

**KEMATANGAN EMOSI PADA LAKI-LAKI MENIKAH MUDA
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Derajat
Sarjana S-1 Psikologi



Oleh:

**Nailus Surura
1909110049**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

KEMATANGAN EMOSI PADA LAKI-LAKI MENIKAH MUDA DI KOTA BANDA ACEH

Diajukan Oleh:

Nailus Surura
1909110049

Telah disetujui oleh:

Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh

Tanggal Persetujuan

Pembimbing I



Sri Nurhayati Selian, S.Psi., M.Ed., Ph.D

17 Januari 2024

Pembimbing II



Syarifah Zainab, S.Psi., M.Si

17 Januari 2024

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

25 JAN 2024

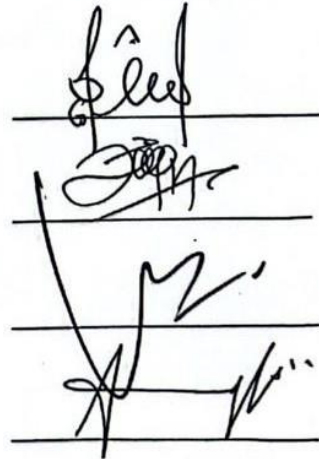
MENGESAHKAN
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dewan Penguji

1. Sri Nurhayati Selian, S.Psi., M.Ed., Ph.D
2. Syarifah Zainab, S.Psi., M.Si
3. Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog
4. Sufrina Keumala Ayu, S.Psi., M.Ed

Tanda Tangan



KEMATANGAN EMOSI PADA LAKI-LAKI MENIKAH MUDA DI KOTA BANDA ACEH

Nailus Surura

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh
Nailussurura4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek dan faktor kematangan emosi pada laki-laki menikah muda di Desa Cot Lamkuweuh, Kecamatan Meuraxa, kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini berjumlah lima orang laki-laki yang menikah muda di usia 19-22 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek yang termasuk pada kelima subjek adalah aspek tidak impulsif dan kontrol emosi. kelima subjek mampu mengontrol emosinya yang tidak stabil dan kelima subjek dapat menyelesaikan masalah dengan tidak impulsif. Kematangan emosi yang ditunjukkan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, faktor pengalaman dan faktor individu. Mamun yang lebih mempengaruhi kematangan emosi pada laki-laki menikah muda adalah faktor pengalaman. Pada kelima subjek merasa dapat lebih baik dalam mengontrol emosinya ketika sudah melewati masalah yang sudah pernah dihadapi. Usia yang matang secara emosi dan juga fisik bagi laki-laki adalah 25-30 tahun, namun didalam penelitian menunjukkan hasil bahwa kematangan emosi pada subjek IV yang berusia 21 tahun dan subjek V berusia 23 tahun lebih baik dibandingkan dengan subjek I yang berusia 24 tahun.

Kata Kunci: Kematangan Emosi, Menikah Muda, Laki-laki

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT., yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kematangan Emosi pada Laki-Laki Menikah Muda di Kota Banda Aceh”**. Tidak lupa pula shalawat beriring salam peneliti panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa kita dari alam yang gelap gulita ke alam yang terang benderang ini.

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada Bapak Barmawi, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Terima Kasih kepada Bapak Sukri Karim, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Muhammadiyah Aceh.
3. Terima kasih kepada Ibu Sri Nurhayati Selian, S.Psi., M.Ed., Ph.D selaku dosen pembimbing satu peneliti yang sudah membimbing peneliti dengan sabar, memotivasi, selalu mengingatkan peneliti untuk menyegerakan untuk selesaikan penyusunan skripsi dan Ibu Syarifah Zainab, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing kedua peneliti sekaligus dosen pengampu yang sudah

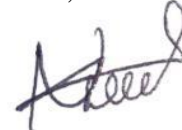
membimbing dan membantu peneliti dari awal semester hingga selesai, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama ini.
5. Terima kasih kepada Bapak Keuchik Desa Cot Lamkuweueh, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Cot Lamkuweueh, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.
6. Terima kasih kepada keluarga peneliti terutama mama (Hazizah) sebagai salah satu motivasi terbesar peneliti untuk bisa melewati semua ini. Terima kasih atas dukungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan peneliti serahkan gelar S1 peneliti yang membanggakan ini untuk mama dan ayah (Auzir) yang sudah tenang di sisi-Nya.
7. Terima kasih kepada teman-teman terdekat peneliti terutama kepada Dara Nisrina yang seelau menemani peneliti untuk mengerjakan skripsi sampai dengan skripsi ini selesai serta teman-teman yang lain (Zoralia, Nova Septiana Puteri, Annisa Mahira, Tashella Royani).
8. Terima kasih kepada Muhammad Khaliq Gibran yang selalu menyemangati, menemani, memotivasi, menenangi serta selalu sabar dalam menghadapi keluh kesah yang peneliti tumpahkan dalam proses pengerjaan skripsi.

9. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang sudah lulus terlebih dulu dibandingkan peneliti terutama kepada Zahra Farissya yang sudah selalu menjawab pertanyaan peneliti mengenai pengerjaan skripsi.
10. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for ever quitting. I wanna thank me for just being me at all times.*

Akhir kata penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bisa membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Banda Aceh, 25 Januari 2024



Nailus surura

NPM: 1909110049

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Keaslian Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kematangan Emosi	11
1. Pengertian Kematangan Emosi	11
2. Aspek-aspek Kematangan Emosi	12
3. Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi.....	15
B. Menikah Muda	18
1. Pengertian Menikah Muda.....	18
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menikah Muda	19
3. Dampak Menikah Muda	24
C. Kematangan Emosi pada Laki-Laki Menikah Muda	26

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Subjek Penelitian.....	31
C. Sampling.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
a. Wawancara	32
b. Observasi	34
E. Analisis Data	35
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	35
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	35
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	36
F. Keterpercayaan (<i>Trustworthiness</i>) Penelitian	36
1. Validitas (<i>Credibility</i>)	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Orientasi Kanchah Penelitian	66
B. Pelaksanaan Penelitian	67
1. Persiapan Penelitian	67
2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian	67
3. Jumlah dan Karakteristik Subjek	68
C. Hasil Penelitian	69
1. Hasil Observasi dan Wawancara.....	69
D. Pembahasan	97
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111
 DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Panduan Wawancara Aspek Kematangan Emosi	33
Tabel 2 Panduan Wawancara Faktor Kematangan Emosi	34
Tabel 3 Panduan Observasi.....	35
Tabel 4 Jumlah dan Karakteristik Subjek	69
Tabel 5 Kesimpulan Hasil Penelitian Aspek Kematangan Emosi	103
Tabel 6 Kesimpulan Hasil Penelitian Faktor Kematangan Emosi	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Observasi Umum	74
Lampiran 2 Panduan Wawancara Khusus Aspek Kematangan Emosi	74
Lampiran 3 Panduan Wawancara Khusus Faktor Kematangan Emosi.....	76
Lampiran 4 <i>Coding Interview</i>	77
Lampiran 5 Verbatim TML.....	78
Lampiran 6 Verbatim DN	90
Lampiran 7 Verbatim TB	106
Lampiran 8 Verbatim Z.....	120
Lampiran 9 Verbatim FIA.....	131
Lampiran 10 Lembar <i>Informed Consent</i>	143
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian.....	148
Lampiran 12 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah antar laki-laki dan perempuan untuk menjadi pasangan yang sah di mata negara, hukum, agama dan sosial. Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang No.1 tahun 1974 Pasal 1 tentang perkawinan bahwa “perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.” Penjelasan tersebut dapat digaris bawahi bahwa seseorang melakukan pernikahan untuk mengikat diri dengan pasangannya dalam suatu ikatan yang sah dengan tujuan untuk saling membahagiakan satu sama lain (Saharani, 2022).

Pernikahan dilakukan sesuai dengan usia yang ditentukan dari hukum negara dan juga agama. Meliyani dan Taufik (2022) menyatakan bahwa 25 tahun adalah usia yang paling ideal untuk menikah. Sedangkan Biro Sensus Amerika Serikat (AS) tahun 2013 melaporkan jika usia ideal menikah adalah mulai usia 27 tahun untuk perempuan dan 29 tahun untuk pria. Sementara itu, apabila berdasarkan ilmu kesehatan, umur ideal yang matang secara biologis dan psikologis adalah 20 sampai 25 tahun bagi wanita, kemudian umur 25 sampai 30 tahun bagi pria. Usia tersebut dianggap masa yang paling baik untuk berumah tangga, karena sudah matang dan bisa berpikir dewasa secara rata-rata (Nurmaya & Ediyati, 2022).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang melakukan kerja sama dengan Badan Penasihat Perkawinan dan Perceraian Kementerian Agama menyatakan bahwa usia minimal perkawinan bagi wanita ialah 21 tahun dan pria ialah 25 tahun (Antara News, 2023 Agustus 16). Dari berbagai sumber data menerangkan bahwa usia perempuan yang melangsungkan pernikahan di Indonesia adalah dibawah usia 21 tahun, hal tersebut masih tergolong dalam pernikahan usia muda. Pernikahan yang dilaksanakan di bawah usia 21 bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki dikatakan sebagai pernikahan usia muda karena secara ekonomi belum mapan, secara mental, sosial dan secara kesehatan reproduksi belum siap karena masih terlalu muda (Saraswati & Sugiasih, 2020).

Pernikahan bukan hal yang mudah untuk dijalankan. Banyak hal yang harus dipersiapkan ketika menikah, yaitu terutama dalam kesiapan fisik dan kematangan emosi dari pasangan baik dari pihak perempuan maupun laki-laki. Namun yang lebih diutamakan adalah laki-laki, karena pada dasarnya laki-laki akan menjadi sosok kepala rumah tangga. Menjadi kepala rumah tangga tentu memerlukan kematangan emosinya yang matang dalam membina atau membimbing rumah tangganya ketika sedang dihadapi oleh masalah. Oleh sebab itu pernikahan sebaiknya dilaksanakan ketika individu telah matang secara fisik dan juga psikis sesuai dengan pandangan dari ilmu kesehatan. Namun, melihat yang terjadi di Indonesia, banyak individu yang memutuskan menikah sebelum usia yang telah dianjurkan. Pernikahan yang dilakukan sebelum usia matang disebut menikah muda. Duvall (2000) mengatakan ada beberapa alasan individu

yang usia muda memutuskan untuk menikah salah satunya untuk meraih kebahagiaan. Alasan yang paling umum orang memutuskan melakukan perkawinan adalah untuk memiliki teman hidup yang saling mencintai dan mendapatkan kepuasan psikologis dari hubungan perkawinan yang dijalani tersebut (fitriyani, 2021).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2010, pernikahan pada usia 15-19 tahun mencapai 41,9%. Masih terdapat pula pernikahan usia sangat muda yaitu usia 10-14 tahun sebesar 4,8%. Selain itu, Plan Indonesia organisasi kemanusiaan yang fokus pada perlindungan dan pemberdayaan anak, menyampaikan hasil temuannya mengenai menikah muda. Plan mencatat 33.5% anak usia 13-18 tahun pernah menikah dan rata-rata menikah pada usia 15-16 tahun. Penelitian ini dilakukan pada delapan kabupaten di seluruh Indonesia selama Januari-April 2011 (Kompas, 5 Juni 2012). Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa menikah muda masih tercatat tinggi di beberapa wilayah Indonesia.

Faktor penyebab menikah adalah perekonomian, budaya, dan pergaulan yang tidak sehat. Banyak kasus dimana pernikahan terjadi dilatar belakangi rendahnya perekonomian masyarakat. Seperti beberapa daerah di pinggiran kota, dimana laki-laki yang sudah menamatkan pendidikan dibangku SMA tidak melanjutkan ke perguruan tinggi karena keadaan biaya, dengan demikian mereka memilih menikah muda agar tidak membebankan orang tua. Sedangkan faktor budaya, adanya kecemasan orang tua akan anak gadisnya dekat dengan pria lain tanpa ikatan pernikahan sehingga mereka memilih menikahkan anaknya meski

masih dalam usia muda. Hal ini sudah menjadi budaya di beberapa daerah. Pergaulan yang tidak sehat memicu adanya pernikahan muda (Sahara, Idris & Putri, 2019).

Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya menikah muda adalah faktor pendidikan yang rendah, faktor kebutuhan ekonomi yang cukup tinggi, faktor budaya menikah muda, pernikahan yang diatur karena perjodohan dari orang tua serta seks bebas pada remaja (Putri, 2021). Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi seseorang memutuskan untuk menikah muda yaitu adanya keinginan dari individu itu sendiri. Adam (2019) menyatakan bahwa banyak remaja terjebak dalam pernikahan usia muda, terutama mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu, sehingga mereka memilih menikah di usia muda untuk mengurangi beban ekonomi keluarga. Padahal banyak kemungkinan resiko pernikahan usia muda, baik resiko fisik maupun psikis.

Pernikahan jika hanya dilandasi oleh rasa cinta tanpa kesiapan mental dan materi berakibat buruk dalam rumah tangga. Mengambil keputusan berdasarkan emosi serta mengatasnamakan cinta membuat seorang salah bertindak (Nailaufar & Kristiana, 2017). Oleh sebab itu dibutuhkan kematangan emosi di mana pasangan dituntut mampu untuk menanggapi segala sesuatu yang terjadi dengan emosi sesuai dengan norma dan usia (Julia & Taufik, 2017).

Chaplin (2008) mengatakan kematangan emosi sebagai kedewasaan psikologis yang merupakan perkembangan sepenuhnya dari intelegensi, proses-proses emosional, dan seterusnya. Menurut Hapsari dan Anisa (2019) individu yang memiliki kematangan emosi baik memiliki kontrol diri yang baik pula,

individu dapat mengungkapkan emosinya sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga mampu menerima berbagai macam situasi dan memberikan respon yang tepat sesuai dengan yang dihadapi.

Sebagaimana Mudjiran (2007) menjelaskan seseorang yang telah mencapai kematangan emosi dapat dilihat dari bisa menahan emosi dan mempertanggung jawabkan emosi yang sudah ditimbulkan, mampu menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan pasangan, mampu mengendalikan emosi agar suasana atau masalah tidak menjadi lebih keruh dan bisa meluapkan reaksi emosi sesuai dengan tempat dan situasinya.

Pada pasangan suami istri sangat diperlukan emosi yang stabil karena disaat terjadinya permasalahan di dalam rumah tangga sangat diperlukan penyelesaian masalah dengan kepala dingin dan mencari solusi yang disepakati kedua belah pihak. Adapun masalah yang sering dihadapi dalam rumah tangga seperti masalah ekonomi, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kurangnya komunikasi, tidak menghargai pasangan dan kurangnya keintiman antar pasangan (Elisabeth, 2021). Kematangan emosi dapat dikatakan sebagai suatu kondisi perasaan atau reaksi perasaan yang stabil terhadap suatu objek permasalahan sehingga untuk mengambil suatu keputusan atau bertingkah laku didasari dengan suatu pertimbangan dan tidak mudah berubah-ubah dari satu suasana hati ke dalam suasana hati yang lain (Fitriyani, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Lezi dan Desi (2020) tentang kekerasan dalam rumah tangga dalam menikah muda memberi kesimpulan bahwa yang menikah pada usia dini mengalami kasus KDRT lebih banyak

dibandingkan wanita yang menikah di usia dewasa (68,52% berbanding 31,48%). Ini menunjukkan bahwa menikah usia dini rentan mengalami kekerasan dalam rumah tangga dibandingkan menikah usia dewasa. Menikah di usia dewasa di mana aspek kematangan biologis dan psikologis telah lebih baik memungkinkan individu lebih mudah menyesuaikan diri pada setiap fase pernikahan. Sedangkan individu yang menikah di usia dini, di mana usia individu masih tergolong remaja yang labil, memungkinkan individu kesulitan penyesuaian diri dalam berumah tangga. Individu yang bisa dikatakan telah matang emosinya adalah orang yang dapat menerima baik keadaan dirinya maupun orang lain seperti apa adanya, tidak bersifat impulsif, dapat mengontrol emosinya dengan baik, dapat berfikir secara obyektif sehingga bersifat sabar, penuh pengertian, dan mempunyai toleransi yang baik, serta mempunyai tanggung jawab yang baik (Fitriyani, 2021).

Peneliti melakukan penggalian data awal melalui wawancara yang dilakukan pada bulan November 2022 untuk menggali aspek kematangan emosi pada seorang laki-laki yang menikah muda berinisial TB berusia 20 tahun. Dari proses penggalian data awal tersebut dapat informasi bahwa TB mengalami masalah perbedaan pendapat tentang membagi tugas dalam mengurus pekerjaan rumah. TB mengatakan sempat kesal dengan kesepakatan yang dibuat istrinya, karena menurutnya tugas seorang suami hanya mencari nafkah seperti yang diajarkan orang tua TB. Dalam penyelesaian masalah TB tidak langsung menyelesaikan masalahnya, melainkan pergi begitu saja meninggalkan istrinya.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa TB belum bisa menyelesaikan masalah dan tidak bisa mengambil keputusan dengan tenang saat menghadapi masalah dalam pernikahannya, dengan kata lain TB belum mempunyai kematangan emosi yang baik. Menurut Casmini (2007) aspek kematangan emosi pada individu salah satunya adalah memiliki kemampuan berpendapat, kemampuan mengekspresikan perasaan dan memiliki kemampuan komunikasi yang efektif. Walgito menyebutkan bahwa agar penyesuaian diri dalam kehidupan perkawinan dapat berjalan secara baik, maka pasangan suami istri harus telah matang secara psikologis. Pasangan diharapkan memiliki kematangan emosi yang tinggi yaitu memiliki emosi yang stabil, mandiri, menyadari tanggung jawab, terintegrasi segenap komponen kejiwaan, mempunyai tujuan dan arah hidup yang jelas, produktif-kreatif dan etis-religius (Fitriyani, 2021).

Terdapat fenomena di tahun 2022 yang dialami sepasang suami istri yang menikah muda di Aceh Besar. Sang suami (22) meninggalkan istrinya (19) yang mengandung 3 bulan di SPBU Lueng Bata, Aceh Besar pada jam 23.00 tanpa adanya alasan yang jelas (Kompas, 2022 Oktober 29). Dari fenomena yang terjadi di atas dapat dilihat bahwa pasangan yang menikah muda ini belum memiliki kematangan emosi yang baik, karena individu yang mengalami kematangan emosi yang baik juga akan memiliki kontrol yang baik, serta mampu mengekspresikan emosi dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya (Zuhdi & Yusuf, 2022). Kematangan emosi adalah aspek penting untuk menjaga pernikahan, karena dalam pernikahan yang harmonis sedikit

banyak dipengaruhi oleh kematangan emosi kedua belah pihak yaitu suami dan istri.

Pernikahan pada usia remaja mempunyai resiko besar di dalamnya, namun apabila pasangan pernikahan usia muda tersebut mempunyai kematangan emosi positif maka pasangan tersebut akan lebih mudah dalam melakukan penyesuaian diri terhadap konflik-konflik yang mungkin muncul dalam pernikahan, pasangan akan dapat menghadapi dengan bijak konflik yang terjadi di dalam pernikahan, dan meminimalkan tekanan dan perselisihan dalam pernikahan (Saraswati & Sugiasih, 2020).

Berdasarkan data awal yang peneliti lakukan serta fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang kematangan emosi pada laki-laki yang menikah muda.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Apa saja aspek yang melatar belakangi kematangan emosi pada laki-laki menikah muda?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kematangan emosi pada laki-laki menikah muda?

C. Keaslian Penelitian

1. Difa Hapsari, Anisa dan Taufik (2019), yang meneliti tentang Kematangan Emosi Pada Perempuan Yang Menikah Muda. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada responden yang menggunakan perempuan muda dan

hanya ingin mengetahui kematangan emosi perempuan muda dalam menikah muda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dan analisis data menggunakan teknik analisis naratif deskriptif.

2. Julia Eva Putri dan Taufik (2017), yang meneliti tentang Kematangan Emosi Pasangan Yang Menikah Muda. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada responden yang menggunakan 35 pasangan suami istri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kematangan emosi pasangan yang menikah di usia muda di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Penelitian ini berbentuk deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah instrumen berskala likert. Data diolah dengan teknik statistik menentukan nilai *mean*, *standar deviasi*, *range*, *skor* dan *persentase*.
3. Pamila Aniska Fibrianti (2022), yang meneliti tentang Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Pernikahan Pasangan Usia Dini. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kematangan emosi pada pasangan usia dini. Penelitian ini menggunakan *Literature review* dengan melalui *database Google Scholar*, *Garuda* dan *Researchgate* tahun 2018-2022.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja aspek dalam kematangan emosi pada laki-laki menikah muda.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi dalam kematangan emosi pada laki-laki menikah muda.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Kematangan Emosi Pada Laki-Laki Menikah Muda”, peneliti ingin meneliti dengan beberapa pertimbangan dan tujuan dari berbagai segi, agar dalam melakukan penelitian mempunyai sasaran yang tepat sesuai tujuan serta manfaat. Maka manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, serta sebagai tambahan pengetahuan mengenai tema-tema kematangan emosi pada laki-laki yang menikah dini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembaca, khususnya:

- a. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan wawasan berpikir penulis terkait kematangan emosi pada laki-laki yang menikah muda.

- b. Bagi Subjek

Agar bisa menambang pengetahuan tentang kematangan emosi, dan mengerti bagaimana cara menghadapi permasalahan yang terjadi.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk mengembangkan lebih lanjut dengan menggunakan metode dan variabel lain untuk memperkaya penelitiannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kematangan Emosi

1. Pengertian Kematangan Emosi

Kematangan emosi merupakan kemampuan untuk mengontrol diri dengan baik, merasa nyaman, memiliki sikap toleran, dapat menerima diri sendiri dan orang lain serta dapat menjelaskan emosinya secara kreatif dan konstruktif (Yusuf & Sugandhi, 2011).

Kematangan emosi merupakan keadaan maupun situasi agar tercapai derajat kematangan yang stabil dari sudut pandang psikologis. Dimana individu dapat secara tepat dan terarah dalam mengarahkan emosinya dan membuat pertimbangan yang rasional dan tidak menampilkan pola emosional kekanak-kanakan dengan tidak mudah (Eriningtyas, 2018).

Kematangan emosional adalah suatu pandangan yang dapat di tuntun serta diorganisir oleh seseorang yang memiliki kendali atas perasaan serta mengarahkan ke arah yang lebih baik, konsisten memberi penerimaan yang baik dalam upaya menghadapi masalah dalam hidup serta mentoleransi keadaan yang dialami (Putri, 2020).

Fitroh (2011) menyatakan bahwa saat seseorang mempunyai kematangan emosi maka seseorang tersebut akan mampu dalam mengontrol diri serta mengontrol timbulnya konflik, hal tersebut merupakan gambaran bahwa individu tersebut memiliki kemampuan dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Hurlock (1999) mendefinisikan kematangan emosi sebagai keadaan tidak meledaknya emosi individu, tetapi menunggu waktu dan tempat yang tepat untuk memunculkan emosi tersebut dengan cara yang dapat diterima oleh lingkungan. Individu yang matang secara emosi memiliki kontrol penuh terhadap ekspresi dari perasaannya dan menunjukkan perilaku berdasarkan norma sosial yang berlaku.

2. Aspek-aspek Kematangan Emosi

Aspek-aspek kematangan emosi yang disusun berdasarkan teori Walgito (2004) adalah:

a. Penerimaan Diri Sendiri dengan Orang Lain

Penerimaan diri sendiri dengan orang lain adalah individu yang mampu menerima keadaan atau kenyataan yang objektif bagi diri sendiri dan orang lain. Individu yang menerima diri sendiri adalah individu yang dapat menyesuaikan dengan keadaan yang sedang tidak kondusif dan mampu mengontrolnya dengan baik.

b. Tidak Impulsif

Individu yang tidak impulsif adalah individu yang akan merespon masalahnya dengan mengatur pikirannya secara baik untuk memberikan tanggapan terhadap masalah yang didapat. Individu yang bersifat impulsif ketika bertindak cenderung tidak dipikirkan terlebih dahulu, dengan demikian individu tersebut memiliki emosi yang kurang matang.

c. Kontrol Emosi

Individu akan mengontrol emosinya dengan baik walaupun dalam keadaan marah, tetapi kemarahan itu tidak ditampakkan keluar melalui ekspresinya karena dapat mengatur kemarahan dengan memanasikan kemarahan. Individu yang memiliki kematangan emosi yang baik maka akan menyelesaikan masalahnya dengan baik.

d. Berpikir Objektif

Individu yang berpikir objektif akan lebih bisa bersikap sabar, memiliki rasa percaya diri, sikap realistis dan optimistik serta individu yang berpikir secara objektif memiliki tanggung jawab dan ketahanan menghadapi frustrasi yang dialami terhadap harapan dan segala aspirasi. Sedangkan individu yang tidak berpikir objektif memiliki sifat yang berbanding terbalik dengan individu yang berpikir objektif serta terobsesi dengan perasaan bersalah, cemas dan kesepian.

Menurut Casmini (2007), aspek-aspek kematangan emosi pada individu adalah sebagai berikut:

a. Sikap untuk Belajar

Individu yang bersikap untuk belajar memiliki sifat yang terbuka untuk menambah pengetahuan, jujur, mempunyai keterbukaan serta memiliki motivasi diri yang tinggi. Individu yang sedang menghadapi masalah akan lebih mudah menyelesaikan masalahnya jika memiliki sifat yang bersikap selalu ingin belajar.

b. Memiliki Rasa Tanggung Jawab

Individu yang memiliki rasa tanggung jawab merupakan individu yang berani untuk mengambil keputusan dan menanggung resikonya. Individu yang memiliki kematangan emosi yang baik tidak sepenuhnya menggantungkan hidupnya kepada individu lain karena individu yang memiliki kematangan emosi yang baik tahu bahwa setiap orang bertanggung jawab atas kehidupannya.

c. Memiliki Kemampuan untuk Berkomunikasi dengan Efektif

Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif adalah individu yang dapat mengekspresikan perasaannya walaupun emosi marah yang dialami sedang tidak stabil serta mengetahui apa yang akan dilakukan ketika sedang menghadapi masalahnya. Individu yang memiliki kematangan emosi yang baik dapat menyelesaikan masalah dengan mengemukakan pendapat atau memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah.

d. Memiliki Kemampuan untuk Menjalin Hubungan Sosial

Kemampuan menjalin hubungan sosial adalah individu yang mampu melihat kebutuhan individu yang lain ketika sedang membutuhkan bantuan. Individu dengan emosi yang matang mampu menunjukkan ekspresi cintanya kepada individu lain.

Kematangan emosi dapat dinilai dari aspek-aspek yang meliputi kemandirian, kemampuan menerima kenyataan, mampu beradaptasi, kemampuan merespon dengan tepat terhadap orang lain. Unsur individu sangat

berpengaruh dengan kematangan emosi. Semakin dewasa usia seseorang diharapkan semakin matang pula emosinya (Nur Pratiwi, 2010).

3. Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi

Kematangan emosi dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Young (1959) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan emosi seseorang, yaitu:

- a. Faktor lingkungan yaitu adanya faktor lingkungan individu, misalnya lingkungan yang tidak aman akan mempengaruhi emosinya. Individu yang memiliki lingkungan yang tidak aman kemungkinan yang akan terjadi akan mempengaruhi individu menjadi terikat dengan perilaku lingkungan yang tidak aman tersebut. Lingkungan yang memiliki kematangan emosi yang tidak bagus maka kemungkinan besar individu akan memiliki kematangan emosi yang tidak bagus pula. Lingkungan yang dimaksud berupa ruang lingkup kerja, keluarga, lingkungan rumah dan lain sebagainya.
- b. Faktor pengalaman yaitu pengalaman hidup individu yang telah memberikan masukan nilai-nilai dalam kehidupannya. Pengalaman yang di dapat oleh individu dalam kehidupannya dari segi kematangan emosi adalah ketika individu dihadapi dengan keadaan atau masalah yang merugikan dan individu yang memiliki kematangan emosi yang bagus bisa menyelesaikan masalah yang dihadapinya tanpa ada merugikan siapa pun. Individu yang belajar dari setiap kejadian yang dihadapi merupakan salah satu faktor dari seseorang memiliki kematangan emosi yang baik.

- c. Faktor individu yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, contohnya bagaimana kepribadiannya. Pada saat menghadapi atau menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi individu bisa menyelesaikan masalahnya dengan baik dan terstruktur hal tersebut terjadi karena memang kepribadian individu itu sendiri sehingga menyelesaikan masalahnya dengan baik dan terstruktur tanpa adanya bantuan dari sekitarnya.

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi adalah: Faktor lingkungan disekitar individu, faktor keluarga hal ini berkaitan dengan perhatian, kasih sayang dan perasaan aman, faktor keadaan individu meliputi keadaan fisik, kepribadiannya, maupun keadaan emosi.

Menurut Hurlock (2011), hal-hal yang dapat mempengaruhi kematangan emosi adalah:

- a. Gambaran tentang Situasi yang Dapat Menimbulkan Reaksi Emosionalnya.

Situasi yang digambarkan berupa masalah, penyelesaian masalah, cara menyelesaikan masalah sehingga individu yang mendapatkan gambaran situasi tersebut mendapatkan atau menimbulkan reaksi dari dalam dirinya baik itu merasa belajar, terbawa suasana untuk ikut menyelesaikan masalah dan lain sebagainya.

- b. Lingkungan Sosialnya yang Dapat Menimbulkan Perasaan Aman dan Keterbukaan dalam Hubungan Sosial.

Individu yang memiliki lingkungan sosial yang membuat individu merasa aman sehingga secara mental dan psikologis individu pun akan merasa aman sehingga bisa menyebabkan perasaan emosi individu tersebut matang. Memiliki lingkungan yang bersifat positif akan sangat membantu untuk menjadi individu yang lebih baik terlebih dalam kematangan sosial karena dapat mencari solusi dari lingkungan sosialnya ketika sedang mengalami masalah.

c. Membicarakan Berbagai Masalah Pribadi dengan Orang Lain.

Bercerita masalah yang dialami dengan orang lain akan mempengaruhi kematangan emosi seseorang karena mendapatkan masukan-masukan atau saran dari lawan kita berbicara, bahkan kemungkinan masukan atau saran yang diberikan tidak pernah terpikirkan sehingga dapat membuat emosi kita menjadi matang karena masukan atau saran tersebut dapat membuat kita berpikir lebih jauh dan belajar untuk kedepannya.

d. Kebiasaan dalam Menguasai dan Memahami Emosi-Emosi dan Nafsunya.

Individu yang menguasai dan mengenal dirinya sendiri merupakan salah satu faktor kematangan emosi bagi individu itu sendiri. Mengapa demikian karena ketika dihadapi oleh masalah individu tersebut mampu untuk menahan emosinya agar tidak menggebu-gebu yang akan menyebabkan masalahnya menjadi runyam sehingga penyelesaian masalah yang dilakukan dengan kepala dingin dan terstruktur. Keterbiasaan individu dalam menyelesaikan masalah pun dapat membuat kematangan emosi individu menjadi matang karena sudah belajar dari masalah sebelumnya dan menjadi lebih baik dalam menyelesaikannya.

B. Menikah Muda

1. Pengertian Menikah Muda

Perkawinan atau pernikahan adalah pembentukan keluarga dengan lawan jenis, melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh. Pernikahan juga dapat diartikan suatu proses yang terjadi melalui akad yang segi agaman, dapat saling memuaskan satu sama lain serta dapat membangun sebuah rumah tangga yang sakinah dan sejahtera.

Pernikahan di usia muda adalah pernikahan yang seharusnya tidak dilaksanakan karena belum adanya kesiapan baik secara jasmani dan rohani untuk dapat melaksanakan pernikahan atau pernikahan usia muda merupakan sebuah ikatan dua insan lawan jenis antara seorang wanita dan seorang laki-laki yang berada pada masa remaja untuk hidup bersama dalam satu ikatan keluarga (Irvan & Riauan, 2022).

Menikah muda adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang salah satu pasangannya memiliki usia yang belum ideal untuk melaksanakan pernikahan. Pernikahan atau perkawinan diatur dalam undang-undang bahwa batas minimal laki-laki menikah adalah 21 tahun, dan batas minimal pada perempuan berusia dibawah 19 tahun (Mubasyaroh, 2019). Dengan demikian pernikahan muda adalah pernikahan yang dilakukan pada usia dibawah 25 bagi laki-laki dan 22 tahun kebawah bagi perempuan.

Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Usia untuk laki-laki 25 tahun adalah usia yang ideal untuk menikah karena dinilai sudah matang dan dapat berpikir secara dewasa usia ideal

menikah bagi perempuan adalah 21 tahun atau lebih, bila di bawah umur tersebut dikhawatirkan beresiko pada kesehatannya (Hasmi, 2022).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menikah Muda

Kajian Muntamah (2019), mengemukakan bahwa faktor-faktor penyebab menikah muda adalah:

a. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab terjadinya menikah muda, yaitu kurangnya biaya untuk melanjutkan pendidikan menyebabkan terdapat pemikiran lebih baik menikah dari pada menganggur. Terdapat pemikiran orang tua bahwa menikahkan anak memungkinkan melepaskan diri dari tanggung jawab mendukung kehidupan anak dengan maksud anaknya akan memiliki kehidupan yang lebih baik.

b. Faktor Kurangnya Pendidikan

Kurangnya pendidikan dan menikah muda adalah hubungan timbal balik yang merugikan karena tidak meratanya pendidikan dan ketidakmampuan membiayai sekolah. Hal-hal tersebut akan membuat anak kehilangan masa depannya karena tanpa pendidikan mereka tidak bisa mendapatkan pola pikir secara kritis dan terstruktur, tidak mendapatkan etika bermasyarakat yang benar sehingga memunculkan masalah baru seperti stigma bahwa lebih baik menikah daripada mendapatkan pendidikan.

c. Faktor Keinginan Sendiri

Faktor keinginan sendiri adalah keinginan yang timbul dari diri sendiri untuk menikah muda karena dirinya sudah merasa pantas untuk membangun rumah tangga tanpa berpikir lebih jauh untuk kelangsungan hidup yang akan

dijalani. Menikah muda yang dilakukan tanpa paksaan pun termasuk dalam faktor keinginan individu itu sendiri.

d. Pergaulan Bebas

Perilaku atau sikap individu yang menyimpang melewati batas dari aturan, kewajiban, tuntutan, syarat dan perasaan malu. Pergaulan bebas bisa diartikan juga sebagai perilaku yang melanggar norma sosial dan agama. Pergaulan bebas bisa menjadi faktor terjadinya menikah muda karena banyaknya remaja yang melakukan hubungan zina, sehingga menyebabkan terjadinya hamil diluar nikah yang mengharuskan untuk melakukan pertanggungjawaban dari pihak laki-laki untuk menikahi pihak perempuan. Dengan demikian maka terjadilah menikah muda.

e. Faktor Budaya

Budaya adalah sesuatu yang dianggap berharga serta suatu keyakinan yang dipegang oleh seseorang, baik itu tentang kebenaran ataupun perilaku. Begitupun perjodohan yang terjadi karena faktor budaya yang dilakukan didalam keluarga atau daerah yang memegang budaya tersebut karena orang tua merasa bangga apabila anaknya cepat menikah.

Menurut Jeremy dan Charles (2014), pernikahan diusia muda disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari pendidikan, pengetahuan, dan agama. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua, sosial ekonomi keluarga, wilayah atau tempat tinggal, kebudayaan, pengambilan keputusan, akses informasi,

pergaulan bebas. Menikah muda berdampak terhadap aspek kesehatan, psikologis, pendidikan, ekonomi-demografi.

Menurut Hikmah (2019), ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya pernikahan diusia muda yang sering dijumpai dilingkungan masyarakat berupa faktor eksternal, yaitu:

a. Ekonomi

Faktor ekonomi adalah salah satu faktor eksternal terjadinya Pernikahan diusia muda. Terjadi karena adanya keluarga yang hidup digaris kemiskinan, untuk meringankan beban orang tuanya maka anaknya dinikahkan.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, dengan pendidikan tinggi seseorang akan lebih mudah menerima atau memilih suatu perubahan yang lebih baik. Sedangkan rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan dari orang tua, anak dan masyarakat menyebabkan adanya kecenderungan menikahkan anaknya yang masih dibawah umur baik perempuan dan laki-laki.

c. Faktor Orang Tua

Faktor orang tua merupakan faktor adanya pernikahan usia muda, dimana orang tua akan menikahkan anaknya jika sudah menginjak masa dewasa. Hal ini merupakan hal yang sudah biasa atau turun-temurun. Orang tua yang merasa khawatir karena anaknya berpacaran yang sangat lengket dan tidak menginginkan hal-hal negatif terjadi sehingga segera menikahkan anaknya.

d. Media Massa

Gencarnya expose sex di media massa menyebabkan remaja modern kian terbuka terhadap seks. Remaja sering kali melakukan berbagai macam perilaku seksual beresiko yang terdiri atas tahapan- tahapan tertentu yaitu dimulai dari berpegangan tangan, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, ciuman dan lain sebagainya. Banyaknya remaja yang melakukan seks pranikah dipengaruhi oleh media massa dan elektronik. Terdapat situs-situs yang mengungkapkan secara fulgar (bebas) kehidupan seks atau gambar-gambar yang belum sesuai untuk remaja yang dapat memberikan dampak kurang baik bagi mereka karena pada saat usia remaja terjadi perubahan psikologis yang mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku seperti mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta yang kemudian akan timbul dorongan seksual.

Faktor terjadinya menikah muda berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aisyah dan Mansur (2021) adalah:

a. Faktor Ekonomi

Masalah ekonomi merupakan masalah yang paling utama dan terbesar di setiap negara, terutama negara Indonesia. Indonesia merupakan negara tingkat kemiskinannya sangat tinggi, banyak hal yang menyebabkan terjadinya kemiskinan yang sulit dihilangkan akan tetapi upaya untuk meminimalisir itu tetap dilakukan, begitu banyak cara yang sudah dilakukan untuk mengantisipasi akan tetapi kemiskinan malah makin bertambah seiring dengan perubahan dalam pola hidup masyarakat.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh Aisyah dan Mansur (2021) dapat disimpulkan bahwa masalah perekonomian di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolapao Kabupaten Gowa menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan anak dengan alasan dapat meringankan beban orang tua dan menambah penghasilan disebabkan karena ada yang menambah mencari nafkah dan bahkan bisa membantu kedua orang tua untuk membiayai hidup mereka.

b. Faktor Perjodohan

Perjodohan diartikan sebagai salah satu ikatan pernikahan, dimana pria dan wanita dipilihkan oleh orang tua, bukan karena pilihan sendiri. Faktor perjodohan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pernikahan muda. Pernikahan muda terjadi karena kemauan orang tua yang ingin menikahkan anaknya di usia muda tanpa memikirkan atau mempertimbangkan usia, pendidikan, kemampuan dan kesiapan si anak untuk membina rumah tangga di usia yang masih muda.

c. Faktor Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan muda. Hal ini disebabkan oleh karena beberapa hal diantaranya terlalu cepatnya mereka mengenal handphone yang menyebabkan mereka keseringan menonton hal-hal yang seharusnya belum pantas untuk mereka mengetahui dan mengenal, akan tetapi kemudian mereka secara dini memperkenalkan dengan pergaulan yang mendorong mereka untuk meniru dan kemudian akhirnya

melakukan hal-hal yang tidak diinginkan yang keluar dari batas-batas normal layaknya seorang anak diusianya.

Berdasarkan hasil wawancara Aisyah dan Mansur (2021) dapat dipahami bahwa salah satu penyebab terjadinya pernikahan di usia muda adalah adanya pergaulan bebas yang kemudian mengakibatkan seorang anak terpancing untuk melakukan perbuatan yang mereka tidak memikirkan dampak atau akibat dari apa yang telah mereka lakukan semua atas dorongan bahwa nafsu dan kebahagiaan semua atas dorongan bahwa nafsu dan kebahagiaan sesaat, yang pada akhirnya mereka harus menikah dibawah umur pada usia anak yang kemudian menjalankan rumah tangganya tentu akan lebih dominan muncul keegoisan diantara mereka karena mereka belum matang dalam berfikir dan bertindak, apalagi bila mereka harus memiliki anak dan menjadi bertambah tanggung jawab mereka yang pada dasarnya mereka belum mampu memikul beban itu. Sehingga terjadi sesuatu yang mengakibatkan kehidupan rumah tangga mereka tidak harmonis.

3. Dampak Menikah Muda

Menurut Kartikawati (2014) dampak dari menikah muda adalah:

a. Dampak Ekonomi

Menikah di usia yang masih muda sangat rentan dengan permasalahan ekonomi. Secara finansial, pasangan muda belum stabil dalam mengatur permasalahan ini, terlebih jika tidak memiliki kemampuan untuk menunjang karir, karena pendidikan yang terhambat. Keuangan merupakan salah satu hal yang krusial di dalam rumah tangga dan tanggung jawab besar untuk membiayai kehidupan.

b. Dampak Biologis

Anak secara biologis alat reproduksinya masih dalam proses pertumbuhan menuju kematangan sehingga belum siap untuk melakukan hubungan seksual, apalagi sampai terjadi hamil dan melahirkan. Jika dipaksakan justru akan menjadi trauma. Pernikahan ideal dapat terjadi ketika perempuan dan laki-laki saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Akan tetapi, apabila hal tersebut terjadi, maka hal-hal yang harus dihindari dalam pernikahan adalah melakukan:

1. Kekerasan secara fisik, seperti memukul, menendang, menampar, menjambak rambut, melukai.
2. Kekerasan secara psikis, seperti mengeluarkan komentar yang merendahkan, mengancam, menghina.
3. Kekerasan seksual, seperti memaksa dan menuntut berhubungan seksual.
4. Pelantaran, menelantarkan istri dengan tidak memberi nafkah dan melarang istri untuk bekerja.

c. Dampak Psikologis

Secara psikis belum siap menghadapi masalah yang akan menimpa di dalam rumah tangga, sehingga akan mengalami kesulitan untuk menjadi keluarga yang berkualitas. Dengan demikian sangat diperlukan kematangan psikologis dalam menghadapi masalah terlebih masalah dalam rumah tangga.

d. Dampak Sosial

Pernikahan mengurangi kebebasan pengembangan diri, masyarakat akan merasakan kehilangan sebagai remaja yang seharusnya ikut kegiatan mengabdikan dan berkiprah bersama-sama di masyarakat. Keaktifan individu di masyarakat menjadi berkurang karena sudah berkeluarga.

C. Kematangan Emosi pada Laki-Laki Menikah Muda

Kematangan emosi dapat dikatakan sebagai suatu kondisi perasaan atau reaksi perasaan yang stabil terhadap suatu objek permasalahan sehingga untuk mengambil sesuatu keputusan atau bertingkah laku didasari dengan suatu pertimbangan dan tidak mudah berubah-ubah dari suatu suasana hati ke dalam suasana hati yang lain.

Seseorang yang telah matang emosinya dan dapat mengendalikan emosinya, maka individu dapat berpikir secara matang, berpikir secara baik dan objektif (Fitriyani, 2021).

Setiap individu sangat diperlukan memiliki emosi yang matang sehingga individu mampu menyelesaikan masalahnya sendiri secara konstruktif dan membawa dampak positif pada masalah yang dihadapinya. Berbeda dengan individu yang belum memiliki emosi yang matang akan menghadapi dan menyelesaikan masalahnya dengan perasaan yang berapi-api dan tidak stabil, bahkan akan berdampak negatif pada individu itu sendiri. Individu yang memiliki kematangan emosi yang baik akan memiliki kontrol diri yang baik pula, serta mampu meluapkan emosinya sesuai dengan keadaan yang dihadapinya sehingga lebih mampu beradaptasi karena dapat menerima

beragam orang dan situasi serta memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapi (Zuhdi & Yusuf, 2022).

Pernikahan adalah ikatan suci untuk menyatukan dua sosok manusia yang berbeda dari segi fisik, psikologis maupun latar belakang jati dirinya. Pernikahan tidak hanya menikahi orang yang kita cintai saja, melainkan menikahi keluarga dan lingkungannya. Kondisi tersebut menambah fungsi dan peran kita bertambah banyak. Ketika bertambahnya peran karena perkawinan maka akan bertambah besar pula suatu kewajiban. Hal itu merupakan konsekuensi logis dari munculnya status dan peran baru sebagai pasangan suami dan istri (Mahendra, Solehati & Ramdhanie, 2019).

Pernikahan usia muda tentunya memiliki dampak yang buruk baik dari segi fisik maupun mental. Secara fisik yaitu belum adanya kematangan reproduksi sehingga berbahaya pada proses persalinannya dan terhadap kondisi bayinya. Secara mental berhubungan dengan tugas dari seorang suami istri yang harus menciptakan keharmonisan rumah tangga. Keharmonisan rumah tangga tidak hanya ditentukan dari rasa cinta saja, banyak faktor yang mempengaruhi seperti adanya kegagalan rumah tangga karena belum siap untuk menikah. Kemudian terhambatnya masa remaja mengakibatkan kurang adanya kematangan emosi dan kepribadian, karena diusia tersebut belum memungkinkan memikul beban pernikahan sehingga menimbulkan stres dan kehilangan keseimbangan dan rawan terjadinya perceraian (Nurmaya & Ediati, 2022).

Oleh karena itu dalam pernikahan masing-masing individu yang terikat pernikahan perlu melakukan penyesuaian-penyesuaian. Kematangan emosi disini sangatlah penting karena untuk menggabungkan dua karakter kepribadian yang berbeda. Pada pasangan yang baru menikah di tahun pertama bisa saja mengalami krisis dalam rumah tangga, karena pada masa ini pasangan suami istri bisa jadi mengalami kekecewaan yang mendalam karena rumah tangga mereka jauh dari apa yang mereka harapkan atau mereka impikan, sehingga menimbulkan perbedaan pendapat yang tidak pernah tampak sebelumnya. Disinilah bentuk peran seseorang yang belum mencapai kematangan emosi diperlukan, dimana ketika mereka dihadapkan dengan suatu permasalahan yang sulit maka kemampuan menjaga atau menstabilkan emosi inilah yang nantinya akan membawa mereka mencari solusi yang baik (Nurmaya & Ediati, 2022).

Berdasarkan teori-teori yang sudah dijelaskan dapat dilihat bahwa seseorang yang belum matang emosinya tentu mengalami kesulitan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah serta bila dihadapkan dengan situasi yang mempengaruhi kebahagiaan dan ketenangan dalam rumah tangga, sehingga berdampak pada keutuhan rumah tangga. Apalagi seorang laki-laki dalam rumah tangga adalah pemimpin yang memiliki kendali dalam mengatur berjalannya sebuah rumah tangga yang harmonis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena social dan perspektif individu yang diteliti. Penelitian studi kasus yaitu jenis penelitian kualitatif yang mengeksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Dalam kata lain, studi kasus adalah penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Assyakurrohim, Ikham, Sirodj, & Afgani, 2023).

Studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu system yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Studi kasus bertujuan untuk mengungkapkan kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti. Fokus utama dari penelitian studi kasus adalah pada kasus yang menjadi objek penelitian. Kasus itu terdapat hampir disemua

bidang, oleh karena itu segala sesuatu yang berkaitan dengan kasus seperti sifat alamiah kasus, kegiatan, fungsi, kesejahteraan, kondisi lingkungan dan berbagai hal lain yang berkaitan dan mempengaruhi kasus yang diteliti dengan tujuan untuk menjelaskan dan memahami keberadaan kasus tersebut secara menyeluruh dan komprehensif. (Fitrah & Luthfiah, 2017).

Gunawan dan Imam (2015) menjelaskan penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang bersifat komprehensif, intens, merinci dan mendalam, serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu).

Penelitian kualitatif lebih melihat pada kualitas objek penelitian misalnya nilai, makna, nilai sejarah, emosi manusia dan lain-lain. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan yang sesuai untuk penelitian yang tertarik dalam memahami manusia dengan segala makhluk subjektif adalah penelitian kualitatif (Rahardjo & Mudjia, 2017). Oleh sebab itu melihat kematangan emosi pada laki-laki menikah muda lebih sesuai menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

B. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2016), subjek penelitian adalah informan atau narasumber yang menjadi sumber data riset. Dalam penelitian, narasumber atau subjek penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena berperan sebagai pemberi informasi mengenai penelitian yang akan

diteliti atau diamati. Subjek penelitian berupa orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuatan sebagai sasaran.

Adapun subjek utama yang diambil dalam penelitian ini berada di Desa Cot Lamkuweuh, Kec. Meuraxa, Kota Banda Aceh. Terdapat 8 laki-laki yang menikah muda di usia 19-22 tahun di daerah tersebut, namun hanya 5 orang laki-laki yang berkenan untuk diwawancarai, maka dari itu subjek pada penelitian ini adalah 5 orang laki-laki yang menikah pada usia 19-22 tahun di Desa Cot Lamkuweuh, Kec. Meuraxa, Kota Banda Aceh.

C. Sampling

Dalam penelitian kualitatif digunakan sampel kecil yang merupakan ciri pendekatan kualitatif karena pada pendekatan kualitatif, penekanan pemilihan sampel berdasarkan kualitasnya, bukan jumlahnya (Saebani, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode *non-random sampling* dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset (, 2021).

Menurut Lenaini (2021) *purposive sampling* adalah metode guna memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuan supaya informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif. Pada penelitian ini peneliti mengambil partisipan dengan karakteristik:

1. Berjenis kelamin laki-laki.
2. Menikah di usia 19-22 tahun.
3. Suami yang bekerja.
4. Berdomisili di Desa Cot Lamkuweueh.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018), wawancara adalah Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlahnya sedikit/kecil. Disini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara adalah mengumpulkan data mengenai sikap, kelakuan, pengalaman, cita-cita, dan harapan manusia seperti yang dikemukakan oleh responden atas pertanyaan-pertanyaan peneliti atau pewawancara (Vredentbregt, 1979). Sugiyono (2013) mendefinisikan wawancara sebagai cara menghimpun bahan atau keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Adapun topik yang akan diwawancarai mengenai kematangan emosi pada laki-laki menikah muda.

Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini berupa pertanyaan terbuka, yaitu memberikan pilihan bagi orang yang diwawancarai untuk merespon (Yin, 2009). Kemudian dilakukan inquiry, yaitu memberikan pertanyaan tambahan yang relevan setelah subjek memberikan jawaban sehingga mendapatkan pengertian yang mendalam terhadap masalahnya.

Tabel 1
Panduan Wawancara Aspek Kematangan Emosi (Walgito, 2004)

No	Aspek	Indikator
1	Penerimaan diri sendiri dengan orang lain.	Mampu menerima keadaan atau kenyataan bagi diri sendiri atau orang lain.
2	Tidak impulsif.	Mampu mengatur pikirannya secara baik untuk menyelesaikan masalah.
3	Kontrol emosi.	Mampu mengontrol emosi yang tidak stabil.
4	Berpikir objektif.	Mampu bersifat tidak merasa bersalah, cemas, maupun kesepian serta memiliki harapan untuk masa depannya lebih baik.

Tabel 2
Panduan Wawancara Faktor Kematangan Emosi (Young, 1959)

No.	Faktor	Indikator
1	Faktor lingkungan.	Terpengaruhnya dari lingkungan yang tidak aman.
2	Pengalaman mengelola emosi dalam kehidupannya.	Pengalaman mengelola emosi dalam kehidupan.
3	Faktor individu.	Berdasarkan kepribadiannya.

b. Observasi

Menurut Julmi (2020) observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi non-partisipan dan observasi partisipan. Observasi non-partisipan yaitu peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya. Sedangkan dalam observasi partisipan, peneliti ikut berpartisipasi menjadi

bagian yang dari kelompok yang diteliti. Peneliti sebagai pengamat dan partisipan, belajar melalui pengalaman langsung. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan suatu aktivitas, individu serta kejadian berdasarkan sudut pandang individu.

Peneliti menggunakan observasi non-partisipan pada penelitian ini. Observasi ini dilakukan peneliti pada saat proses wawancara berlangsung untuk melihat mimik atau ekspresi wajah partisipan saat diwawancarai dan melihat perilaku yang muncul.

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sugiyono, 2006).

Tabel 3
Panduan Observasi

No.	Indikator
1	Gambaran umum subjek.
2	Kondisi fisik subjek.
3	Kondisi emosional saat selama penelitian.
4	Ekspresi wajah subjek selama penelitian.

E. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013) metode analisis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data-data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang bermacam-macam, serta dilakukan secara terus menerus sehingga informasinya jenuh. Aktivitas dalam

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Sugiyono (2013) mengemukakan tiga tahap yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi informasi merupakan wujud analisis yang mengklasifikasikan, membuang yang tidak bermanfaat dan menyusun data yang telah direduksi buat membagikan suatu penggambaran dari hasil pengamatan sehingga memudahkan periset untuk mencarinya disaat diperlukan. Reduksi data juga merupakan tahap pemilihan dari hasil penelitian yang masih berupa barang mentah dan diolah untuk dianalisis ditahap selanjutnya.

Pada proses reduksi peneliti memilah dan mengelompokkan data dari hasil pengumpulan data. Pengumpulan data itu sendiri menghasilkan data dari lapangan yang nyata sehingga ada beberapa data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data sudah dikelompokkan pada tahap reduksi data maka tahap kedua yaitu penyajian data. Data yang sudah disaring pada tahap sebelumnya dan dikelompokkan sesuai dengan judul penelitian maka akan diambil kesimpulan data kemudian dibentuk sebuah penyajian data itu sendiri harus mampu membuka sebuah narasi secara sistematis dan terstruktur yang mana

untuk memperoleh jawaban dari penelitian. Dalam penyajian data, peneliti harus mampu menyusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti, untuk itu peneliti harus tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, penyajian data menggunakan teks bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drowing and Verification*)

Setelah dilakukan pengambilan data maka saatnya untuk penarikan untuk dijadikan kesimpulan terhadap apa saja yang diperoleh dari pengamatan di lapangan. Suatu kegiatan pengambilan data setelah melalui proses pengambilan intisari atau fokus pengamatan dan penyajian data belum sepenuhnya matang atau autentik. Pada tahap ini segala langkah yang sudah dilakukan akan dihubungkan dan ditarik suatu kesimpulan yang jelas. Pada tahap ini, peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Data yang diperoleh selama berada di lapangan akan di uji kebenaran atau diklarifikasi dengan narasumber.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang akan menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan dapat disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

F. Keterpercayaan (*Trustworthiness*) Penelitian

1. Validitas (*Credibility*)

Menurut Sutopo (2002) validitas data merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsiran makna sebagai hasil penelitian. Terdapat beberapa cara yang biasanya dipilih untuk mengembangkan validitas (kesahihan) data penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik validitas data triangulasi.

Menurut sugiyono (2015) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti mengambil triangulasi sumber, dimana triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara dan observasi. Triangulasi memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda untuk menggali data yang sejenis. Demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa diuji bila dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian

Orientasi kancah penelitian atau orientasi lapangan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan agar suatu penelitian dapat berjalan dengan optimal. Tujuannya adalah untuk mengetahui lokasi dan situasi penelitian dan peneliti dapat mempersiapkan terlebih dahulu segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang akan diteliti.

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Cot Lamkuweueh, Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari kantor keuchik Desa Cot Lamkuweueh bahwa Desa ini sudah ada sejak dulu dan bangunan-bangunan di Desa Cot Lamkuweueh ini sempat tersapu habis karena Tsunami yang terjadi pada tahun 2004 silam, sehingga Desa Cot Lamkuweueh tidak terlihat lagi letaknya.

Seiring berjalannya waktu Desa Cot Lamkuweueh ini kembali dibangun setelah Tsunami, namun pada awalnya bangunan yang dibangun belum terlalu banyak dan warga-warga yang selamat dari Tsunami mencari kembali bangunan-bangunannya yang tersisa. Sekarang luas wilayah Desa Cot Lamkuweueh ini mencapai 56,77 km² (BPS 2022).

Saat ini Desa Cot Lamkuweueh maju menurut indeks desa membangun dan tergolong berkembang menurut indeks pembangunan desa. Desa Cot Lamkuweueh terdapat kepala desa, sekretaris desa, 8 Aparatur Pemerintahan,

terdapat BPD/Lembaga Masyarakat dengan jumlah anggota 7 orang dan 304 keluarga. Banyaknya jumlah pasangan yang menikah di usia muda di Desa Cot Lamkuweueh sebanyak 15 pasangan yang menikah muda.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan berbagai macam persiapan yang dilakukan untuk menunjang proses penelitian berjalan dengan lancar. Pada tahapan ini ada beberapa hal yang harus dipersiapkan, yaitu:

- a. Mengumpulkan data mengenai latar belakang subjek untuk memastikan apakah subjek memenuhi kriteria dalam penelitian ini.
- b. Menyusun pedoman wawancara dan pedoman observasi.
- c. Menghubungi subjek untuk menjelaskan tentang maksud dan tujuan serta menanyakan kesedian untuk menjadi subjek penelitian.
- d. Setelah subjek menyatakan bersedia untuk menjadi subjek penelitian, kemudian peneliti membangun *hubungan* dengan subjek penelitian.
- e. Kebutuhan untuk mengumpulkan data, seperti:
 - 1) Alat Perekam,
 - 2) Alat tulis,
 - 3) Daftar pertanyaan/pedoman wawancara yang digunakan untuk menanyakan hal mengenai fokus penelitian,
 - 4) Surat pernyataan persetujuan (*informed consent*).

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan persiapan penelitian, tahapan selanjutnya adalah

pelaksanaan penelitian. Wawancara dilakukan dengan tempat dan waktu yang telah disepakati sebelumnya antara peneliti dan subjek penelitian. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian adalah:

- a. Sehari sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengkonfirmasi kembali waktu dan tempat wawancara. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan kondisi subjek penelitian.
- b. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap subjek dan lingkungan tempat penelitian dilakukan.
- c. Peneliti memindahkan hasil wawancara yang telah selesai diketik ke dalam bentuk verbatim.
- d. Tahapan terakhir pelaksanaan penelitian, peneliti membuat kesimpulan dari setiap permasalahan yang ditemui dan terjadi pada hasil penelitian, kemudian menyampaikan kekurangan dari penelitian dan menyarankan beberapa hal yang penting untuk peneliti selanjutnya.

3. Jumlah dan Karakteristik Subjek

Jumlah pasangan yang menikah muda di Desa Cot Lamkuweueh, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh sebanyak 15 pasangan yang menikah muda dan yang termasuk dalam kriteria subjek penelitian terdapat 8 orang laki-laki yang menikah muda, namun yang bersedia untuk di wawancara hanya 5 orang laki-laki yang menikah muda.

Tabel 4
Jumlah dan Karakteristik Subjek

No.	Inisial Subjek	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Usia Menikah
1	TML	LK	PNS	22 tahun
2	DN	LK	Pedagang	20 tahun
3	TB	LK	Pedagang	20 tahun
4	Z	LK	Pedagang	19 tahun
5	FIA	LK	Pedagang	21 tahun

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dijelaskan dalam dua komponen, yaitu hasil observasi dan hasil wawancara. Pengambilan data pada 5 subjek penelitian menggunakan metode observasi dan wawancara. Berikut ini adalah uraian hasil penelitian:

1. Hasil Observasi dan Wawancara

a. Subjek I

(1) Hasil Observasi

Peneliti membangun hubungan dengan cara menghubungi TML melalui sambungan telepon dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, hingga akhirnya membuat janji untuk bertemu dan melakukan penelitian di rumah TML. Subjek TML merupakan seorang suami yang menikah di usia 22 tahun yang belum memiliki anak dan memiliki istri yang tidak bekerja. TML memiliki postur tubuh dengan tinggi badan ± 167 cm dan berat badan ± 65 kg. memiliki kulit berwarna sawo matang dengan bentuk wajah oval, hidung yang sedikit mancung, mata yang bulat, dan memiliki bibir yang tipis.

Saat ini TML tinggal di Desa Cot Lamkuweueh, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh, bersama istrinya. Tempat tinggal TML 1 lantai, berwarna putih dan abu-abu, terdapat ruang tamu, 2 kamar tidur, 1 kamar mandi, dapur

dan halaman rumah TML tidak terlalu luas. Wawancara dan observasi berlangsung kurang lebih selama 1 jam, dimulai dengan berbincang-bincang dengan TML mengenai kehidupan sebagai suami, dan selanjutnya memulai observasi dan wawancara dengan TML.

Proses wawancara berlangsung dengan sangat baik, karena subjek dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan. TML terlihat antusias dalam menjawab, namun terdapat bagian-bagian pertanyaan yang membuat TML sedikit berpikir dalam menjawab. Selama proses penelitian, peneliti mengamati setiap perilaku serta aktivitas yang dilakukan TML. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa TML merupakan pribadi yang bijaksana, sedikit tertutup dan sosok yang lembut, hal ini terlihat dari cara berbicara TML yang mampu menjelaskan dengan baik dan jelas.

(2) Hasil Wawancara

a) Aspek kemandirian emosi

1. Penerimaan Diri Sendiri dengan Orang Lain

Dari hasil wawancara pada subjek I terungkap indikator mampu menerima keadaan atau kenyataan bagi diri sendiri atau orang lain. Berikut keterangan subjek:

“Emm lebih untuk bisa terima keadaan.. berlapang dada gitu sih.. tapi saya tetap untuk berusaha menyelesaikan masalahnya itu dengan semampu saya bahkan mungkin bisa sampai berkali-kali.” (Verbatim, T0170-T0176)

2. Tidak Impulsif

Dari hasil wawancara pada subjek I terungkap indikator bahwa mampu mengatur pikirannya secara baik untuk menyelesaikan masalah. Berikut keterangan subjek:

“emm seperti ngajak untuk duduk berunding sama-sama point masalahnya itu dimana dan mencari letak salahnya dimana dan menyelesaikan dengan sama-sama.” (Verbatim, T0182-T0187)

Subjek mengalami permasalahan yang dihadapinya dan subjek memilih untuk memikirkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalahnya. Berikut keterangan subjek:

“Emm menurut saya langkah yang akan saya lakukan adalah saya mengkomunikasikannya dengan istri saya.” (Verbatim, T0138-T0241)

Pada saat dalam keadaan emosi subjek memilih untuk menenangkan diri terlebih dulu untuk menyelesaikan masalahnya. Berikut keterangan subjek:

“Saya lebih memilih untuk menenangkan diri saya sendiri dulu baru menyelesaikan masalahnya dengan berkepala dingin.” (Verbatim, T0505-T0508)

3. Kontrol Emosi

Hasil wawancara pada subjek I terungkap indikator bahwa mampu mengontrol emosi yang tidak stabil. Berikut keterangan subjek:

“Hal yang memang pertama kali saya lakukan adalah menghela nafas.” (Verbatim, T0095-T0097)

Saat dalam kondisi emosi yang tidak stabil subjek memilih untuk menenangkan diri agar kembali stabil. Berikut keterangan subjek:

“Yaa... emm mencoba untuk menenangkan diri agar kembali stabil agar emosi yang saya rasakan tidak terlalu meluap.”
(Verbatim, T0145-T0148)

4. Berpikir Objektif

Hasil wawancara pada subjek I terungkap indikator bahwa mampu bersifat tidak merasa bersalah, cemas, maupun kesepian serta memiliki harapan untuk masa depannya yang lebih baik. Pada hasil wawancara subjek I merasakan perasaan putus asa ketika harapan yang diharapkan tidak sesuai dengan keinginannya, namun tidak berlangsung lama. Berikut keterangan subjek:

“Emm yang pertama yang saya rasain itu sebenarnya putus asa sih...karena saya tipe orang cepet putus asa juga... tapi putus asa dalam jangka yang sebentar terus balik lagi dalam keadaan yang seperti biasa.” (Verbatim, T0217-T0222)

Saat perasaan keputus asa pada subjek I muncul, subjek I mengatasi perasaan tersebut dengan menaruh pikiran yang positif. Berikut keterangan subjek:

“Jadi selalu memikirkan kalau semuanya pasti ada jalannya dan selalu memikirkan selalu hal-hal yang positif.”
(Verbatim, T0274-T0278)

Subjek I memiliki rencana yang baik untuk dirinya sendiri agar rumah tangganya menjadi lebih baik. Berikut keterangan subjek:

“Saya mungkin lebih ke.. matangin diri sendiri dulu matangin keluarga, matangin keuangan.. mikir untuk keturunan nantinya.. tapi tidak terlalu hanya-hanya tentang finansial tapi juga lebih kematangan diri dari segi emosi ataupun kepribadian saya.” (Verbatim, T0315-T0322)

Subjek I memiliki harapan yang baik untuk rumah tangganya, seperti menjadi keluarga yang harmonis dan lain-lain. Berikut keterangan subjek:

“Karena menurut saya kalau memang semua diniatkan karena Allah InsyaaAllah pasti selalu ada jalannya.”
(Verbatim, T0338-T0341)

b) Faktor Kematangan Emosi

1. Faktor Lingkungan

Hasil wawancara terungkap indikator bahwa terdapat pengaruh dari lingkungan yang aman, baik itu lingkungan keluarga, pekerjaan dan lain-lain.

Berikut keterangan subjek:

“Keluarga saya itu selalu mengutamakan yang namanya komunikasi, walaupun cara saya ngadapin masalah itu awalnya memang harus berdiam diri dulu untuk meredakan emosi yang saya rasakan baru saya komunikasikan semuanya dengan emosi yang sudah stabil.” (Verbatim, T0518-T0256)

2. Faktor Pengalaman

Hasil wawancara terungkap indikator bahwa pengalaman mengelola emosi dalam kehidupannya sehingga dijadikan pembelajaran, sehingga menjadi diri yang lebih baik. Berikut keterangan subjek:

“Dulu itu saya dalam berdiam dirinya bisa dalam waktu yang lama dibandingkan dengan sekarang yang menurut saya sudah sangat lumayan, sehingga penyelesaian masalahnya itu lebih cepat selesainya dibandingkan dulu.”
(Verbatim, T0434-T0440)

Subjek I mendapati permasalahan yang pernah dihadapi dan memetik pembelajaran untuk dirinya sendiri agar mendapatkan perubahan dalam mengontrol emosinya. Berikut keterangan subjek:

“Sebelumnya saya kurang mementingkan komunikasi dengan adanya masalah-masalah yang sudah saya hadapi saya berpikir bahwa mengkomunikasikan semuanya itu adalah nomor satu.” (Verbatim, T0456-T0462)

3. Faktor Individu

Hasil wawancara terungkap indikator bahwa yang dipengaruhi berdasarkan kepribadiannya. Subjek I dapat mengontrol emosinya sendiri namun membutuhkan dukungan dari orang lain. Berikut keterangan subjek:

“Yang mengontrol emosi saya pastinya saya sendiri.”
(Verbatim, T0011-T0012)

b. Subjek II

(1) Hasil Observasi

Subjek DN merupakan seorang suami yang menikah di usia 20 tahun, belum memiliki anak dan memiliki istri yang bekerja sebagai pedagang kue. DN memiliki postur tubuh dengan tinggi badan \pm 178 cm dan berat badan \pm 70 kg, memiliki kulit berwarna kuning langsung dengan bentuk wajah yang oval, hidung yang mancung, mata yang monolid, dan memiliki bibir yang tebal.

Subjek DN tinggal di rumah sewaan yang berada di Desa Cot Lamkuweueh, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh, Bersama istrinya. Tempat tinggal DN 1 lantai, berwarna kuning, terdapat ruang depan, 2 kamar tidur, 1 kamar mandi, dan dapur tambahan di belakang rumah. Peneliti membangun hubungan dengan cara menghubungi DN melalui sambungan telepon dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, hingga akhirnya membuat janji untuk bertemu dan melakukan penelitian di rumah DN. Wawancara dan observasi berlangsung kurang lebih selama 55 menit, dimulai dengan berbincang-bincang dengan DN mengenai kehidupan sebagai suami, dan selanjutnya memulai observasi dan wawancara dengan DN.

Proses wawancara berlangsung dengan baik dan subjek dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan. DN terlihat antusias dalam menjawab, namun terdapat bagian-bagian pertanyaan yang membuat DN sedikit berpikir dalam menjawab. Selama proses penelitian, peneliti mengamati setiap perilaku serta aktivitas yang dilakukan DN. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa DN merupakan pribadi yang bijaksana dalam mengambil keputusan, dan sosok yang lembut, hal ini terlihat dari cara berbicara DN yang mampu menjelaskan dengan baik dan jelas saat proses penelitian berlangsung.

(2) Hasil Wawancara

a) Aspek kematangan emosi

1. Penerimaan Diri Sendiri dengan Orang Lain

Dari hasil wawancara pada subjek II terungkap indikator mampu menerima keadaan atau kenyataan bagi diri sendiri atau orang lain. Subjek II mengalami keadaan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan tetapi subjek II dapat mengontrol perasaan tersebut, namun subjek membutuhkan dukungan dari orang lain. Berikut keterangan subjek:

“Hmm.. beberapa hari saat mengalami hal tersebut tentunya dikuasai oleh perasaan kecewa dan juga sedih sih dan Alhamdulillahnya istri saya tidak mematahkan perasaan saya melainkan malah membangkitkan saya dengan membantu saya untuk menjalaninya.” (Verbatim, DO243-D0255)

2. Tidak Impulsif

Dari hasil wawancara pada subjek II terungkap indikator bahwa mampu mengatur pikirannya secara baik untuk menyelesaikan masalah. Berikut keterangan subjek:

“Tentunya tidak gegabah ya dalam mengambil keputusan karena pasti perasaan emosi sedang dalam keadaan yang panas atau menggebu-gebu jadi saya mencoba berserah diri kepada Allah.” (Verbatim, D0260-D0272)

Subjek mengalami permasalahan yang dihadapinya dan subjek memilih untuk memikirkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalahnya. Berikut keterangan subjek:

“Untuk berpikir jernih dulu sebelum bertindak seperti menyendiri dulu, terus coba mencari solusi dengan teman-teman saya.” (Verbatim, D0195-D0199)

Subjek II dalam menyikapi permasalahan dalam rumah tangganya dengan sikap yang tidak gegabah dan lebih teratur selayaknya menjadi kepala rumah tangga yang baik. Berikut keterangan subjek:

“Langkah pertama kali saya lakukan adalah saya mengambil waktu untuk saya sendiri atau saya berdiam diri namun itu tidak dalam jangka waktu yang lama setelah saya sudah bisa menenangkan emosi saya baru saya selesaikan masalah saya dengan istri saya seperti kami duduk berdua dan membicarakan masalah kami tentu dengan pikiran yang tenang dengan cara begitu saya selesaikan masalah dengan istri saya.” (Verbatim, D0138-D0151)

3. Kontrol Emosi

Hasil wawancara pada subjek II terungkap indikator bahwa mampu mengontrol emosi yang tidak stabil. Berikut keterangan subjek:

“Biasanya saya tarik nafas dulu sih terus saya mengambil step untuk diam dulu sejenak untuk meredakan emosi saya.” (Verbatim, D0087-D0090)

Saat dalam kondisi emosi yang tidak stabil subjek memilih untuk menenangkan diri dengan bertemu dengan teman-temannya. Berikut keterangan subjek:

“Hmm biasanya saya keluar sih untuk cari angin atau saya ngopi dengan teman-teman saya.” (Verbatim, D0110-D0112)

4. Berpikir Objektif

Hasil wawancara pada subjek II terungkap indikator bahwa mampu bersifat tidak merasa bersalah, cemas, maupun kesepian serta memiliki harapan untuk masa depannya yang lebih baik.

Subjek II memiliki kecemasan terhadap yang akan terjadi dalam rumah tangganya, seperti masalah ekonomi, ingin memiliki keturunan dan kesejahteraan dalam rumah tangga. Berikut keterangan subjek:

“Hmm... lebih ke masa yang akan datang aja sih bagaimana nanti kedepannya masalah ekonomi, bagaimana saya membahagiakan istri saya, apa lagi kami sangat ingin memiliki keturunan namun banyak pertimbangan saya dan istri saya pikirkan seperti cukup atau engga nanti bekal rejeki yang saya siapkan pada saat punya anak nanti lebih ke arah sana sih untuk saat ini.” (Verbatim, D0286-D0297)

Pada saat subjek merasakan perasaan cemas, subjek II dapat mengatasi perasaan tersebut dengan mengenyampingkan perasaan tersebut. Berikut keterangan subjek:au

“Saya berusaha sebisa mungkin sih untuk kami, tentu menyampingkan perasaan cemas tersebut agar usaha yang saya lakukan tidak berantakan hanya karena perasaan cemas yang saya rasakan.” (Verbatim, D0301-D0307)

Subjek II memikirkan hal-hal yang baik dan berusaha untuk dirinya sendiri agar rumah tangganya menjadi lebih baik. Berikut keterangan subjek:

“Saya giat mencari rejeki untuk kami, sebisa mungkin saya membahagiakan istri saya, selalu berdoa semoga keluarga saya baik-baik saja dan diberikan kemudahan dalam hal apapun.” (Verbatim, D0310-D0315)

Subjek II memiliki harapan yang baik untuk rumah tangganya, seperti menjadi keluarga yang harmonis dan lain-lain. Berikut keterangan subjek:

“Harapan saya terhadap rumah tangga yang sederhana ini semoga selalu menjadi rumah tangga yang samawa Insyaallah, semoga saya menjadi kepala rumah tangga ya bisa bertanggung jawab dan membuat istri saya selalu merasa bahagia bersama saya dan saya bisa mengendalikan rumah tangga kami dengan adil dan bijaksana.” (Verbatim, D0336-D0345)

b) Faktor Kematangan Emosi

1. Faktor Lingkungan

Hasil wawancara terungkap indikator bahwa terdapat pengaruh dari lingkungan yang aman, baik itu lingkungan keluarga yang tidak pernah ikut campur tangan dalam permasalahan rumah tangga subjek, pekerjaan dan lain-lain. Berikut keterangan subjek:

“Syukurnya engga pernah terlebih orang tua saya, mungkin hanya sekedar mengingatkan dan menesihat saja tidak lebih.” (Verbatim, D0369-D0379)

Permasalahan yang subjek hadapi di dalam rumah tangga tidak pernah dicampur tangani oleh keluarga istri maupun keluarga subjek sendiri, melainkan hanya memberikan masukan atau mengingatkan saja. Berikut keterangan subjek:

“Hmm... lebih ke membantu bukan ke ikut campur, orang tua kami menerima segala keputusan yang kami ambil dan membantu.” (Verbatim, D0381-D0384)

2. Faktor Pengalaman

Hasil wawancara terungkap indikator bahwa pengalaman mengelola emosi dalam kehidupannya sehingga dijadikan pembelajaran, sehingga menjadi diri yang lebih baik. Berikut keterangan subjek:

“Saya merasa ada perubahan itu pada saat permasalahan saya yang sebelum menikah itu, mulai dari situ saya mulai bisa dikit-dikit untuk mengontrol emosi saya, karena menurut saya pun semakin banyak masalah yang akan saya hadapi semakin bijak dalam menyelesaikan masalahnya.” (Verbatim, D0606-D0614)

3. Faktor Individu

Hasil wawancara terungkap indikator bahwa yang dipengaruhi berdasarkan kepribadiannya. Indikator ini terungkap karena hal yang muncul pertama kali yang akan dilakukan ketika dalam keadaan emosi tidak stabil. Berikut keterangan subjek:

“Tentu saja saya sendiri yang mengontrol emosi saya.” (Verbatim, D0014-D0015)

Subjek II merupakan pribadi yang tidak lama dalam menunda penyelesaian masalah. Berikut keterangan subjek:

“Engga pernah lama sih.. apa lagi sampai berhari-hari gitu engga pernah.” (Verbatim, D0029-D0031)

Subjek II pribadi yang selalu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Berikut keterangan subjek:

“Karena menurut saya semua permasalahan bisa dihadapi namun terkadang membutuhkan waktu untuk menyelesaikannya.” (Verbatim, D0160-D0163)

c. Subjek III

(1) Hasil Observasi

Subjek TB merupakan seorang suami yang menikah di usia 20 tahun, belum memiliki anak dan memiliki istri yang tidak bekerja. TB memiliki postur tubuh dengan tinggi badan \pm 168 cm dan berat badan \pm 70 kg, memiliki kulit berwarna kuning langsung dengan bentuk wajah yang bulat, hidung yang mancung, mata yang bulat, dan memiliki bibir yang tebal.

Subjek TB tinggal di Desa Cot Lamkuweueh, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh, Bersama istrinya. Tempat tinggal TB 1 lantai, berwarna coklat muda dan coklat tua, terdapat ruang tamu, 2 kamar tidur, 1 kamar mandi, dan dapur. Peneliti membangun hubungan dengan cara menghubungi TB melalui sambungan telepon dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, hingga akhirnya membuat janji untuk bertemu dan melakukan penelitian di rumah TB.

Wawancara dan observasi berlangsung kurang lebih selama 1 jam, dimulai dengan berbincang-bincang dengan TB mengenai kehidupan sebagai suami, dan selanjutnya memulai observasi dan wawancara dengan TB.

Proses wawancara berlangsung dengan baik dan subjek dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan. TB terlihat santai dalam menjawab. Selama proses penelitian, peneliti mengamati setiap

perilaku serta aktivitas yang dilakukan TB. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa TB merupakan pribadi yang tidak matang dalam mengambil keputusan, dan bukan sosok yang lembut dalam perilaku melainkan lembut dalam perasaan, hal ini terlihat dari cara berbicara TB yang menjelaskan dengan baik dan jelas saat proses penelitian berlangsung.

(2) Hasil Wawancara

a) Aspek kemandirian emosi

1. Penerimaan Diri Sendiri dengan Orang Lain

Dari hasil wawancara pada subjek III terungkap indikator mampu menerima keadaan atau kenyataan bagi diri sendiri atau orang lain dengan menenangkan dirinya sendiri terlebih dahulu. Berikut keterangan subjek:

Subjek pernah merasakan perasaan kecewa pada saat harapan yang subjek III harapkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan kurangnya dukungan dari istri subjek. Berikut keterangan subjek:

“Kecewa dan marah juga dengan istri karena apa salahnya dukung aku kan.” (Verbatim, I3, 64)

Setelah subjek merasakan perasaan kecewanya, subjek mengontrol perasaan tersebut dengan cara menenangkan dirinya. Berikut keterangan subjek:

“Aku akan menjauh untuk menenangkan diri aku dulu untuk beberapa lama terus baru aku baik lagi kayak ga terjadi apa-apa.” (Verbatim. B0242-B0250)

2. Tidak Impulsif

Dari hasil wawancara pada subjek III terungkap indikator bahwa mampu mengatur pikirannya secara baik untuk menyelesaikan masalah. Berikut keterangan subjek:

“Aku mengambil langkah untuk menenangkan diri namun itu bisa memakan waktu yang lama untuk aku bisa nenangin diri aku sendiri setelahnya baru aku selesain masalahnya.”
(Verbatim, B0300-B0306)

Pada saat dalam keadaan emosi subjek memilih untuk membuat diri merasa baik dengan memikirkan hal-hal yang positif untuk menyelesaikan masalahnya. Berikut keterangan subjek:

“Aku biasanya mikirin hal-hal yang membuat aku engga emosi dulu terus baru aku pergi untuk nenangin diri.”
(Verbatim, B0070-B0073)

3. Kontrol Emosi

Hasil wawancara pada subjek III terungkap indikator bahwa mampu mengontrol emosi yang tidak stabil. Karena subjek mengerti kapasitas dirinya, maka subjek menenangkan dirinya terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalahnya. Berikut keterangan subjek:

“Hmm biasanya aku pergi untuk nenangin diri.” (Verbatim, B0077-B0078).

4. Berpikir Objektif

Hasil wawancara pada subjek III terungkap indikator bahwa mampu bersifat tidak merasa bersalah, cemas, maupun kesepian serta memiliki harapan untuk masa depannya yang lebih baik. Berikut keterangan subjek:

Subjek III merasakan perasaan cemas pada pernikahannya dalam segi ekonomi, dapat menempuh rumah tangga yang damai atau tidak, kecemasan menjadi suami dan juga kecemasan nantinya ketika menjadi seorang ayah. Berikut keterangan subjek:

“Hmm... kayak kedepanya kami bisa menempuh rumah tangga yang damai atau engga, ekonomi bisa stabil atau engga, aku bisa menjadi kepala rumah tangga yang bijak atau engga, terus untuk memiliki anak nanti aku bisa menjadi ayah yang baik atau engga, cemasnya aku lebih kearah sana kurang lebih.” (Verbatim, B0316-B0325)

Pada saat perasaan cemas tersebut dirasakan oleh subjek, subjek mengatasinya dengan cara memikirkan hal yang dapat membuat perasaan subjek kembali membaik. Berikut keterangan subjek:

“Jadi biasanya aku mengatasinya dengan cara aku untuk ngalihin pikiran aku ke hal-hal lain biar aku engga terlalu kepikiran. (Verbatim, B0333-B0347)”

Subjek III memikirkan hal-hal yang baik dan berusaha untuk dirinya sendiri agar rumah tangganya menjadi lebih baik. Berikut keterangan subjek:

“Rencana untuk aku semoga aku bisa menjadi orang yang lebih bisa menjadi pribadi yang bisa mengontrol emosi aku biar engga terlalu emosian dan bisa lebih stabil dalam rumah tangga, mencukupi ekonomi untuk aku dan istri untuk orang tua aku juga.” (Verbatim, B0444-B0451)

Subjek III memiliki harapan yang baik untuk rumah tangganya, seperti menjadi keluarga yang harmonis dan ingin memiliki seorang anak. Berikut keterangan subjek:

“Aku berharap keluarga aku nantinya bisa menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warahmah dan kami bisa mendapatkan anak.” (Verbatim, B0454-B0458)

b) Faktor Kematangan Emosi

1. Faktor Lingkungan

Hasil wawancara terungkap indikator bahwa terdapat pengaruh dari lingkungan yang aman, baik itu lingkungan keluarga yang tidak pernah ikut

campur tangan dalam permasalahan rumah tangga subjek, pekerjaan dan lain-lain. Berikut keterangan subjek:

“Melainkan hanya saja menasehati aku dan istri aja bukan yang ikut campur gitu.” (Verbatim, B0513-B0516)

2. Faktor Pengalaman

Hasil wawancara terungkap indikator bahwa pengalaman mengelola emosi dalam kehidupannya sehingga dijadikan pembelajaran untuk diri sendiri, sehingga terdapat perbedaan cara mengelola emosi pada saat sebelum menikah dan sesudah menikah. Berikut keterangan subjek:

“Kalau dulu aku tu selalu tidur di luar sampai berhari-hari kalau lagi engga pas sama orang dirumah terus juga terlalu gegabah untuk nyelesaiin masalah sampai akhirnya jadi engga stabil baik emosi saya dan juga pihak lain, kalau sekarang aku mulai bisa untuk menerima yang memang tidak sesuai dengan harapan aku sendiri sekarang juga aku bisa dikit-dikit untuk memimpin dirumah tangga yang mana dulu aku engga open sama sekali dengan keadaan rumah bagaimana sekarang aku lebih mikirin dan aku harus apa dirumah, bagaimana istri aku gitu-gitu.” (Verbatim, B0541-B0569)

Beberapa permasalahan yang sudah pernah subjek lewati, subjek mendapatkan pelajaran dari pengalaman permasalahan tersebut, sehingga membuat subjek menjadi pribadi yang lebih baik. Berikut keterangan subjek:

“Pembelajaran yang bisa aku ambil tentunya aku harus lebih bisa menstabilkan emosi aku ketika aku lagi dalam emosi atau perasaan marah terlebih sama istri aku, terus aku belajar kalau dalam rumah tangga aku engga bisa terlalu egois melainkan aku juga harus memikirkan perasaan istri aku jadi aku masih terus belajar perihal itulah kurang lebih.” (Verbatim, B0598-B0609)

3. Faktor Individu

Hasil wawancara terungkap indikator bahwa yang dipengaruhi berdasarkan kepribadiannya yang dapat mengontrol emosinya sendiri. Berikut keterangan subjek:

“Hmm aku sendiri sih.” (Verbatim, B0014)

Subjek III merupakan pribadi yang tidak cepat dalam penyelesaian masalah, namun subjek memiliki sikap yang belajar untuk bisa menjadi lebih baik. Berikut keterangan subjek:

“Tapi aku mulai bisa untuk sedikit demi sedikit dalam mengontrol emosi aku waktu masa pernikahan.” (Verbatim, B0622-B0625)

d. Subjek IV

(1) Hasil Observasi

Subjek Z merupakan seorang suami yang menikah di usia 20 tahun, belum memiliki anak dan memiliki istri yang tidak bekerja. Z memiliki postur tubuh dengan tinggi badan \pm 164 cm dan berat badan \pm 60 kg, memiliki kulit berwarna sawo matang dengan bentuk wajah yang bulat, hidung yang pesek, mata yang bulat, dan memiliki bibir yang tipis.

Subjek Z tinggal di rumah sewaan yang berada di Desa Cot Lamkuweueh, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh, Bersama istrinya. Tempat tinggal Z 1 lantai, berwarna putih, terdapat ruang tamu, 2 kamar tidur, 1 kamar mandi, dan dapur. Peneliti membangun hubungan dengan cara menghubungi Z melalui sambungan telepon dan menjelaskan maksud dan

tujuan penelitian, hingga akhirnya membuat janji untuk bertemu dan melakukan penelitian di rumah Z.

Wawancara dan observasi berlangsung kurang lebih selama 1 jam, dimulai dengan berbincang-bincang dengan Z mengenai kehidupan sebagai suami, dan selanjutnya memulai observasi dan wawancara dengan Z.

Proses wawancara berlangsung dengan baik dan subjek dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan. Z terlihat jelas dalam menjawab. Selama proses penelitian, peneliti mengamati setiap perilaku serta aktivitas yang dilakukan Z. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa Z merupakan pribadi yang matang dalam mengambil keputusan, dan sosok yang lembut, hal ini terlihat dari cara berbicara Z yang menjelaskan dengan baik dan jelas saat proses penelitian berlangsung.

(2) Hasil Wawancara

a) Aspek kemandirian emosi

1. Penerimaan Diri Sendiri dengan Orang Lain

Dari hasil wawancara pada subjek IV terungkap indikator mampu menerima keadaan atau kenyataan bagi diri sendiri atau orang lain.

Ketika subjek dihadapkan dengan kenyataan atau keadaan yang tidak berpihak kepada subjek, subjek IV merasakan rasa kecewa dan juga sedih.

Berikut keterangan subjek:

“Sedih pastinya dan sedikit kecewa.” (Verbatim, Z0226-Z0227)

Subjek IV menghilangkan perasaan sedih dan kecewa tersebut dengan cara menghibur dirinya. Berikut keterangan subjek:

“Hal yang akan saya lakukan tentunya menghilangkan rasa kecewa dan sedih dengan cara menghibur diri sih, seperti saya jalan-jalan sama istri atau menonton dan hal-hal lain.”
(Verbatim, Z0231-Z0236)

2. Tidak Impulsif

Dari hasil wawancara pada subjek IV terungkap indikator bahwa mampu mengatur pikirannya secara baik untuk menyelesaikan masalah. Berikut keterangan subjek:

“Hal yang pertama kali saya lakukan itu tentunya saya mencari solusinya dulu, solusi apa yang bisa saya ambil untuk bisa nyelesaiin masalah yang saya hadapi.” (Verbatim, Z0063-Z0071)

3. Kontrol Emosi

Hasil wawancara pada subjek IV terungkap indikator bahwa mampu mengontrol emosi yang tidak stabil dengan cara menenangkan dirinya. Berikut keterangan subjek:

“Kalau sedang sangat meluap saya akan berdiam diri dulu dan juga menghibur diri saya.” (Verbatim, Z0505-Z0507)

4. Berpikir Objektif

Hasil wawancara pada subjek IV terungkap indikator bahwa mampu bersifat tidak merasa bersalah, cemas, maupun kesepian serta memiliki harapan untuk masa depannya yang lebih baik. Berikut keterangan subjek:

“Saya akan langsung menyelesaikan masalahnya dengan cara saya akan membicarakan masalahnya dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.” (Verbatim, Z0098-Z0103)

Subjek IV memikirkan hal-hal yang baik dan berusaha untuk dirinya sendiri agar rumah tangganya menjadi lebih baik. Berikut keterangan subjek:

“Rencana masa depan saya, saya akan menjalankan pekerjaan yang bisa menghasilkan penghasilan yang lebih lumayan dibandingkan sekarang, terus rencana saya kan membangun rumah untuk kami untuk saat ini itu dulu.”
(Verbatim, Z0351-Z0359)

Subjek IV memiliki harapan yang baik untuk rumah tangganya, seperti menjadi keluarga yang harmonis dan lain-lain. Berikut keterangan subjek:

“Harapan saya kedepannya untuk pernikahan kami bisa menjalankan rumah tangga yang bisa harmonis dan bisa tinggal dirumah kami sendiri, memiliki ekonomi yang stabil apalagi ini istri saya sedang mengandung walaupun masih bulan-bulan awal.” (Verbatim, Z0362-Z0370)

b) Faktor Kematangan Emosi

1. Faktor Lingkungan

Hasil wawancara terungkap indikator bahwa terdapat pengaruh dari lingkungan yang aman, baik itu lingkungan keluarga yang tidak pernah ikut campur tangan dalam permasalahan rumah tangga subjek, pekerjaan dan lain-lain. Subjek memiliki dukungan yang diberikan dari istrinya ketika subjek bercerita bagaimana perasaannya. Berikut keterangan subjek:

“Istri saya juga akan menyemangati saya dan menenangkan saya ketika saya bercerita tentang kecemasan saya.”
(Verbatim, Z0311-Z0315)

2. Faktor Pengalaman

Hasil wawancara terungkap indikator bahwa pengalaman mengelola emosi dalam kehidupannya sehingga dijadikan pembelajaran untuk diri sendiri.

Berikut keterangan subjek:

“Pembelajaran yang saya ambil itu bagaimana cara penyelesaian dengan berbagai masalah dan juga berbagai orang atau kata lain lawannya, dan saya juga sering untuk mengalah ketika orang yang bermasalah dengan saya.”
(Verbatim, Z0476-Z0484)

Setelah beberapa permasalahan yang sudah pernah subjek lewati, subjek merasa dapat lebih baik dalam mengelola emosinya. Berikut keterangan subjek:

“Dari masalah itu membuat saya berpikir kalau saya sedang mengalami masalah saya engga bisa untuk ikut emosi juga dan setelah dari kejadian ini saya merasa saya mulai bisa menyelesaikan masalah saya dengan lebih tenang.”
(Verbatim, Z0493-Z0501)

3. Faktor Individu

Hasil wawancara terungkap indikator bahwa yang dipengaruhi berdasarkan kepribadiannya yang dapat mengontrol emosinya sendiri. Berikut keterangan subjek:

“Saya sendiri yang mengontrol rasa amarah saya.”
(Verbatim, Z0014-Z0015)

Subjek IV merupakan pribadi yang tidak bisa menunda penyelesaian masalah, karena subjek merupakan pribadi yang mudah terbawa pikiran. Berikut keterangan subjek:

“Saya engga bisa untuk menunda dalam menyelesaikan masalah yang saya hadapi.” (Verbatim, Z0050-Z0053)

Subjek selalu merasa dapat menyelesaikan masalahnya, karena subjek merupakan pribadi yang tidak suka menunda penyelesaian masalah. Berikut keterangan subjek:

“Tidak ada permasalahan yang tidak bisa yang saya selesaikan.” (Verbatim, Z0110-Z0111)

e. Subjek V

(1) Hasil Observasi

Subjek FIA merupakan seorang suami yang menikah di usia 21 tahun, belum memiliki anak dan memiliki istri yang tidak bekerja. FIA memiliki postur tubuh dengan tinggi badan \pm 170 cm dan berat badan \pm 65 kg, memiliki kulit berwarna kuning langsung dengan bentuk wajah yang bulat, hidung yang mancung, mata yang bulat, dan memiliki bibir yang tipis.

Subjek FIA tinggal di rumah peninggalan orang tuanya yang berada di Desa Cot Lamkuweueh, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh, Bersama istrinya. Tempat tinggal FIA 1 lantai, berwarna putih, terdapat ruang tamu, 3 kamar tidur, 2 kamar mandi, dapur dan memiliki halaman yang cukup luas. Peneliti membangun hubungan dengan cara menghubungi FIA melalui sambungan telepon dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, hingga akhirnya membuat janji untuk bertemu dan melakukan penelitian di rumah FIA.

Wawancara dan observasi berlangsung kurang lebih selama 1 jam, dimulai dengan berbincang-bincang dengan FIA mengenai kehidupan sebagai suami, dan selanjutnya memulai observasi dan wawancara dengan FIA.

Proses wawancara berlangsung dengan baik dan subjek dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan. FIA terlihat santai dan ramah dalam menjawab. Selama proses penelitian, peneliti mengamati setiap perilaku serta aktivitas yang dilakukan FIA. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa FIA merupakan pribadi yang baik dalam mengambil keputusan, dan sosok yang lembut, hal ini terlihat dari cara berbicara FIA yang menjelaskan dengan baik dan jelas saat proses penelitian berlangsung.

(2) Hasil Wawancara

a) Aspek kematangan emosi

1. Penerimaan Diri Sendiri dengan Orang Lain

Dari hasil wawancara pada subjek IV terungkap indikator mampu menerima keadaan atau kenyataan bagi diri sendiri atau orang lain. Subjek V merasakan perasaan kecewa dan juga marah saat keinginan atau harapannya tidak terwujud. Berikut keterangan subjek:

“Marah dan juga kecewa pastinya apa lagi kalau itu hal yang memang sangat abang harapkan jadi perasaan marah dan juga kecewa itu muncul.” (Verbatim, I5, 38)

Subjek V dalam mengatasi perasaan kecewa dan marah tersebut pada awalnya dalam keadaan yang tidak setenang sekarang, berbeda dengan sekarang yang lebih bisa mengatasinya dengan perasaan yang lebih tenang. Berikut keterangan subjek:

“Abang udah mulai bisa sedikit-sedikit untuk bisa mengendalikan perasaan itu.” (Verbatim, F0122-F0125)

2. Tidak Impulsif

Dari hasil wawancara pada subjek IV terungkap indikator bahwa mampu mengatur pikirannya secara baik untuk menyelesaikan masalah. Berikut keterangan subjek:

“Hal pertama kali yang akan abang lakukan adalah abang akan menyalurkan emosi abang dengan cara abang tarik nafas dalam-dalam terus nenangin diri abang untuk bisa berpikir lebih panjang atau lebih jernih.” (Verbatim, F0564-F0570)

3. Kontrol Emosi

Hasil wawancara pada subjek IV terungkap indikator bahwa mampu mengontrol emosi yang tidak stabil dengan cara menenangkan dirinya. Berikut keterangan subjek:

“Biasanya tarik nafas terus buang lagi sampai beberapa kali.” (Verbatim, F0057-F0058)

Pada saat emosi subjek tidak dalam keadaan yang baik, maka langkah subjek dalam mengontrol emosinya dengan cara menenangkan diri. Berikut keterangan subjek:

“Abang nenangin diri dulu pastinya, tarik nafas dalam-dalam nenangin diri baru diselesaikan.” (Verbatim, F0359-F0542)

4. Berpikir Objektif

Hasil wawancara pada subjek IV terungkap indikator bahwa mampu bersifat tidak merasa bersalah, cemas, maupun kesepian serta memiliki harapan untuk masa depannya yang lebih baik. Berikut keterangan subjek:

“Abang akan nyelesaiin masalahnya sampai selesai, bagaimanapun caranya... abang akan mengajak untuk kompromi tentang masalahnya dan akan mencari solusi untuk masalahnya tentunya dengan kesepakatan bersama.”
(Verbatim, F0094-F0101)

Subjek IV memikirkan hal-hal yang baik dan berusaha untuk dirinya sendiri agar rumah tangganya menjadi lebih baik. Berikut keterangan subjek:

“Rencana abang itu bisa memiliki anak dengan biaya yang cukup untuk kedepannya, abang dan kakak bisa pergi liburan karena kakak dan abang belum pernah liburan karena keterbatasan ekonomi jadi rencana masa depan abang juga mendapatkan pekerjaan yang penghasilannya lumayan untuk abang, kakak dan juga anak abang di yang akan datang nanti.” (Verbatim, F0318-F0329)

Subjek IV memiliki harapan yang baik untuk rumah tangganya, seperti menjadi keluarga yang harmonis dan lain-lain. Berikut keterangan subjek:

“Untuk pernikahan abang semoga kedepannya menjadi rumah tangga atau pernikahan yang sukses di dunia dan juga di akhirat dan abang berharap kalau kakak sama abang itu bisa sama-sama terus aamiin.” (Verbatim, F0346-F0352)

b) Faktor Kematangan Emosi

1. Faktor Lingkungan

Hasil wawancara terungkap indikator bahwa terdapat pengaruh dari lingkungan yang aman, baik itu lingkungan keluarga yang tidak pernah ikut campur tangan dalam permasalahan rumah tangga subjek, pekerjaan dan lain-lain. Subjek memiliki dukungan yang diberikan dari istrinya ketika subjek sedang dalam masalah. Berikut keterangan subjek:

“Kakak yang membujuk abang pada saat itu dan dia juga nyadar kalau dia merasa kalau dia salah.” (Verbatim, F0479-F0481)

2. Faktor Pengalaman

Hasil wawancara terungkap indikator bahwa pengalaman mengelola emosi dalam kehidupannya sehingga dijadikan pembelajaran untuk diri sendiri sehingga terdapat perbedaan antara sesudah dan sebelum menikah. Berikut keterangan subjek:

“Kalau sebelum itu abang lumayan gegabah aja dalam nyelesaiin masalahnya dibandingkan sekarang abang udah lumayan mikir dulu sebelum bertindak.” (Verbatim, F0488-F0493)

3. Faktor Individu

Hasil wawancara terungkap indikator bahwa yang dipengaruhi berdasarkan kepribadiannya yang dapat mengontrol emosinya sendiri. Berikut keterangan subjek:

“Menurut abang yang mengontrol emosi abang sendiri ya abang sendiri.” (Verbatim, F0021-F0023)

Subjek V merasa bersalah ketika permasalahan istri subjek tidak dapat diselesaikan. Berikut keterangan subjek:

“Iya abang merasa bersalah pada saat abang tidak bisa menyelesaikan masalah istri abang atau abang engga bisa membantu istri kakak.” (Verbatim, F0269-F0273)

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, diperoleh tentang kematangan emosi pada laki-laki menikah muda di Desa Cot Lamkuweuh, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi kematangan emosi pada laki-laki yang menikah muda, yang pertama aspek penerimaan diri sendiri. Dalam penelitian ini penerimaan diri sendiri dengan orang lain adalah individu yang mampu menerima keadaan atau kenyataan yang objektif bagi diri sendiri dan orang lain. Individu yang matang emosinya dapat menerima keadaan dirinya maupun orang lain seperti adanya, sesuai dengan keadaan objektifnya (Walgito, 2004).

Menurut Chaplin (2005) mengemukakan bahwa penerimaan diri adalah sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat sendiri, serta pengetahuan-pengetahuan akan keterbatasan-keterbatasan diri sendiri. Penerimaan diri sendiri perlu kesadaran dan kemauan melihat fakta yang ada pada diri, baik fisik maupun psikis, sekaligus kekurangan dan ketidak sempurnaan, tanpa ada kekecewaan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa subjek merasakan perasaan kecewa dan juga putus asa ketika keadaan atau harapan yang diharapkan tidak sesuai keinginannya. Pada kelima subjek sempat merasakan perasaan kecewa dan juga marah pada saat harapan atau keinginan yang diinginkan tidak terwujud, namun kelima subjek dapat mengatasi perasaan kecewa tersebut dengan cara menenangkan diri dan menerima keadaan yang sedang mereka hadapi.

Aspek kedua adalah tidak impulsif. Orang yang telah matang emosinya pada umumnya tidak bersifat impulsif. Ia mampu merespon stimulus dengan cara berpikir baik, dapat mengatur pikirannya untuk memberikan tanggapan

terhadap stimulus yang mengenainya (Walgito, 2010). Aspek tidak impulsif salah satu contohnya adalah melakukan musyawarah atau diskusi dalam menyelesaikan masalah. Musyawarah adalah suatu upaya bersama dengan sikap rendah hati untuk memecahkan masalah atau mencari jalan keluar guna mengambil keputusan bersama dalam penyelesaian atau pemecahan masalah (Irsyad, 2021).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa subjek I mengambil langkah untuk menyelesaikan masalahnya dengan cara mengkomunikasikan masalahnya dan subjek I membiarkan dirinya tenang terlebih dulu sebelum menyelesaikan masalah. Subjek II mengambil waktu berdiam diri terlebih dahulu untuk menenangkan dirinya dan subjek II mencoba untuk berpikir jernih dalam memikirkan solusi penyelesaian masalah sehingga subjek II tidak gegabah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Subjek III ketika mengalami ketidak stabilan emosi, subjek memikirkan hal-hal yang positif agar emosinya kembali stabil serta subjek III menenangkan dirinya tenang terlebih dahulu agar tidak gegabah dalam menyelesaikan masalah. Subjek IV mengambil langkah untuk mencari solusi-solusi yang bisa berdampak baik terhadap permasalahan yang sedang subjek IV hadapi. Sedangkan pada subjek IV hal yang pertama kali dilakukan adalah menarik nafas untuk menstabilkan emosinya agar dapat berpikir panjang dan jernih untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Aspek ketiga adalah kontrol emosi. Sebagai individu yang memiliki kematangan emosi yang matang dapat mengontrol dirinya sendiri dengan baik. Kontrol diri adalah keterampilan individu untuk mengendalikan diri dari perasaan emosi yang terlihat mencolok, seperti saat menghadapi stress atau menghadapi seseorang yang bersikap bermusuhan tanpa membalas dengan sikap atau perilaku serupa. (Ahmad, 2022).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kelima subjek memiliki kontrol diri dengan cara menenangkan dirinya lewat berdiam diri atau mengambil waktu menenangkan diri terlebih dahulu saat dalam keadaan emosi yang tidak stabil. Kelima subjek mengambil langkah yang tepat dalam mengontrol emosinya. Subjek I yang mengambil waktunya dengan cara berdiam diri dulu untuk menenangkan dirinya, subjek II menenangkan dirinya dengan cara bertemu dengan teman-temannya dan mencari udara segar agar dapat meredakan emosinya, pada subjek III mengontrol emosinya dengan cara pergi meninggalkan tempat kejadian untuk menenangkan diri, karena subjek III mengetahui kapasitas dirinya dalam mengelola emosi, maka subjek III memilih untuk mundur sesaat agar emosinya dapat kembali stabil, sedangkan subjek IV dan V mengontrol emosinya dengan cara mengambil waktu yang singkat untuk berpikir dalam menstabilkan emosinya dan langsung menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Aspek keempat adalah berpikir objektif. Berpikir objektif adalah seseorang yang memiliki rasa percaya diri, sikap realistis dan optimis sehingga individu yang berpikir secara objektif memiliki tanggung jawab dan

ketahanan menghadapi masalah yang dihadapinya. Sedangkan individu yang tidak berpikir objektif memiliki perilaku yang berbanding terbalik, seperti merasa bersalah dan cemas (Walgito, 2010).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kelima subjek mengalami perasaan cemas pada pernikahannya mengenai kecukupan finansial dan kecakapan dalam menjadi seorang suami, namun kelima subjek dapat mengatasi perasaan cemas tersebut, seperti Subjek I bercerita dengan istrinya mengenai kecemasan yang dirasakan. Subjek II mengenyampingkan perasaan cemas tersebut dengan berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangganya, sedangkan pada subjek III mengubah perasaan cemas tersebut dengan cara memikirkan hal-hal yang membuat subjek III kembali stabil. Subjek IV merupakan individu yang tidak bisa menunda penyelesaian masalah, jadi ketika dihadapi masalah dan tidak sesuai harapan subjek IV berusaha untuk mencari solusi agar menemukan penyelesaian masalahnya, begitupun dengan subjek V yang langsung mencari penyelesaian untuk masalahnya. Kelima subjek mempunyai harapan baik untuk diri sendiri dan harapan memiliki rumah tangga yang harmonis dan menjadi seorang kepala keluarga yang lebih baik

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan emosi pada laki-laki menikah muda yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan adalah lingkungan yang tidak aman akan mempengaruhi emosinya (Young, 1959). Lingkungan yang memiliki kematangan emosi yang tidak aman kemungkinan besar individu akan memiliki kematangan emosi yang tidak

bagus pula.

Dalam hasil penelitian lingkungan subjek terlebih lingkungan keluarga tidak ikut campur dalam masalah rumah tangga subjek, sehingga subjek bisa menyelesaikan masalahnya sendiri serta dapat bertanggung jawab dengan masalahnya. Masing-masing subjek mengatakan bahwa keluarganya atau keluarga dari istrinya tidak pernah ikut campur dalam masalah rumah tangga mereka, melainkan hanya memberi saran atau solusi. Pada subjek IV dan subjek V mendapat dukungan dari istrinya ketika subjek menceritakan keluhan atau pada saat emosi subjek tidak stabil.

Faktor kedua adalah faktor pengalaman. Pengalaman merupakan kejadian yang pernah terjadi terdapat nilai-nilai kehidupan didalamnya. Individu yang memiliki kematangan emosi yang matang memiliki rasa belajar dari setiap kejadian yang dihadapi (Ahadiyanto, 2020).

Hasil dari penelitian subjek I mendapatkan pelajaran lebih menghargai pasangan, yang sebelumnya kurang mementingkan komunikasi dan sekarang subjek merasa bahwa pentingnya komunikasi dalam menyelesaikan masalah.

Subjek II belajar dalam mengelola emosinya untuk menghadapi masalah yang akan dihadapi, lebih bisa menahan sabar dan menjadi lebih dekat dengan Allah SWT. Sedangkan pada subjek III pembelajaran yang di ambil adalah cara menstabilkan emosi atau perasaan marah dan berusaha untuk tidak menjadi egois dalam rumah tangga.

Subjek 4 memetik nilai berupa bagaimana cara penyelesaian dengan berbagai masalah dan juga berbagai orang. Subjek menjadi orang yang sering

mengalah untuk menyelesaikan masalahnya. Begitupun subjek 5 pelajaran yang dapat diambil adalah cara menyelesaikan masalah, dari yang dulu tanpa berpikir panjang, sekarang subjek lebih berpikir panjang terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalah.

Faktor ketiga adalah faktor individu, kata lain dari faktor individu adalah kepribadian. Menurut Ismail (2015) kepribadian merupakan suatu yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arahan pada tingkah laku individu. Oleh karena itu, tipe kepribadian juga ikut mengambil dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek I merasa dapat mengontrol emosinya lebih baik pada saat sudah berumah tangga. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menikah dalam mengontrol emosi yang tidak stabil, yaitu sebelum menikah subjek menyelesaikan masalahnya dengan cara menggebu-gebu berbeda dengan sekarang yang lebih memikirkan terlebih dulu sebelum bertindak.

Subjek II mulai bisa mengontrol emosinya pada saat menghadapi permasalahan yang membuat subjek bisa lebih baik dalam mengontrol emosinya yang tidak stabil, sehingga sebelum dan sesudah menikah tidak terlalu terlihat perubahan yang signifikan hanya saja sekarang subjek berpikir lebih jernih dalam mengontrol dan saat mengatasi masalah. Sedangkan subjek III menjadi orang yang lebih memikirkan hal-hal yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah dan mulai bisa menerima keadaan, hal ini dirasakan pada saat sesudah menikah.

Subjek IV pertama kali dapat menstabilkan emosinya ketika subjek mendapatkan masalah sebelum menikah, sehingga subjek IV tidak mendapat perbedaan yang signifikan terjadi pada saat sebelum dan sesudah menikah. Berbeda dengan subjek V yang sudah lebih memikirkan dahulu sebelum melakukan sesuatu terlebih dalam menyelesaikan masalah dan mengontrol emosi yang tidak stabil. Dari penjelesan faktor individu kelima subjek mendapatkan kepribadian yang memiliki kematangan emosi yang baik.

Tabel 5
Kesimpulan Hasil Penelitian Aspek Kematangan Emosi

Tema	Aspek			
	Penerimaan Diri Sendiri dengan Orang Lain	Tidak Impulsif	Kontrol Emosi	Berpikir Objektif
Subjek I	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima keadaan • Berlapang dada 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan masalah dengan berunding • Membicarakan solusi masalah • Menyelesaikan masalah dalam keadaan tenang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghela nafas dalam mengontrol emosi • Menenangkan diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Merasakan perasaan putus asa ketika tidak sesuai dengan harapan • Kecemasan dalam rumah tangga • Memikirkan hal-hal yang positif dalam mengatasinya • Memiliki harapan untuk memantapkan diri sendiri

				<p>dalam segi emosional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai harapan dalam memilik rumah tangga yang lebih harmonis dan semakin dekat dengan Allah SWT.
Subjek II	<ul style="list-style-type: none"> • Merasakan kecewa dan sedih ketika tidak sesuai harapan • Mengatasi rasa kecewa dengan dukungan orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Berusaha untuk menenangkan atau meredakan emosi terlebih dulu sebelum menyelesaikan masalah • Memikirkan solusi dalam menyelesaikan masalah • Tidak gegabah dalam menyelesaikan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Meredakan emosinya dengan cara menarik nafas beberapa kali • Menenangkan diri dengan cara menghibur dengan bertemu teman-teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Merasakan kecemasan dalam rumah tangga mengenai finansial dan kesejahteraan rumah tangga • Selalu berusaha untuk mencari rezeki untuk rumah tangganya • Berusaha untuk membahagikan istrinya • Memiliki harapan untuk rumah tangga yang harmonis dan menjadi kepala rumah tangga yang bertanggung jawab
Subjek	• Merasakan	• Memikirkan	• Mengontrol	• Merasakan

III	<p>perasaan kecewa dan marah ketika tidak sesuai dengan harapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengatasi dengan cara mengambil waktu untuk sendiri untuk menenangkan diri 	<p>hal-hal positif sebelum menyelesaikan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak gegabah dalam menyelesaikan masalah • Menenangkan diri terlebih dahulu dan memikirkan apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah 	<p>emosi dengan cara menenangkan diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menenangkan diri dengan cara mencari suasana yang nyaman dan bertemu dengan teman-teman 	<p>perasaan cemas dalam rumah tangga mengenai masalah finansial dan kebijakan menjadi kepala keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengalihkan pikiran dengan pikiran yang positif agar tak terpuruk dengan perasaan kecewa • Memiliki harapan untuk diri sendiri agar menjadi sosok suami yang bertanggung jawab • Berharap menjadi rumah tangga yang harmonis
Subjek IV	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa sedih dan sedikit kecewa ketika tidak sesuai dengan harapan • Mengatasi rasa kecewa dan sedih dengan cara menghibur diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari solusi sebelum menyelesaikan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengontrol emosi dengan cara menghibur diri, seperti jalan-jalan atau menonton 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan masalahnya dengan cara membicarakan masalah yang sedang dihadapi • Memiliki harapan untuk dirinya sendiri mengenai

				<p>mendapatkan pendapatan yang lebih banyak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki harapan untuk menjadi rumah tangga yang harmonis dan finansial yang cukup
Subjek V	<ul style="list-style-type: none"> • Merasakan perasaan kecewa dan marah pada saat tidak sesuai dengan harapannya • Dapat menerima perasaan kecewa dan marah tersebut sedikit demi sedikit 	<ul style="list-style-type: none"> • Menenangkan diri sebelum melakukan penyelesaian masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menarik nafas beberapa kali dalam mengontrol emosi yang tidak stabil • Menenangkan diri sampai pikiran sudah tenang dan dapat berpikir secara jernih 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan masalah hingga tuntas • Memiliki harapan untuk diri sendiri mengenai keharmonisan dan kecukupan dalam finansial • Memiliki harapan menjadi rumah tangga yang sukses di dunia dan di akhirat

Berikut di bawah ini tabel kesimpulan hasil penelitian faktor kematangan emosi:

Tabel 6
Kesimpulan Hasil Penelitian Faktor Kematangan Emosi

Tema	Faktor		
	Faktor Lingkungan	Faktor pengalaman	Faktor Individu
Subjek I	<ul style="list-style-type: none"> • Terpengaruhi dari keluarga yang menyelesaikan masalah dengan cara mengkomunikasikan masalahnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menikah dalam mengelola emosi • Belajar dari pengalaman untuk lebih mementingkan perasaan pasangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengontrol emosinya sendiri, namun membutuhkan dukungan orang lain
Subjek II	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keluarga yang tidak pernah ikut campur dalam rumah tangga mereka • Keluarga yang memberikan nasihat dan selalu mendukung keputusan rumah tangga mereka 	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa lebih baik dalam mengontrol emosi setelah pernah mendapatkan masalah sebelum menikah 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengontrol emosinya sendiri • Tidak dapat mendiamkan masalah terlalu lama • Dapat mengatasi semua masalah yang pernah dihadapi
Subjek III	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keluarga yang tidak ikut campur dalam masalah tangga mereka • Lingkungan keluarga yang hanya sekedar menasehati ketika diminta untuk memberi nasehat atau masukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat perbedaan dalam mengontrol emosi pada saat sebelum dan sesudah menikah • Mendapatkan pembelajaran dalam cara mengontrol emosi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengontrol emosinya sendiri • Lambat dalam memproses kestabilan emosi yang dirasakan

Subjek IV	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapat dukungan dari istri ketika subjek menceritakan masalahnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan pembelajaran dalam mengatasi masalah setelah mendapati masalah sebelum menikah • Mendapat pembelajaran bahwa tidak bisa ikut emosi ketika lawan sedang emosi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengontrol emosinya sendiri • Tidak bisa menunda penyelesaian masalah • Merasa selalu bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi
Subjek V	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapat dukungan dari orang terdekat 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dalam mengontrol emosi • Pembelajaran yang di dapat dari permasalahan sebelumnya mengenai dalam mengontrol emosi dan cara menyelesaikan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengontrol emosinya sendiri

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Kemampuan Emosi pada Laki-laki Menikah Muda Kota Banda Aceh”, dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat aspek kematangan emosi pada laki-laki menikah muda, yaitu penerimaan diri sendiri dengan orang lain, tidak impulsif, kontrol emosi, dan berpikir objektif.

Pada aspek kematangan emosi, kelima subjek masuk ke dalam aspek tidak impulsif dan aspek kontrol emosi. Pada kelima subjek menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan cara membicarakan masalahnya dan mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. Pada aspek kontrol emosi, kelima subjek dapat mengontrol emosinya secara baik ketika dalam keadaan emosi yang tidak stabil, seperti menenangkan diri terlebih dahulu dengan cara mencari udara segar, bertemu dengan teman-teman dan menarik nafas berkali-kali agar emosinya kembali stabil.

Terdapat faktor kematangan emosi pada laki-laki menikah muda, yaitu faktor lingkungan, faktor pengalaman dan faktor individu. Faktor yang muncul dan sangat mempengaruhi kematangan emosi pada laki-laki menikah muda adalah faktor pengalaman. Pada kelima subjek memiliki perubahan dalam kematangan emosinya semakin baik setelah melewati masalah-masalah yang sudah pernah mereka hadapi, baik itu sebelum menikah dan sesudah menikah.

Perubahan yang mereka alami berupa perubahan dalam menyelesaikan masalah, seperti pada kelima subjek pernah mengalami masalahnya masing-masing dan kelima subjek mendapatkan nilai kehidupan atas apa yang sudah terjadi sehingga dapat merubah perilaku atau perbuatannya dalam menyelesaikan masalah.

Apabila berdasarkan ilmu kesehatan, umur ideal yang matang secara biologis dan psikologis adalah umur 25 sampai 30 tahun bagi pria. Usia tersebut dianggap masa yang paling baik untuk berumah tangga, karena sudah matang dan bisa berpikir dewasa secara rata-rata. Namun pada penelitian terungkap bahwa subjek IV yang berusia 22 tahun dan subjek V yang berusia 23 tahun lebih matang emosinya dibandingkan dengan subjek I yang berusia 24 tahun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

a. Saran untuk subjek sebagai laki-laki yang menikah muda

Laki-laki yang menikah muda diharapkan untuk terus meningkatkan rasa kepercayaan diri dan berpikir secara objektif sehingga dapat mengontrol emosi yang tidak stabil dan dapat menyelesaikan masalah dalam rumah tangga, dalam pekerjaan dan juga di lingkungannya serta meningkatkan kepribadian diri yang baik dan tidak melakukan tindakan yang impulsif dalam melakukan sesuatu terlebih dalam menyelesaikan masalah.

b. Saran untuk perangkat Desa Cot Lamkuweueh

Terdapatnya 15 pasangan saat ini yang termasuk dalam golongan menikah muda dan terdapat 304 pasangan saat ini yang berada di Desa Cot

Lamkuweueh, sehingga diharapkan untuk memberikan edukasi melalui demonstrasi dengan mendatangkan pakar atau psikolog untuk membahas masalah pernikahan muda atau penyelesaian masalah dalam pernikahan baik dalam usia pernikahan yang lama atau awal pernikahan.

c. Saran untuk peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai tambahan informasi dengan memperbanyak pengetahuan untuk mengungkapkan hal-hal yang belum terungkap penuh pada bagian faktor lingkungan mengenai penggalian informasi pola asuh dan latar belakang keluarga, sehingga dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiyanto, N. (2020). Hubungan dimensi kepribadian *the big five personality* dengan tingkat kesejahteraan psikologis narapidana. *Al-Hikmah*, 18(1), 32-34. <http://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v4i1.3410>
- Ahmad, H. (2022). Hubungan kestabilan emosi dengan kontrol diri siswa sekolah menengah pertama. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 20-21. <https://doi.org/10.33394/realita.v6i2.4495>
- Aisyah, B. M., & Mansur, N. W. (2021). Dampak pernikahan anak pada keharmonisan uumah tangga di Desa Kanrepia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. *Jurnal Sipakalebbe*, 5(2), 10-11. <https://doi.org/10.24252/sipakalebbe.v5i2.25593>
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(20), 1-4. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Bungin., B. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rajawali. http://e-library.polbangtanyoma.ac.id/index.php?p=show_detail&id=45580
- Chaplin, J. P. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. http://psbsekolah.kemdikbud.go.id/kamaya/index.php?p=show_detail&id=136404
- Cumentas, S. L. W. (2016). *Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Penyesuaian Perkawinan pada Pasangan Usia Dini*. Jakarta: Erlangga.
- Djamilah, D., & Kartikawati, R. (2014). Dampak perkawinan anak di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 11-17. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.32033>
- Eriningtyas, R. (2018). Hubungan antara kematangan emosi dan kecenderungan perilaku berselingkuh pada individu menikah. *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Fibrianti, P.A. (2022). *Hubungan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Pernikahan Pasangan Usia Dini*. ITS Kes: Insan Cendekia Medika Jombang. <https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/6309/>

- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat. <https://pendidikancerdasmath.files.wordpress.com/2018/12/Penelitian-kualitatif-tindakan-kelas-studi-kasuspdf>
- Fitri, N. F., & Adelya, B. (2017). Kematangan emosi remaja dalam pengentasan masalah. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 30-39. <https://dx.doi.org/10.35719/alhikmah.v18i1.26>
- Fitriyani, R. (2021). Kematangan emosi dengan penyesuaian perkawinan pada dewasa awal. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 278. <https://search.crossref.org/?q=universitas+mulawarman>
- Gunawan., & Imam. (2015). *Studi Kasus (Case Study)*. Malang: Erlangga. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2019/01/Imam-Gunawan-Landasan-Dasar-Pendidikan.pdf>
- Hapsari, A. (2019). *Kematangan Emosi Pada Perempuan Yang Menikah Muda*. Surakarta: ISI Press. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/79289>
- Hasmi, N. (2022). Faktor penyebab dan dampak psikologis pernikahan anak. *Jurnal Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor*, 1(1), 30-39. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i2.28415>
http://203.77.248.52/slims/index.php?p=show_detail&id=2868
<https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v2i4.278>
<https://doi.org/10.59141/jiss.v2i05.279>
- Hurlock., & Elizabeth B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi 5*. Jakarta: Erlangga. http://slims.unib.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4443
- Irsyad, M. A. (2021). Metode musyawarah dalam pembelajaran ilmu fikih di Ma'had aly Lirboyo Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(3), 295-303. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i3.2461>
- Irvan, M., & Riauan, M. A. I. (2022). Fenomena menikah muda pada mahasiswi Universitas Islam Riau. *Journal of Communication and Society*, 1(01), 62- 77. <https://doi.org/10.55985/jocs.v1i01.17>
- Ismail, F. (2015). Pengaruh tipe kepribadian, pengalaman dan penerimaan perilaku disfungsi terhadap *audit judgmet*. *Jurnal Bisnis dan*

Manajemen, 5(2), 263-278. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2348>

Jeremy E, Charles E. (2014). *Early Marriage in the United States*. *J marriage Fam.* <https://doi.org/10.1111%2Fj.1741-3737.2008.00530.x>

Kompas. (2012, Juni 5). Pernikahan dini awal masalah kesehatan perempuan.

Sumber dari:

<https://bola.kompas.com/read/2012/06/05/17242797/pernikahan.dini.awal.m.asalah.kesehatan.perempuan>.

Kompas. (2022, Oktober 29). Kronologi istri hamil 3 bulan ditinggal suami di SPBU Lueng Bata Banda Aceh. Sumber dari:

<https://www.kompas.tv/article/342911/kronologi-istri-hamil-3-bulan-ditinggal-suami-di-spbu-lueng-bata-banda-aceh>.

Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.

<https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075>

Mahendra, O. S., Solehati, T., & Ramdhanie, G. G. (2019). Hubungan budaya dengan pernikahan dini. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(2), 44.

<https://doi.org/10.30651/jkm.v4i2.3399>

Meliyani, M., & Taufik, T. (2022). Hubungan kematangan emosi dengan keharmonisan keluarga pada pasangan menikah muda. *Counseling and Humanities Review*, 2(1), 66-70. <https://doi.org/10.24036/000485chr2022>

Mubasyaroh, M. (2019). Analisis faktor penyebab pernikahan dini dan dampaknya bagi pelakunya. *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, 7(2), 385-411.

<http://dx.doi.org/10.21043/yudisia.v7i2.2161>

Muntamah, L. A. (2019). Pernikahan dini di Indonesia: Faktor dan peran pemerintah (Perspektif penegakan dan perlindungan hukum bagi anak).

Jurnal Hukum, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.31328/wy.v2i1.823>

News, A. (2023, Agustus 16). BKKBN: Umur ideal menikah lelaki 25 tahun dan perempuan 21 tahun.

<https://www.antaranews.com/berita/3684639/bkkbn-umur-ideal-menikah-lelaki-25-tahun-dan-perempuan-21-tahun>

Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

<http://pustaka.unm.ac.id/opac/detail-opac?id=42228>

- Nurmaya, S. I., & Ediati, A. (2022). Kematangan emosi dan kepuasan pernikahan pada perempuan yang menikah muda di kecamatan bandar kabupaten batang. *Jurnal EMPATI*, 11(3), 210-216. <https://doi.org/10.14710/empati.2022.34473>
- Putri, J. E., & Taufik. (2017). Kematangan emosi pasangan yang menikah di usia muda. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 2(2), 36-42. <http://dx.doi.org/10.29210/3003214000>
- Rahardjo., & Mudjia.(2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*. Malang: Litera Media Tama. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/>
- Saebani, B. A. (2017). *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Lingkar Selatan: CV Pustaka Setia.
- Sahara, N., Idris, I., & Putri, D. Z. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita menikah di Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 640-647. <http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v1i3.5110>
- Saharani, B. (2022). Hubungan antara kematangan emosi dan keharmonisan keluarga pada pasangan yang menikah di usia dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 58-65. <https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i4.11941>
- Saraswati, H., & Sugiasih, I. (2020). Hubungan antara kematangan dengan penyesuaian diri pada pasangan yang menikah di usia muda. *Jurnal Prosiding Berkala Psikologi*, 2(2), 44-51. <http://dx.doi.org/10.30659/psisula.v2i0.13067>
- Sari, L. Y., & Umami, D. A. (2020). Fenomena KDRT dalam menikah muda (studi kasus) di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma tahun 2020. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan*, 4, 26-34.
- Sugiyono. (2006) *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. <https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=fstream&fid=140&bid=1879>
- Sutopo. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20259795>
- Tampubolon, E. P. L. (2021). Permasalahan perkawinan dini di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 51-57.

- Vredendregt., J. (1979). *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. PT.Gramedia Jakarta.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Young, K. (1959). *Social Psychology*. New York: Appletton Century Crofts.
- Zuhdi, A., & Yusuf, A. M. (2022). Hubungan kematangan emosi terhadap kepuasan pernikahan pasangan suami istri. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 43-56. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2268>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Observasi Umum

No.	Indikator
1	Gambaran umum subjek.
2	Kondisi fisik subjek.
3	Kondisi emosional saat selama penelitian.
4	Ekspresi wajah subjek selama penelitian.

Lampiran 2 Panduan Wawancara Khusus Aspek Kematangan Emosi (Walgito, 2004)

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Penerimaan Diri Sendiri dengan Orang Lain,	Mampu Menerima Keadaan atau Kenyataan bagi Diri Sendiri atau Orang Lain.	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut kamu hal apa yang bisa mematahkan harapan kamu?2. Apa perasaan kamu ketika mengalami perasaan atau kejadian yang tidak sesuai dengan harapan kamu?3. Bagaimana perasaan kamu ketika mengalami cobaan atau kendala yang kamu alami?4. Bagaimana cara kamu menjalani cobaan kendala tersebut?5. Apa langkah- langkah yang akan kamu lakukan apabila permasalahan yang kamu hadapi tidak sesuai harapan?
2	Tidak Impulsif	Mampu Mengatur Pikirannya Secara Baik untuk Menyelesaikan Masalah.	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang akan kamu lakukan pertama kali ketika perasaan emosi muncul?2. Ketika emosi yang kamu rasakan sedang tidak stabil bagaimana kamu mengatasinya?3. Apa yang akan kamu lakukan untuk menyelesaikan masalah yang sedang kamu alami?

			<ol style="list-style-type: none"> 4. Permasalahan apa yang tidak bisa kamu selesaikan? 5. Apa yang akan kamu lakukan ketika permasalahan yang kamu hadapi tidak terselesaikan?
3	Kontrol Emosi	Mampu Mengontrol Emosi yang Tidak Stabil	<ol style="list-style-type: none"> 1. marah siapa yang mengontrol rasa amarah kamu? 2. Pada saat kamu merasa emosi kamu tidak stabil bagaimana kamu mengontrol perasaan emosi kamu tersebut? 3. Pada situasi apa kamu merasa emosi yang kamu rasakan tidak stabil? 4. Apa penyebab emosi kamu tidak stabil? 5. Bagaimana cara kamu dalam mengontrol emosi yang tidak stabil?
4	Berpikir Objektif	Mampu Bersifat tidak Merasa Bersalah, Cemas, Maupun Kesepian serta Memiliki Harapan Untuk Masa depannya Yang Lebih Baik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu pernah merasakan rasa cemas dalam masa perkawinan? 2. Kecemasan apa yang kamu takutkan dalam masa perkawinan? 3. Ketika kamu merasa cemas, bagaimana kamu mengatasi rasa cemas tersebut? 4. Pada saat kamu tidak dapat menyelesaikan permasalahan istri kamu, apakah kamu menyalahkan diri kamu sendiri? 5. Mengapa kamu bisa menyalahkan diri kamu sendiri ketika menghadapi masalah? 6. Apa rencana masa depan kamu? 7. Apa harapan kamu kedepannya untuk pernikahan kamu?

Lampiran 3
Panduan Wawancara Khusus Faktor Kematangan Emosi (Young, 1959)

No.	Faktor	Indikator	Pertanyaan
1	Faktor Lingkungan	Terpengaruhnya dari Lingkungan yang Aman.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah menikah dimanakah kamu tinggal bersama istrimu? 2. Ketika keluarga istrimu mengalami masalah apakah kamu dilibatkan dalam menyelesaikan masalah? 3. Dimanakah kamu bekerja sebelum dan setelah menikah? 4. Apakah pendapatan kamu sekarang dapat memenuhi kehidupan bersama istrimu? 5. Ketika kamu mengalami masalah dengan istrimu, pernahkah orang tua istrimu mencampuri masalah kamu dan istrimu?
2	Faktor Pengalaman	Pengalaman Mengelola Emosi Dalam Kehidupannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu mempunyai perjalanan sebelum menikah yang membuat kamu sangat emosi? 2. Apakah kamu mempunyai perjalanan setelah menikah yang membuat kamu sangat emosi? 3. Bagaimana kamu mengelola emosi kamu sebelum dan setelah menikah? 4. Permasalahan apa yang sering timbul dalam pernikahan kamu? 5. Pembelajaran apa yang bisa kamu ambil dari permasalahan besar yang pernah kamu hadapi?
3	Faktor Individu	Berdasarkan Kepribadiannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan pertama kali kamu merasa dapat mengontrol emosi yang sedang meluap saat menghadapi masalah? 2. Ketika perasaan emosi marah

			<p>yang kamu rasakan sedang meluap apa yang akan kamu lakukan?</p> <p>3. Keadaan seperti apa yang kamu rasakan untuk bisa menyelesaikan masalah yang kamu hadapi?</p> <p>4. Apakah kamu selalu belajar dari sekitar atau lingkungan kamu?</p> <p>5. Bagaimana kamu bisa mengendalikan emosi yang sedang kamu rasakan?</p>
--	--	--	---

Lampiran 4
Coding Interview

Kode/Symbol	Artinya
N	<i>Interviewer/Peneliti</i>
I1	<i>Interviewee/Subjek 1</i>
I2	<i>Interviewee/Subjek 2</i>
I3	<i>Interviewee/Subjek 3</i>
I4	<i>Interviewee/Subjek 4</i>
I5	<i>Interviewee/Subjek 5</i>
...	Berpikir Sejenak
....	Berpikir Lama
Hmm	Berpikir
hhh	Tertawa
^^	Mengangguk

Lampiran 5

Verbatim TML

Hasil Wawancara I1 (Interviewee/Subjek 1)

Tanggal/Waktu Wawancara : 19 september 2023/ 13:15 WIB
 Tempat : Rumah pribadi I1 (Interviewee/Subjek 1)
 Usia Menikah : 22 Tahun

Interviewer (N)/ Interviewee 1 (I1)	Isi Wawancara	Coding
I0001 I0002	Assalamualaikum.. gimana kabarnya?	
T0003 T0004	Walaikumsalam.. baik Alhamdulillah, N gimana kabarnya?	
I0005 I0006	Alhamdulillah baik juga hhh. Jadi gimana bisa langsung kita mulai?	
T0007	Boleh-boleh	
I0008 I0009 I0010	Baik... ketika I1 merasa marah siapakah yang mengontrol rasa amarah tersebut?	
T0011 T0012 T0013 T0014 T0015 T0016 T0017 T0018	<u>Yang mengontrol emosi saya pastinya saya sendiri...</u> tapi terkadang juga perlu dukungan dari orang lain seperti istri, namun hanya sebatas untuk menurunkan rasa emosinya sedikit... yang lebih berpengaruh untuk mengontrol emosi saya itu saya	Penerimaan Diri Sendiri dengan Orang Lain
I0019 I0020	Dukungan seperti apa yang diberikan oleh istri?	
T0021 T0022 T0023 T0024 T0025 T0026 T0027 T0028	emm dukungan yang selalu mengerti keadaan saya, menanyakan kabar saya setiap pulang kerja, memberi kata-kata penenang yang membuat rasa amarah atau jenuh saya itu bisa sedikit mereda... tapi sisa dari rasa emosi itu saya yang mencari jalannya untuk keluar	
I0029 I0030 I0031	Saat I1 merasa emosi itu tidak stabil, bagaimana I1 mengontrol emosi tersebut?	
T0032	...menjauh dari lingkungan sekitar	

T0033 T0034 T0035	dulu mungkin yaa..menjauh diam sampai merasa tenang baru balik lagi berinteraksi dengan orang lain	
I0036 I0037 I0038	Itu I1 berdiam diri emang bediam diri atau ada mencari kesibukan lain?	
T0039 T0040 T0041 T0042 T0043	Memang berdiam diri... karena saya gabisa kalau sedang marah mencari kesibukan lain karena menurut saya itu malah membuat keadaan emosi saya semakin runyam	
I0044 I0045 I0046	Baik... pada situasi apa I1 merasa emosi yang I1 rasakan itu tidak stabil?	
T0047 T0048 T0049 T0050 T0051 T0052 T0053	..Salah satunya mungkin kalau.. keiinginan saya engga tercapai salah satunya terus mungkin waktu masalah dalam rumah tangga emm dilimpahkan semuanya kepada saya sehingga seakan-akan saya merasa semua masalah terjadi karena saya	
I0054 I0055	Permasalahan seperti apa yang pernah dilimpahkan oleh isti I1?	
T0056 T0057 T0058 T0059 T0060 T0061 T0062 T0063 T0064	Misalnya seperti istri saya lagi pusing sendiri dan capek sendiri, terkadang itu bukan salah saya tapi malah dilimpahkan kepada saya.. ntah saya yang dibilang kurang pengertian, tidak mengerti situasi.. padahal posisinya saya tidak tahu apa-apa.. dia pusingnya sendiri tapi dilimpahinnya ke saya	
I0065 I0066	Berarti itu salah satunya situasi yang membuat emosi I1 tidak stabil?	
T0067 T0068 T0069 T0070 T0071 T0072 T0073	Emm iyaa bisa dibilang seperti itu.. tapi itu salah satunya ya, ada problem yang lebih berat lagi dari itu, misalnya salah satunya kalau emm dalam rumah tangga saya ini terdapat ikut campur tangan orang lain salah satunya mertua saya.	
I0074 I0075 I0076 I0077	Emm... baiklah tapi bagaimana ni cara I1 mengontrol emosi dapa saat mengalami situasi seperti yang sudah I1 katakan tadi?	
T0078	Emm gimana ya... pertama kasih	

T0079 T0080 T0081 T0082 T0083 T0084 T0085 T0085 T0086	waktu untuk mikir dulu kalau memang apa oponi atau <i>statement</i> dari mertua saya tidak menyudutkan saya atau menyalahkan saya atau memang <i>statement</i> nya itu betul walaupun saya ada salahnya di situ.. yaudah terima aja kalau engga saya langsung membantah kalau itu bukan salah saya.	
I0087 I0088 I0089	Berarti emm I1 juga mendengar pendapat dari mertuanya ya atau orang sekitar?	
T0090 T0091 T0092	Dengar pasti saya dengar namun itu tergantung dari pendapat yang diberikan.	
I0093 I0094	Baiklah.. apa yang akan I1 lakukan ketika perasaan emosinya muncul?	
T0095 T0096 T0097 T0098 T0099	<u>Hal yang memang pertama kali saya lakukan adalah menghela nafas..</u> setelah saya menghela nafas saya merasa rasa amarah atau emosi saya sedikit menurun.	Kontrol Emosi
T0100 T0101 T0102	Ohh gitu ya baiklah.. ketika perasaan emosi I1 tidak stabil bagaimana I1 menghadapinya?	
T0103 T0104 T0105 T0106 T0107 T0108 T0109 T0110 T0111	Emm... sama seperti yang saya bilang diawal saya akan menarik nafas dulu untuk bisa tidak menggebu-gebu lalu saya diam dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain, karena saya takut jika saya berinteraksi dengan orang lain itu akan menimbulkan dampak buruk nantinya	
I0112 I0113 I0114 I0115 I0116	Pernah ga I1 membayangkan keadaan buruk bagaimana yang akan terjadi jika I1 berinteraksi dengan orang lain atau mungkin I1 pernah ngalamin?	
T0117 T0118 T0119 T0120	Emm itu pernah saya alami <i>that's why</i> saya merasa untuk tidak banyak berinteraksi dengan orang lain pada saat emosi saya tidak stabil	
I0121 I0122	Baik.. dampak buruknya seperti apa itu?	
T0123	Emm saya pernah dalam keadaan	

T0124 T0125 T0126 T0127 T0128 T0129 T0130 T0131 T0132 T0133 T0134 T0135 T0136 T0137 T0138 T0139 T0140 T0141	yang sedang panas saat sedang berkerja, lalu orang yang ingin berinteraksi dengan saya berbicara yang kurang jelas menurut saya dan saya tidak mengerti apa yang dia maksudkan.. disitulah saya agak membesarkan suara kepada dia yang mana menurut saya harusnya saya bisa meminta dia menjelaskannya dengan benar agar saya bisa mengerti apa yang dia maksud... tapi karena keadaan emosi saya yang kurang stabil dengan hal-hal kecil seperti itu saya bisa terpancing emosinya... maka dari itu saya usahakan untuk tidak berinteraksi lama dengan orang lain ketika saya sedang dalam keadaan emosi	
I0142 I0143 I0144	Baik.. apakah ada metode lain yang I1 lakukan untuk menghadapi emosi I1 yang tidak stabil?	
T0145 T0146 T0147 T0148	<u>Yaa... emm mencoba untuk menenangkan diri agar kembali stabil agar emosi yang saya rasakan tidak terlalu meluap</u>	Kontrol Emosi
I0149 I0150 I0151	Baik.. pernah ga sih I1 mengalami masalah yang I1 tidak bisa menyelesaikannya?	
T0152 T0153 T0154	Emm.. lebih ke ketika pasangan saya yaitu istri saya tidak bisa menerima kondisi saya.	
I0155 I0156	Emang kondisi yang seperti apa yang I1 maksud?	
T0157 T0158 T0159 T0160 T0161 T0162 T0163 T0164 T0165 T0166	Kondisi yang seperti kepribadian saya itu bukan seperti yang istri saya mau itu salah satunya.. istri saya terkadang butuh satu orang yang... kalau emosi itu langsung diselesaikan disitu langsung, sedangkan saya tipe orang yang kalau sedang emosi lebih memilih untuk diam.. diam dulu baru bisa untuk nyelesaiin masalahnya.	
I0167 I0168 I0169	Emm iyaiya.. terus apa yang akan I1 lakukan jika permasalahan yang I1 hadapi ini tidak terlselesaikan?	

T0170 T0171 T0172 T0173 T0174 T0175 T0176 T0178 T0179	<u>Emm lebih untuk bisa terima keadaan.. berlapang dada gitu sih.. tapi saya tetap untuk berusaha menyelesaikan masalahnya itu dengan semampu saya bahkan mungkin bisa sampai berkali-kali.</u> Tapi kalau memang ujungnya tetap sama saya lebih mencoba untuk menerima keadaannya	Penerimaan Diri Sendiri dengan Orang Lain
I0180 I0181	Penyelesaian bagaimana yang sudah I1 lakukan?	
T0182 T0183 T0184 T0185 T0186 T0187	<u>Emm seperti ngajak untuk duduk berunding sama-sama <i>point</i> masalahnya itu dimana dan mencari letak salahnya dimana dan menyelesaikannya dengan sama-sama.</u>	Tidak Impulsif
I0188 I0189	Baik.. menurut I1 apa hal apa yang bisa mematahkan harapan I1?	
T0190 T0191	Emm yang pertama itu ekspetasi terhadap keadaan	
I0192	Ekspetasi seperti apa yang I1 buat?	
T0193 T0194 T0195	Emm sebenarnya ekspetasi yang saya taruh itu terhadap istri saya sih..	
T0196 T0197	Emm ekspetasi apa yang I1 taruh terhadap istrinya?	
T0198 T0199 T0200 T0201 T0202 T0203 T0204 T0205 T0206 T0207 T0208 T0209 T0210 T0211 T0212	Emm ketika dalam rumah tangga kami ini sedang dalam keadaan.. dalam masalah tapi istri saya selalu menyudutkan saya dalam permasalahan yang kami hadapi ini yang padahal kesalahan yang dibuat sama-sama tapi dia selalu bilang “ini gara-gara abang ni”. Yang mana ekspetasi saya adalah harusnya istri saya menenangkan atau tidak menyudutkan atau menyalahkan saya dalam permasalahan yang kami hadapi yang harusnya bisa kami selesaikan bersama-sama.. tapi kenyataannya malah seperti itu	
I0213 I0214 I0215 I0216	Emm baik-baik.. jadi apa yang I1 rasakan ketika mengalami keadaan yang tidak sesuai dengan apa yang I1 inginkan?	

T0217 T0218 T0219 T0220 T0221 T0222	Emm pertama yang saya rasain itu sebenarnya putus asa sih.. karena saya tipe orang yang cepet putus asa juga.. tapi putus asa dalam jangka yang sebentar terus balik lagi dalam keadaan yang seperti biasa	
I0223 I0224	Baik.. bagaimana cara I1 mengatasi keputus asaan itu tadi?	
T0225 T0226 T0227 T0228 T0229 T0230 T0231 T0232 T0233	Emm yang pertama pastinya melakukan hal-hal yang positif, kedua emm mungkin lebih ke coba belajar lagi dari permasalahan yang membuat saya putus asa terus yang ketiga saya mencoba untuk menerima keadaan.. seperti ngasih <i>mindset</i> berarti emang bukan itu jalannya	
I0234 I0235 I0236 I0237	Baik.. selanjutnya apa langkah-langkah yang akan I1 lakukan apabila permasalahan kamu hadapi tidak sesuai harapan?	
T0238 T0239 T0240 T0241 T0242 T0243 T0244 T0245 T0246 T0247	<u>Emm menurut saya langkah yang akan saya lakukan adalah saya mengkomunikasikannya dengan istri saya...</u> lagi-lagi memang komunikasi itu memang nomor satu menurut saya jadi setiap rasa keputus asaan saya itu terjadi saya menenangkan diri dan mencoba untuk mengkomunikasikan dengan istri saya	Tidak Impulsif
I0248 I0249 I0250	Baiklah.. sejauh ini apakah I1 pernah merasakan kecemasan dalam pernikahan?	
T0251	Emm pernah	
I0252 I0253	Apa yang membuat I1 merasa cemas?	
T0254 T0255 T0256 T0257 T0258 T0259	Mungkin dalam posisi keluarga lebih ke permasalahan keuangan masalah finansial, takut nanti kedepannya emm kebutuhan keluarga sewaktu-waktu itu tidak tercukupi.. lebih kearah situ sih	
I0269 I0270	Baik.. gimana sih cara I1 menghadapi rasa cemas tersebut?	

T0271 T0272 T0273 T0274 T0275 T0276 T0277 T0278	Emm.. selalu menaruh pikiran kalau jangan ...jangan risau sama rejeki salah satunya masalah keuangan karena pasti ada aja jalannya, <u>jadi selalu memikirkan kalau semuanya pasti ada jalannya dan selalu memikirkan selalu hal-hal yang positif.</u>	Berpikir Objektif
I0279 I0280 I0281	... ketika istri I1 tidak bisa menyelesaikan masalahnya, apakah I1 pernah menyalahkan diri sendiri?	
T0282	Pernah	
I0283 I0284 I0285	Permasalahan apa sih yang istri I1 tidak bisa selesaikan, sehingga I1 menyalahkan diri sendiri?	
T0286 T0287 T0288 T0289 T0290 T0291 T0292 T0293 T0294 T0295 T0196	Emm seperti kepribadian dia yang kurang baik, ibadahnya yang terkadang kurang baik itu tandanya kan saya yang membimbing istri saya kurang baik selayaknya saya sebagai pemimpin dan kepala keluarga.. terus juga terkadang kebutuhan pribadinya yang kurang terpenuhi.. jadi hal-hal yang seperti itu yang membuat saya terkadang menyalahkan diri sendiri.	
I0297 I0298 I0299	Kenapa I1 bisa sampai menyalahkan diri sendiri, selain layak nya sebagai pemimpin rumah tangga?	
T0300 T0301	.. kenapa saya menyalahkan diri sendiri?	
I0302	^^ iya	
T0303 T0304 T0305 T0306 T0307 T0308 T0309 T0310 T0311	Emm karena terkadang pun saya tidak terlibat dalam permasalahan yang dialami oleh istri saya, ntah saya sedang melakukan kesibukan lain.. misalnya istri saya sedang mengalami musibah dirumah sedangkan saya lagi tidak dirumah.. jadi dari hal-hal gitu juga saya bisa nyalahin diri saya sendiri.	
I0312 I0313 I0314	^^.. apakah I1 mempunyai rencana untuk kedepannya dalam rumah tangga?	
T0315 T0316	<u>Saya mungkin lebih ke.. matangin diri sendiri dulu matangin keluarga,</u>	Berpikir Objektif

T0317 T0318 T0319 T0320 T0321 T0322	<u>matangin keuangan.. pikir untuk keturunan nantinya.. tapi tidak terlalu hanya-hanya tentang finansial tapi juga lebih kematangan diri dari segi emosi ataupun kepribadian saya</u>	
I0323 I0324 I0325	Kematangan yang seperti apa sehingga I1 memikirkan kalau itu sudah matang?	
T0326 T0327 T0328 T0329	Emm tau cara mencari solusi dalam permasalahan, dalam menstabilkan emosi.. lebih ke bagian itu sih menurut saya	
I0330 I0331	^^ apa harapan I1 untuk rumah tangga kalian?	
T0332 T0333 T0334 T0335 T0336 T0337 T0338 T0339 T0340 T0341	Menjadi keluarga yang lebih harmonis, menjadi keluarga yang selalu menghargai pendapat satu sama lain terus yang selalu melibatkan Allah dalam hal apapun, selalu meniatkan semuanya karena Allah, <u>karena menurut saya kalau memang semua diniatkan karena Allah InsyaaAllah pasti selalu ada jalannya</u>	Berpikir Objektif
I0342 I0343	^^ setelah menikah kalian ini tinggal dimana?	
T0344	Dirumah sendiri	
I0345 I0346 I0347 I0348	Baik.. ketika keluarga istri I1 mengalami masalah apakah I1 pernah dilibatkan dalam masalahnya?	
T0349 T0350 T0351	Pernah sii,. Tapi lebih ke masalah yang kecil aja sih bukan masalah yang berat gitu	
I0352 I0353	Apakah masalah yang I1 dilibatkan itu terselaikan?	
T0354 T0356 T0357 T0358 T0359 T0360 T0361 T0362 T0363	Alhamdulillahnya terselesaikan dengan baik si, karena pertama masalah yang kami hadapi itu tidak terlalu berat sehingga tidak terlalu rumit untuk diselesaikan, yang kedua kami menyelesaikannya dengan berbicara dan berunding dengan baik-baik dan mencari solusinya sama-sama.	

I0364 I0365	^^ dimanakah kamu berkerja sebelum dan sesudah menikah?	
T0366 T0367	Sebelum dan sesudah masih di Kejaksaan Tinggi Aceh	
I0368 I0369	Baik.. apakah pendapatan I1 penuh dalam segala hal?	
T0370 T0371	Alhamdulillahnya penuh sih baik itu di istri maupun saya sendiri	
I0372 I0373 I0374 I0375	^^ ketika kamu mendapatkan masalah dengan istri kamu pernahkah orang tua istrimu ikut dalam masalah yang kamu hadapi?	
T0376 T0377 T0378 T0379 T0380	Emm tidak sii.. setiap ada masalah dalam rumah tangga kami, saya dan istri selalu berusaha untuk menyelesaikannya berdua tanpa ada campur tangannya orang lain	
I0381 I0382 I0383	Baik.. apakah I1 punya pengalaman sebelum menikah yang membuat I1 sangat emosi?	
T0384	Pernah	
I0385	Permasalahan seperti apa itu?	
T0386 T0387 T0388 T0389 T0390	Pertama kegagalan mungkin.. kegagalan dalam segala hal dalam pekerjaan, dalam hubungan sebelum sama istri saya sekarang, dalam keluarga	
I0391	Emosi seperti apa yang I1 rasakan?	
T0392 T0393	Lebih ke kecewa sih beserta kemarahan yang saya rasakan	
I0394 I0395 I0396 I0397	^^kalau yang tadi itu masalah yang terjadi sebelum menikah, sedangkan ini masalah sesudah menikah, apakah ada ?	
T0398 T0399 T0400 T0401 T0402 T0403 T0404	Menurut saya pernikahan yang saya jalani ini belum terbilang lama jadi permasalahan yang kami hadapi itu belum terlalu banyak yang sangat parah melainkan hanya sebatas masalah-masalah yang masih bisa di atasi	
I0405 I0406 I0407	..Bagaimana I1 mengelola emosi kamu sebelum dan sesudah menikah?	
T0408 T0409	..kurang lebih sama sih yang saya bilang di awal seperti berdiam diri	

T0410 T0411 T0412 T0413 T0415	dulu untuk tenang diri dan emosi yang saya rasakan baru bisa saya menyelesaikan masalahnya dengan baik tanpa ada perasaan yang tersulut emosi	
I0416 I0417 I0418	Apakah cara pengelolaan emosi yang II rasakan itu sama sebelum dan sesudah menikah?	
T0419 T0420 T0421 T0422 T0423 T0424 T0425 T0426 T0427 T0428 T0429 T0430	Emm ada perbedaannya namun bukan perubahan yang signifikan berubah, karena menurut saya cara saya mengelola emosi yang saya alami itu sudah benar, dari pada saya menyelesaikan masalah dengan emosi yang menggebu-gebu sehingga masalah yang saya hadapi itu selesainya dalam keadaan tidak baik bahkan mungkin tidak terselesaikan kadang pun semakin rumit	
I0431 I0432	Perbedaan seperti apa yang II maksud?	
T0433 T0434 T0435 T0436 T0437 T0438 T0439 T0440	Emm perbedaan seperti... <u>dulu itu saya dalam berdiam dirinya bisa dalam waktu yang lama dibandingkan dengan sekarang yang menurut saya sudah sangat lumayan, sehingga penyelesaian masalahnya itu lebih cepat selesainya dibandingkan dulu</u>	Faktor Pengalaman
I0441 I0442	^^ permasalahan apa yang sering timbul dalam pernikahan II?	
T0443 T0444 T0445 T0446 T0447 T0448 T0449 T0450 T0451	Emm lebih ke dalam perbedaan pendapat aja sih antara saya dan istri, karena istri saya juga tipe orang yang lumayan susah dalam mengontrol emosinya bahkan terkadang pernah istri saya hanya mau didengar yang padahal suara yang dikeluarkan itu bukan hal baik bagi dia dan rumah tangga kami	
I0452 I0453 I0454	Baik.. pelajaran apa yang bisa II ambil dari permasalahan yang pernah II hadapi?	
T0455 T0456	Emm lebih menghargai pasangan terus <u>sebelumnya saya kurang</u>	Faktor Pengalaman

T0457 T0458 T0459 T0460 T0461 T0462 T0463 T0464 T0465 T0466 T0467 T0468 T0469	<u>mementingkan komunikasi dengan adanya masalah-masalah yang sudah saya hadapi saya berpikir bahwa mengkomunikasikan semuanya itu adalah nomor satu</u> terlebih lagi dalam rumah tangga yang apa-apa itu harus saya komunikasikan dengan istri saya agar tidak terjadinya permasalahan baik itu pernyataan yang enak di dengar ataupun pernyataan yang kurang enak untuk didengar memang harus dikomunikasikan	
I0470 I0471 I0472	^^ kapan pertama kali I1 merasa bahwa bisa mengontrol emosi I1 ketika dihadapi masalah?	
T0473	Ketika saya sudah berumah tangga	
I0474 I0475	Pengontrolan seperti apa yang pertama kali I1 lakukan?	
T0476 T0478 T0479 T0480 T0481 T0482 T0483 T0484 T0485 T0486 T0487 T0488 T0489 T0490 T0491	Emm jadi pengontrolan yang saya lakukan sama seperti yang saya bilang tadi namun karena saya sudah belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya saya lebih bisa mengontrolnya dengan lebih baik karena saya belajar dari yang sudah-sudah walaupun cara saya menyelesaikannya masih sama namun prosesnya tidak selama sebelum saya menikah, yang mana sebelum menikah itu mungkin saya bisa berdiam diri selama 2-3 hari menjadi beberapa jam saja bahkan paling lama itu satu hari	
I0492 I0493 I0495	^^ baik... ketika perasaan emosi I1 sedang menggebu-gebu apa yang pertama kali I1 lakukan?	
T0496 T0497 T0498 T0499	<u>Emm lebih ke shalat, mendekatkan diri ke Allah sih kalau sudah tidak tahu lagi bagaimana caranya.. buntu gitu pasti larinya itu ke shalat</u>	Faktor Individu
I0500 I0501 I0502	Baik.. keadaan seperti apa yang I1 rasakan untuk bisa menyelesaikan masalah yang kamu hadapi?	
T0503	Emm dalam keadaan emosi atau	Tidak Impulsif

T0504 T0505 T0506 T0507 T0508	keadaan saya yang tenang, maka dari itu <u>saya lebih memilih untuk menenangkan diri saya sendiri dulu baru menyelesaikan masalahnya dengan berkepal dingin</u>	
I0509 I0510	Baik.. apa II belajar dari sekitar dan pengalaman yang II hadapi?	
T0511	Pernah	
I0512 I0513	Pembelajaran apa yang sudah II ambil?	
T0514 T0515 T0516 T0517 T0518 T0519 T0520 T0521 T0522 T0523 T0524 T0525 T0526	Emm lebih mengambil pelajaran dari keluarga sih, kenapa tadi saya bilang kalau komunikasi itu nomor satu, sebelum saya berkeluarga, <u>keluarga saya itu selalu mengutamakan yang namanya komunikasi, walaupun cara saya ngadapin masalah itu awalnya memang harus berdiam diri dulu untuk meredakan emosi yang saya rasakan baru saya komunikasikan semuanya dengan emosi yang sudah stabil</u>	Faktor Lingkungan
I0527 I0528 I0529	^^ bagaimana II bisa mengendalikan emosi yang sedang kamu rasakan?	
T0530 T0531 T0532 T0533 T0534 T0535 T0536 T0537	Emm lagi-lagi sama sih saya menghela napas lalu menenangkan diri saya dulu sampai saya merasa emosi saya sudah stabil baru saya mencoba untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi sampai permasalahannya selesai dengan tenang dan sama-sama enak	
I0538 I0539 I0540 I0541 I0542	^^baik.. Alhamdulillah sudah selesai sesi acara kita hari ini hhh, terimakasih sudah mau meluangkan waktunya untuk saya wawancara hhh	
T0543 T0544 T0545	Alhamdulillah hhh, baik sama-sama semoga semua pertanyaannya terjawab dengan jelas	
I0546	^^terimakasih banyak	
I0547	Sama-sama.	

Lampiran 6

Verbatim DN

Hasil Wawancara I2 (Interviewee/Subjek 2)

Tanggal/Waktu Wawancara : 21 September 2023/ 10:00 WIB
 Tempat : Rumah pribadi I2 (Interviewee/Subjek 2)
 Usia Menikah : 20 Tahun

Interviewer (N)/ Interviewee 2 (I2)	Isi Wawancara	Coding
I0001	Assalamualaikum selamat pagi	
D0002	Pagii..	
I0003	Bagaimana kabarnya?	
D0004 D0005	Alhamdulillah.. N bagaimana kabarnya?	
I0006	Alhamdulillah sangat baik	
D0007	Alhamdulillah	
I0008 I0009	Bisa langsung kita mulai?	
D0010	Bisa ^^	
I0011 I0012 I0013	Baik.. ketika I2 merasa marah siapakah yang mengontrol rasa amarah tersebut?	
D0014 D0015	<u>Tentu saja saya sendiri yang mengotrol emosi saya</u>	Faktor Individu
I0016 I0017 I0018	Baik^^ pada saat emosi kamu tidak stabil bagaimana cara kamu mengontrol emosi kamu?	
D0019 D0020 D0021 D0022 D0023 D0022 D0023 D0024 D0025 D0026	Hmm pada saat saya merasa emosi saya tidak terkontrol biasanya saya hanya berdiam diri dan langsung menyelesaikan masalahnya dengan istri saya walaupun sebenarnya istri saya sangat suka merajuk dan agak sedikit susah untuk dibujuknya, jadi biasanya saya memilih step untuk berdiam diri dulu	
I0027 I0028	Untuk jangka berdiam dirinya itu berapa lama kira-kira?	
D0029 D0030	<u>Engga pernah lama sih.. apa lagi sampai berhari-hari gitu engga</u>	Faktor Individu

D0031	<u>pernah</u>	
I0032 I0032 I0033	Berarti emang I2 tidak pernah menunda penyelesaian masalah dengan istri?	
D0034 D0035 D0036 D0037 D0038 D0039 D0040	Sejauh ini engga pernah, karena kebetulan saya tipe orang yang tidak bisa menunda-nunda untuk menyelesaikan masalah karena menurut saya itu akan menambah beban saya dalam menjalankan kegiatan saya sehari-hari	
I0034 I0035	Baik^^ pada situasi apa kamu merasa emosi kamu tidak stabil?	
D0036 D0037	Pada saat saya sedang dihadapi masalah sih	
I0038 I0039 I0040 I0041	Masalah seperti apa yang pernah kamu temui sehingga kamu merasa bahwa emosi kamu tidak stabil?	
D0042 D0045 D0046 D0047 D0048 D0049 D0050 D0052 D0057	Masalah yang seperti saya lagi susah dalam perihal pekerjaan, seperti pendapatan gitu-gitu sih yang membuat saya agak merasa emosi gampang terpancing jika sedang mengalami dalam permasalahan yang bersangkutan dengan hal yang saya sebutkan tadi	
I0058 I0059	Apa sih penyebab emosi kamu tidak stabil?	
D0060 D0061 D0062 D0063 D0064	Biasanya sih yang seperti saya jelaskan tadi, lebih kearah pekerjaan aja sih dan hal yang seperti itu yang sering membuat emosi saya tidak stabil	
I0065 I0066 I0067	Baik^^ tapi kenapa hanya hal pekerjaan yang membuat kamu merasa emosinya tidak stabil?	
D0068 D0069 D0070 D0071 D0072 D0073 D0074 D0075	Sebenarnya tidak hanya pekerjaan tapi juga terkadang dari rumah bisa membuat emosi saya tidak stabil apa lagi kalau baru pulang kerja banyak pekerjaan tapi istri kurang menyambut keperluan saya ditambah lagi waktu istri saya yang merajuknya masih	

D0076 D0076 D0077 D0078 D0079 D0080	terlalu sering, itu sangat membuat saya emosinya susah terkontrol yang mana lagi dalam keadaan capek pulang kerja maunya di sambut istri tapi istrinya merajuk hhhh	
I0081 I0082 I0083 I0084 I0085 I0086	Hhhh tapi biasalah itu karena lumrahnya wanita sering merajuk.. nah tapi bagaimana I2 mengendalikan hal tersebut sehingga emosinya bisa kembali normal?	
D0087 D0088 D0089 D0090 D0091 D0092 D0093 D0094 D0095 D0096	<u>Biasanya saya tarik nafas dulu sih terus saya mengambil step untuk diam dulu sejenak untuk meredakan emosi saya,</u> setelah itu baru saya membujuk istri saya untuk menyelesaikan masalahnya.. biasanya kami menyelesaikanya dengan berbicara berdua lalu mengambil titik tengah untuk kami berdua	Kontrol Emosi
I0097 I0098 I0099	^^ baik.. apa sih yang pertama kali I2 lakukan waktu perasaan emosi I2 muncul?	
D0100 D0102	Tentu pertama kali yang saya lakukan adalah diam sih	
I0103 I0104	Dalam diam tersebut apa yang I2 lakukan?	
D0105 D0106 D0107	Hmm... seperti saya bilang tadi sih saya mengambil waktu untuk sendiri dan meredakannya	
I0108 I0109	Baik.. Langkah seperti apa I2 lakukan untuk meredakannya?	
D0110 D0111 D0112 D0113 D0114 D0115	<u>Hmm biasanya saya keluar sih untuk cari angin atau saya ngopi dengan teman-teman saya,</u> setelah saya merasa cukup baru saya bertemu dengan orang yang bermasalah dengan saya	Kontrol Emosi
I0116 I0117 I0118	Nah untuk kelanjutan dari penjelasan I2 bagaimana I2 menyelesaikan permasalahannya?	
D0119	Didalam rumah tangga?	
I0120 I0121	Tidak harus dalam rumah tangga, apa beda penerapan penyelesaian	

I0122 I0123	masalah I2 dalam rumah tangga dan diluar rumah tangga?	
D0124 D0125 D0126	Hmm.. tidak terlalu berbeda sih sebenarnya tapi ada sedikit perbedaan	
I0127 I0128 I0129 I0130	Mungkin I2 bisa menjelaskan dulu penyelesaian masalah dengan istrinya atau dalam rumah tangga I2	
D0131 D0132 D0133 D0134 D0135 D0136 D0137 D0138 D0139 D0140 D0141 D0142 D0143 D0144 D0145 D0146 D0147 D0148 D0149 D0150 D0151	Kalau dalam rumah tangga saya selayaknya kepala rumah tangga tentu mengambil langkah yang harus bijak sehingga tidak merugikan saya, istri saya dan juga rumah tangga kami.. seperti yang sudah saya jelaskan tadi <u>langkah pertama kali saya lakukan adalah saya mengambil waktu untuk saya sendiri atau saya berdiam diri namun itu tidak dalam jangka waktu yang lama setelah saya sudah bisa menenangkan emosi saya baru saya selesaikan masalah saya dengan istri saya seperti kami duduk berdua dan membicarakan masalah kami tentu dengan pikiran yang tenang dengan cara begitu saya selesaikan masalah dengan istri saya</u>	Tidak Impulsif
I0152 I0153	Baik^^ bagaimana ketika diluar rumah tangga?	
D0154 D0155 D0156 D0157 D0158 D0159 D0160 D0161 D0162	Kalau diluar rumah tangga sama saya akan mengambil waktu untuk sendiri dulu namun bedanya saya akan ngopi dengan teman-teman dulu untuk menenangkan diri saya sendiri atau saya akan bercerita dengan istri saya masalah yang saya hadapi, apalagi kalau itu masalah pekerjaan	
I0163 I0164 I0165	^^ Pernah ga sih I2 tidak bisa menyelesaikan masalah yang I2 hadapi?	
D0166	Hmm.. sejauh ini belum ada sih,	Faktor Individu

D0160 D0161 D0162 D0163	<u>karena menurut saya semua permasalahan bisa dihadapi namun terkadang membutuhkan waktu untuk menyelesaikannya</u>	
I0164 I0165 I0166 I0167	Baik tapi permasalahan apa yang I2 lama namun penyelesaiannya itu lumayan memakan waktu yang lumayan lama?	
D0168 D0169	Hmm.. permasalahan pekerjaan sih	
I0170 I0172	Permasalahan yang seperti apa?	
D0173 D0174 D0175 D0176 D0177 D0178 D0179 D0180 D0181 D0182	Waktu awal-awal saya menikah itu pendapatan saya menurun sekali sampai saya hampir putus asa namun istri saya selalu untuk mencoba menenangkan saya dan membantu saya mencari nafkah dengan cara istri saya menaruh kue-kue di warung-warung kopi untuk menambah penghasilan kami	
I0183 I0184 I0185 I0186	^^ baik apa I2 bisa jelaskan bagaimana pada saat itu permasalahan I2 bisa kembali normal?	
D0187 D0188 D0189 D0190	Bisa, permasalahan saya pribadi dengan pekerjaan itu bisa kembali normal tentu karena dorongan dan dukungan istri saya	
I0191 I0192 I0193	^^ tapi apa yang I2 lakukan ketika permasalahan itu belum terselesaikan?	
D0194 D0195 D0196 D0197 D0198 D0199 D0200 D0201 D0202 D0203 D0204 D0205 D0206	Saya sudah melakukan segala cara sih <u>untuk berpikir jernih dulu sebelum bertindak seperti menyendiri dulu, terus coba mencari solusi dengan teman-teman saya</u> , cara tersebut sedikit membantu tapi tidak sepenuhnya membantu karena pastinya masalah selesai karena perlakuan atau tindakan dari saya sendiri, motivasi atau dorongan saya untuk bangkit itu sangat terbantu pada saat istri saya juga mencoba	Tidak Impulsif

D0207 D0208 D0209 D0210 D0211	untuk menambah penghasilan kami, disitulah titik saya untuk semangat lagi dan disitu juga saya merasa masalah yang saya alami itu selesai	
I0212 I0213	Baik^^ menurut I2 apa yang bisa mematahkan harapan I2?	
D0214 D0215 D0216 D0217 D0218	Menurut saya harapan atau ekspetasi saya sih yang bisa mematahkan harapan saya sendiri terus dari orang sekitar juga bisa mematahkan harapan saya	
I0219 I0220 I0221 I0222	Apa perasaan I2 ketika mengalami parasaan atau kejadian yang tidak sesuai dengan harapan I2?	
D0223 D0224 D0225 D0226 D0227	Tentunya kecewa sih apalagi harapan yang memang sangat kita harapkan namun tidak dapat terpenuhi pastinya sedih dan juga diiringi rasa kecewa	
I0228 I0229 I0230	Baik^^ harapan atau ekspetasi apa sih yang pernah I2 kamu harapkan?	
D0231 D0232 D0233 D0234 D0235 D0236 D0237 D0238 D0239	Salah satunya yang saya cerita tadi sih, saya sangat mengharapkan awal pernikahan saya itu dihadapkan dengan keadaan yang stabil dan juga senang-senang saja Bersama istri, tapi kenyataannya keadaan atau realita yang terjadi tidak sesuai dengan harapan yang saya mau	
I0240 I0241 I0242	Bagaimana cara kamu menjalani hari-hari pada saat dialami dengan perasaan tersebut?	
D0243 D0248 D0249 D0250 D0251 D0252 D0253 D0254 D0255	<u>Hmm.. beberapa hari saat mengalami hal tersebut tentunya dikuasai oleh perasaan kecewa dan juga sedih sih dan Alhamdulillahnya istri saya tidak mematahkan perasaan saya melainkan malah membangkitkan saya dengan membantu saya untuk menjalaninya</u>	Penerimaan Diri Sendiri dengan Orang Lain
I0256	Baik^^ langkah-langkah seperti	

I0257 I0258 I0259	apa sih yang kamu lakukan apabila permasalahan itu tidak bisa terselesaikan?	
D0260 D0267 D0268 D0269 D0270 D0271 D0272 D0273 D0274 D0275 D0276	<u>Tentunya tidak gegabah ya dalam mengambil keputusan karena pasti perasaan emosi sedang dalam keadaan yang panas atau menggebu-gebu jadi saya mencoba berserah diri kepada Allah yang pastinya terus juga selalu mencoba mikir yang baik-baik tentu perlunya dukungan dari orang terdekat seperti orang tua, keluarga dan juga istri saya</u>	Tidak Impulsif
I0277 I0278 I0279 I0280 I0281	Benar karena pasti dukungan dari luar dan juga doa itu sangat membantu.. tapi pernah ga I2 mengalami rasa cemas dalam masa perkawinan?	
D0283	Hmm pernah pastinya	
I0284 I0285	Kecemasan apa yang I2 takutkan dalam masa perkawinan?	
D0286 D0287 D0288 D0289 D0290 D0291 D0292 D0293 D0294 D0295 D0196 D0297	Hmm... lebih ke masa yang akan datang aja sih bagaimana nanti kedepannya masalah ekonomi, bagaimana saya membahagiakan istri saya, apalagi kami sangat ingin memiliki keturunan namun banyak pertimbangan saya dan istri saya pikirkan seperti cukup atau engga nanti bekal rejeki yang saya siapkan pada saat punya anak nanti lebih kearah sana sih untuk saat ini	Berpikir Objektif
I0298 I0299 I0300	Pada saat perasaan cemas itu muncul, bagaimana I2 mengatasi rasa cemas tersebut?	
D0301 D0302 D0303 D0304 D0305 D0306 D0307	<u>Saya berusaha sebisa mungkin sih untuk kami, tentu menyampingkan perasaan cemas tersebut agar usaha yang saya lakukan tidak berantakan hanya karena perasaan cemas yang saya rasakan</u>	Berpikir Objektif
I0308 I0309	Usaha seperti apa yang I2 lakukan?	

D0310 D0311 D0312 D0313 D0314 D0315	<u>Saya giat mencari rejeki untuk kami, sebisa mungkin saya membahagiakan istri saya, selalu berdoa semoga keluarga saya baik-baik saja dan diberikan kemudahan dalam hal apapun</u>	Berpikir Objektif
I0316 I0317 I0318 I0319 I0320	^^ Pernah ga saat istri kamu mempunyai masalah dan kamu tidak bisa menyelesaikan masalah istri kamu tapi kamu menyalahkan diri kamu sendiri?	
D0321 D0322 D0323 D0324 D0325 D0326 D0327 D0328 D0329 D0330 D0331 D0332	... sepertinya belum pernah sih, karena itu masalah yang dialami oleh istri saya, saya sebagai suami saat dia menanyakan solusi akan saya berikan sebisa saya dan tidak untuk berusah ikut campur masalah yang dialami oleh istri saya, kalau pun istri saya tidak bisa menyelesaikan masalahnya saya akan mencoba untuk menghiburnya untuk bisa kembali <i>happy</i>	
I0333 I0334 I0335	^^ apa harapan I2 untuk kedepannya terhadap rumah tangga kalian?	
D0336 D0337 D0338 D0339 D0340 D0341 D0342 D0343 D0344 D0345	<u>Harapan saya terhadap rumah tangga yang sederhana ini semoga selalu menjadi rumah tangga yang samawa Inshaallah, semoga saya menjadi kepala rumah tangga yang bisa bertanggung jawab dan membuat istri saya selalu merasa bahagia bersama saya dan saya bisa mengendalikan rumah tangga kami dengan adil dan bijaksana</u>	Berpikir Objektif
I0346 I0347	Setelah menikah dimanakah kalian tinggal?	
D0348 D0349 D0350 D0351	3 bulan pertama kami tinggal dirumah orang tua saya, terus setelah itu kami menyewa rumah disini	
I0352 I0353	Kenapa memilih untuk menyewa rumah?	
D0354 D0356	Karena kami sepakat untuk hanya tinggal berdua setelah menikah	

D0357 D0358 D0359	walaupun itu rumah sewa dan harus membayar uang sewa rumah pertahun	
I0360 I0361 I0362	Pada saat 3 bulan pertama pernikahan kalian itu pernah terjadi masalah ga?	
D0363 D0364	Ada tapi bukan masalah yang sangat serius	
I0365 I0366 I0367 I0368	Pada saat terjadinya masalah antara kalian berdua orang tua kalian satu sama lain pernah ikut campur masalah kalian?	
D0369 D0370 D0371 D0372 D0373 D0374 D0375 D0376 D0377	<u>Syukurnya engga pernah terlebih orang tua saya, mungkin hanya sekedar mengingatkan dan menesihat saja tidak lebih,</u> begitupun sebaliknya waktu saya sudah menikah saat keluarga dari istri saya sedang mengalami masalah saya tidak pernah masuk kedalam masalah tersebut	Faktor Lingkungan
I0378 I0379 I0380	Baik^^ tapi pada saat masalah yang I2 cerita tadi itu ada ikut campur orang tua atau tidak?	
D0381 D0382 D0383 D0384 D0385 D0386 D0387	Hmm... <u>lebih ke membantu bukan ke ikut campur, orang tua kami menerima segala keputusan yang kami ambil dan membantu,</u> bukan yang ikut campur untuk masuk kedalam masalah kami ini, lebih ke situ aja	Faktor Lingkungan
I0388 I0389	Baik^^ sebelum dan sesudah menikah I2 kerja dimana?	
D0390 D0391 D0392 D0393	Sebelum menikah saya engga ada kerjaan, bukan pekerjaan tetap tapi hanya saat dibutuhkan jasa saya dipanggil	
I0394	Pekerjaan apa itu?	
D0395 D0396 D0397 D0398 D0399 D0400	Saya pernah kerja katering, di bengkel, EO perkawinan juga, kalau sesudah menikah sekarang saya berdagang saja seperti membuka warung jualan seperti minimarket	
I0401 I0402	Apakah pendapatan I2 dapat memenuhi kebutuhan rumah	

I0403	tangga kalian?	
D0404 D0405 D0406 D0407	Kalau dibilang cukup sebenarnya belum cukup tapi kami berusaha untuk merasa cukup akan penghasilan saya dan istri saya	
I0408 I0409 I0410 I0411 I0412	Bercerita tentang pengalaman, apakah I2 mempunyai mengalami yang sangat membuat emosi pada saat sebelum menikah?	
D0413 D0415 D0416 D0417 D0418 D0419 D0420 D0421 D0422 D0423 D0424 D0425	Hmm punya sih jadi kejadiannya saya ingin mengikuti kegiatan sukarelawan di Pulau Aceh lalu saya minta izin dengan orang tua saya untuk mengikuti kegiatan tersebut dan sudah di setujui oleh orang tua saya, namun pada saat di beberapa jam mau berangkat tempat perkumpulan orang tua saya berubah pikiran tidak jadi mengizinkan saya untuk pergi kegiatan tersebut	
I0426 I0427	Lalu bagaimana reaksi atau perasaan I2 pada saat itu?	
D0428 D0429 D0430 D0431 D0432 D0433 D0434	Tentunya saya sangat merasa emosi ya karena pada saat itu perasaan saya mengikuti kegiatan tersebut sangat menggebu-gebu namun dipatahkan di beberapa jam mau pergi.. wahh bagaimana tu hhhh	
I0435	Hhhh iyaa ngerti-ngerti terus?	
D0436 D0437 D0438 D0439 D0440 D0441 D0442 D0443 D0444	Jadi pada saat orang tua saya sudah mengeluarkan kata tidak boleh saya langsung diam dan saya perlu meluapkan amarah saya jadi pada saat itu saya menumbuk pintu dengan tangan saya pada saat itu, karena saya tidak sanggup untuk menahan rasa emosi saya	
I0445 I0446 I0447 I0448	Baik^^ setelah I2 meluapkan emosi dengan cara menumbuk pintu apa yang I2 lakukan setelahnya?	

D0449 D0450 D0451 D0452 D0453 D0454	Saya langsung masuk kamar dan berdiam sebentar lalu saya pergi keluar untuk mencari angin segar namun pada saat itu saya tidak pulang kerumah, saya pulang kerumah di jam pagi	
I0455	Itu I2 keluar di jam berapa?	
D0456 D0457 D0458	Di jam 3 atau 4 sorean gitu kalau tidak salah dan pulang di jam 8 pagi	
I0459 I0460	Emang I2 bermalam dimana pada saat itu?	
D0461 D0462 D0463 D0464	Di kos kawan saya, jadi dia emang sahabat saya dan orang tua saya pun kenal dengan kawan saya ini	
I0465 I0466	Pada saat I2 berdiam diri dikamar apa yang I2 pikirkan?	
D0467 D0468 D0469 D0470 D0471	Hmm agak lupa sebenarnya... mikir lebih kok kenapa kayak gini yaa terus berpikir kalau tidak adil... lebih mikir ke hal-hal gitu sih	
I0472 I0473 I0474	Baik^^ setelah I2 melampiaskan amarahnya lewat memukul perasaan apa lagi yang muncul?	
D0475 D0476 D0478 D0479 D0480 D0481 D0482 D0483 D0484 D0485	Langsung lega engga juga tapi sedikit ada rasa kepuasan karena sudah saya lampiaskan kesana, terus saya ambil waktu untuk berpikir apa yang harus saya lakukan agar rasa kekecewaan saya ini tidak terlalu dalam, makanya saya mengambil langkah untuk keluar mencari angin dan pulang besoknya	
I0485 I0486	Setelah perasaan emosi I2 hilang apakah ada perasaan menyesal?	
D0487 D0488	Hmm menyesal gimana maksudnya?	
I0489 I0490 I0491	Rasa penyesalan karena sudah melampiaskan masalah dengan memukul pintu tersebut	
D0492 D0493 D0495	Ohh ada sih karena setelah lewat beberapa hari dari kejadian saya kembali berpikir untuk apa saya	

D0496 D0497 D0498 D0499 D0500 D0501 D0502 D0503 D0504	melakukan hal tersebut, saya berpikir juga dari situ jadi setiap terjadinya perasaan marah saya selalu mengambil langkah diam untuk menenangkan diri apa lagi saya sudah mempunyai tanggung jawab sebagai suami serta kepala keluarga di rumah tangga saya... jadi gitu	
I0505 I0506 I0507	Baik... permasalahan apa yang sering muncul dalam pernikahan kalian?	
D0508 D0509 D0510 D0511 D0512	Permasalahan yang sering timbul sebenarnya hanya permasalahan yang sepele dan bukan permasalahan yang besar untuk dibuat menjadi masalah	
I0513	Boleh disebutkan seperti apa itu?	
D0514 D0515 D0516 D0517 D0518 D0519 D0520 D0521 D0522 D0523 D0524 D0525	Hmm seperti perbedaan pendapat sih terus juga kalau saya lagi bercerita masalah keluh kesah saya dengan istri saya, terkadang istri saya meresponnya itu tidak mengenakan saya untuk melanjutkan ceritanya, nah jadi dari hal-hal gitu sih yang terkadang permasalahan yang sering timbul dan hal yang umum sih seperti perbedaan pendapat itu paling sering juga	
I0526 I0527 I0528	Baik^^ bagaimana kamu mengelola emosi atau permasalahan tersebut?	
D0529 D0530 D0531 D0532 D0533 D0534 D0535 D0536	Kalau di dalam rumah tangga bersama istri seperti yang sudah saya bilang juga tadi saya mengajak istri saya untuk membicarakan permasalahannya, apa lagi permasalahan yang sepele itu pasti saya langsung selesaikan diwaktu itu terus	
I0537 I0538 I0539 I0540	Apakah ada kesusahan dalam menyelesaikan masalah yang mungkin itu-itu saja terjadi dalam rumah tangganya?	

D0541 D0542 D0543 D0544 D0545 D0546 D0547 D0548 D0549 D0550 D0551 D0552	Awalnya sih ada kesulitan yaa, namun lambat laun saya sudah menemukan celah untuk meluluhkan hati istri saya, istri saya tipe orang yang gabisa dibesarkan suaranya jadi saya membujuknya dengan sangat lemah lembut hhhh... tapi kalau bujukannya tidak berhasil saya akan membiarkannya dulu agar tenang dulu nanti pasti balik lagi baik gitu sih	
I0553 I0554 I0555 I0556	Jadi menurut I2 apa ada perbedaan sebelum dan sesudah menikah dalam cara menyelesaikan masalahnya?	
D0557 D0558 D0559 D0560 D0561 D0562 D0563 D0564 D0565 D0566	... ada sih kalau sebelum menikah itu saya kurang bisa berpikir jernih dulu sebelum bertindak contohnya seperti yang sudah saya jelaskan tadi, waktu sesudah menikah pemikiran saya sudah lebih jauh dalam bertindak untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi terlebih dalam mengelola emosi yang saya rasakan	
I0567 I0568 I0569	Dari permasalahan yang sudah kamu hadapi pembelajaran apa yang bisa kamu ambil?	
D0570 D0571 D0572 D0573 D0574 D0575 D0576 D0577 D0578 D0579 D0580 D0581 D0582 D0583 D0584	Hmm saya lebih mengambil ke hal bagaimana saya bisa mengelola emosi saya dan mendapat solusi-solusi yang baru ketika nanti di hadapkan dengan permasalahan yang serupa kedepannya, menurut saya permasalahan yang sangat memberikan saya pembelajaran waktu pedapatan rumah tangga kami dalam keadaan sulit pembelajaran yang saya dapat banyak dari segi rumah tangga, dari segi saya sendiri, keluarga dan yang lainnya	
I0585 I0586	Boleh di jelaskan pembelajaran yang seperti apa itu?	

D0587 D0589 D0590 D0591 D0592 D0593 D0594 D0595 D0596 D0597 D0598 D0599 D0600	Hmm saya lebih bisa mengambil tanggung jawab yang besar terus juga saya lebih bisa menahan sabar, lebih berserah diri kepada Allah dan berpikir positif, dari segi istri dan keluarga itu membuat saya sadar bahwa istri dan keluarga saya maupun keluarga istri itu ternyata sayang dengan rumah tangga kami dan saya mempunyai istri yang selalu mendukung saya dan juga membantu saya	
I0601 I0602 I0603 I0604	Baik^^ kapan pertama kali I2 merasa dapat mengontrol emosi yang sedang meluap saat menghadapi masalah?	
D0605 D0606 D0607 D0608 D0609 D0610 D0611 D0612 D0613 D0614	Jelasnya kapan itu saya ga tau tapi <u>saya merasa ada perubahan itu pada saat permasalahan saya yang sebelum menikah itu, mulai dari situ saya mulai bisa dikit-dikit untuk mengontrol emosi saya, karena menurut saya pun semakin banyak masalah yang akan saya hadapi semakin bijak dalam menyelesaikan masalahnya</u>	Faktor Pengalaman
I0615 I0617 I0618	Ketika perasaan emosi marah yang I2 rasakan sedang meluap apa yang akan I2 lakukan?	
D0619 D0620 D0621 D0622 D0623 D0624 D0625 D0626 D0627 D0628	Hmm sama hal yang seperti saya sudah jelaskan, saya akan mengambil waktu saya untuk sendiri dulu setelah tenang baru saya akan menyelesaikan masalahnya, namun berbeda dengan permasalahan yang kecil yaa, saya bisa saja menyelesaikan masalah kecil tersebut di waktu yang bersamaan	
I0629 I0630 I0631	Permasalahan kecil itu seperti apa menurut I2?	
D0632 D0633 D0634	Seperti saya bersama istri saya mengalami masalah perbedaan pendapat, istri saya yang	

D0635 D0636 D0637	merajuk... menurut saya yang seperti itu permasalahan kecil yang saya hadapi	
I0638 I0639 I0640 I0641	Baik^^ Keadaan seperti apa yang I2 rasakan untuk bisa menyelesaikan masalah yang I2 hadapi?	
D0642 D0643 D0644 D0645	Tentunya dalam keadaan yang tenang sih baik itu dari segi lingkungan dan juga ketenangan dari diri saya sendiri	
I0646 I0647	Baik^^ apakah I2 merasa I2 selalu belajar dari sekitar?	
D0648 D0649 D0650 D0651 D0652 D0653 D0654 D0655 D0656 D0657	Iyaa saya rasa itu perlu untuk selalu belajar dan menjadi pembelajaran untuk saya dan mungkin untuk rumah tangga saya, jadi setiap ada permasalahan yang saya temui saya akan selalu mencoba untuk belajar dan berpikir bahwa dalam menyelesaikan masalahnya begini	
I0658 I0659 I0660	^^ Bagaimana I2 bisa mengendalikan emosi yang sedang I2 rasakan?	
D0661 D0662 D0663 D0664 D0665 D0666 D0667 D0668 D0669 D0670 D0671 D0672 D0673	Hmm ya seperti yang sudah saya jelaskan saya lebih memilih untuk menenangkan diri saya sendiri dulu lalu baru saya akan menyelesaikan masalahnya itu sendiri tentu tidak membutuhkan waktu yang lama untuk permasalahan yang menurut saya bisa langsung saya selesaikan berbeda dengan permasalahan yang berat seperti permasalahan yang saya hadapi awal pernikahan itu	
I0674 I0675 I0676	Baik^^ semoga keluarga I2 dan rumah tangganya selalu diberikan kemudahan	
D0677	Aamiin terima kasih	
I0678 I0679 I0680	Baik sekian dari sesi wawancara kita harini, terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk	

I0681	melakukan wawancara ini	
I0682	Baik^^ sama-sama semoga dari	
I0683	jawaban-jawaban saya bisa	
I0684	membantu N dalam skripsi nya	
I0685	^^ terima kasih banyak	
D0686	^^.	

Lampiran 7 Verbatim TB

Hasil Wawancara I3 (Interviewee/Subjek 3)

Tanggal/Waktu Wawancara : 23 September 2023/ 09:00 WIB
 Tempat : Rumah pribadi I3 (Interviewee/Subjek 3)
 Usia Menikah : 20 Tahun

Interviewer (N)/ Interviewee 3 (I3)	Isi Wawancara	Coding
I0001	Assalamualaikum	
B0002	Walaikumsalam	
I0003 I0004	Selamat pagi.. bagaimana kabarnya?	
B0005 B0006	Baik Alhamdulillah, bagaimana dengan N?	
I0007	Alhamdulillah baik	
B0008	Alhamdulillah	
I0009	Bisa kita mulai?	
B0010	Baik bisa	
I0011 I0012 I0013	Kita mulai yaa^^... ketika I3 merasa marah siapakah yang mengontrol rasa amarahnya I3?	
B0014	<u>Hmm aku sendiri sih</u>	Faktor Individu
I0015 I0016	Bagaimana cara I3 mengontrol amarah tersebut?	
B0017 B0018 B0019 B0020 B0021 B0022	Hmm aku menjauh dari keadaan yang membuat aku emosi biasanya dengan gitu bisa membuat aku merasa lebih nyaman saat mengalami permasalahan	
I0023	Pada situasi apa yang membuat	

I0022	emosi I3 tidak stabil?	
B0023	Pada saat terjadinya masalah	
I0024	Masalah seperti apa?	
B0025 B0026 B0027	Masalah apa aja sebenarnya baik dari segi kerjaan dan juga rumah tangga	
I0028 I0029 I0030 I0031	Boleh dijelaskan ga bagaimana cara I3 mengontrol emosi I3 dari rasa amarahnya besar bisa menjadi hilang atau membaik?	
B0032 B0032 B0033	Hmm... caranya aku berdiam diri sih biasanya dan mencoba untuk menjauh dari masalah	
I0034 I0035 I0036	Apakah I3 tipe orang yang menunda dalam penyelesaian masalah?	
B0037	Iyaa	
I0038 I0039	Berapa lama biasanya I3 menundanya?	
B0040	Hmm pernah sampe 2 hari gitu	
I0041 I0042	Apasih penyebab yang membuat emosi I3 tidak stabil?	
B0043 B0044 B0045 B0046 B0047	Saat keadaan yang kurang mendukung terus kalau aku lagi ada masalah baik dari kerjaan maupun dirumah itu bisa saja buat aku emosinya engga stabil	
I0048 I0049	Bagaimana cara I3 mengontrol emosi tersebut?	
B0050 B0051 B0052 B0053	Yaa yang kayak aku bilang tadi, aku lebih milih diam dan di waktu kalau aku mau bahas baru aku bahas	
I0054 I0055 I0056	Pernah ga I3 pada saat dihadapi masalah tapi penyelesaiannya itu diwaktu bersamaan?	
B0057 B0058 B0059 B0060 B0061 B0062 B0063	Hmm kayanya engga pernah karena aku orangnya agak emosian jadi dari pada kejadiannya nanti yang gak aku inginkan lebih baik aku diamin aja dulu sampai reda terus baru aku bahas untuk nyelesaiin	
I0064 I0068	Pada saat perasaan emosi I3 muncul apa yang pertama kali I3	

I0069	lakukan?	
B0070 B0071 B0072 B0073	<u>Aku biasanya mikirin hal-hal yang membuat aku engga emosi dulu terus baru aku pergi untuk nenangin diri</u>	Tidak Impulsif
I0074 I0075 I0076	Ketika emosi yang dirasakan sedang tidak stabil bagaimana I3 mengatasinya?	
B0077 B0078 B0079 B0080 B0081 B0082 B0083 B0084	Hmm biasanya aku pergi untuk <u>nenangin diri</u> karena aku sadar aku orang yang emosian dan aku takut kalau aku akan memperkeruh suasana atau masalah yang aku hadapi jadi aku ambil langkah untuk menjauh	Kontrol Emosi
I0085 I0086	Tapi kalau itu masalah I3 sendiri apa akan seperti itu juga?	
B0087	Iyaa sejauh ini gitu	
I0088 I0089	Baik^^ setelah I3 menjauh apa yang I3 lakukan ?	
B0090 B0091 B0092 B0093	Hmm biasanya aku pergi jumpa sama kawan atau ga aku pergi ngopi sama kawan untuk cari suasana yang buat aku nyaman	
I0094 I0095	Apakah ada permasalahan yang tidak bisa I3 selesaikan?	
B0096 B0097 B0098	Sepertinya tidak ada kalau Adapun mungkin itu permasalahan yang kecil	
I0099	Permasalahan seperti apa?	
B0100 B0101	... permasalahan aku sama istri biasa	
I0102	Permasalahan dirumah?	
B0103	Iyaa	
I0104 I0105	Boleh diceritakan bagaimana masalah yang I3 maksud?	
B0106 B0107 B0108 B0109 B0110 B0111 B0112	Masalah kecil kayak aku terkadang pulang telat sampai jam 12 atau 2 pagi jadi itu pernah menjadi permasalahan, tapi karena aku ngulangi kesalahannya jadi udah bukan lagi jadi masalah antara kami	
I0113	Pernah ga I3 untuk coba bahas	

I0114 I0115 I0116 I0117	lagi masalah ini dengan istri? Untuk nanya ini masih jadi masalah atau engga kalau suaminya pulang telat gitu	
B0118 B0119 B0120 B0121 B0122 B0123 B0152 B0153	Hmm engga, aku engga pernah tanya karena menurut aku yaudahlah emang udah harusnya dia ngertiin dan kalau aku pulangnyanya agak telat pun bukan karena aku selingkuh atau main belakang, gini-gini aku setia lah hhhh	
I0154 I0155 I0156	Hhhh baik ^^ apakah ada permasalahan berat yang mungkin ga bisa I3 selesaikan?	
B0157 B0158	Ga bisa nyelesaiin sendiri gitu maksudnya?	
I0159 I0160 I0161 I0162	Iyaa^^ mungkin ada masalah yang gabisa diatasi sendiri jadi harus membutuhkan pihak ke tiga untuk nyelesaiin masalahnya	
B0163 B0164 B0165 B0166 B0167 B0168 B0169 B0170 B0172 B0173 B0174 B0175 B0176 B0177 B0178 B0179 B0180 B0181 B0182 B0183 Hmm waktu itu pernah di rumah aku lagi ribet sama masalah kerjaan dan pendapatan lagi kurang dan di situ situasinya aku bangun tidurnya telat kiranya siangan lah, aku telat bangun karena malamnya aku telat pulang dan tidurnya agak telat, jadi istri aku marah terus merepet-repet karena di situ suasana kepala aku lagi engga pas jadinya aku marahin dia disitu tapi untungnya aku engga main tangan terus istri aku nangis dan kami sempat diam-diam beberapa hari terus dia sempat ngadu sama mamak aku, jadi di situ lah penyelesaian masalahnya membutuhkan orang lain yaitu mamak aku	
I0184 I0185 I0186	Pada saat mamak I3 mencoba untuk menyelesaikan masalah apa yang I3 apa yang I3 lakukan?	
B0187 B0188	Mau apa lagi aku kalau mamak aku udah ngomong selain aku	

B0189 B0190 B0191	dengar aja, tapi bagusnya masalahnya jadi selesai dan istri aku pun ngomong lagi	
I0192 I0193 I0194	^^ emang I3 tidak mencoba untuk menyelesaikan masalahnya secara berdua aja?	
B0195 B0196 B0197 B0198	Waktu itu engga, aku pun malas ngomongnya karena kalau dia diam aku juga balas diam waktu itu	
I0199 I0200	Baik^^ menurut I3 apa yang bisa mematahkan harapan I3 sendiri?	
B0201 B0202	Yang bisa mematahkan harapan aku ya harapan aku sendiri hhhh	
I0203 I0204	Bisa dijelaskan gimana maksudnya?	
B0205 B0206 B0207 B0208 B0209	Maksud aku harapan yang membuat aku untuk berekspetasi tinggi tapi engga bisa tercapai, jadi dari hal-hal itu bisa mematahkan harapan aku	
I0210 I0211 I0212 I0213	Baik itu bisa kita sebut dari diri sendiri tapi apakah harapan I3 bisa patah karena faktor orang lain?	
B0214	Hmm istri	
I0215 I0216 I0217	Apa yang menyebabkan I3 bisa bilang kalau istri I3 bisa mematahkan harapan I3	
B0218 B0219 B0220 B0221 B0222 B0223 B0224 B0225 B0226 B0227 B0228 B0229 B0230 B0231	Jadi aku pernah membahas salah satu usaha yang menurut aku itu bagus untuk aku dan rumah tangga kami pastinya, namun istri aku tidak setuju pada saat itu karena membutuhkan modal yang lumayan banyak dibandingkan dengan modal yang kami punya... jadi yang membuat harapan aku patah karena aku udah sangat semangat untuk memulai usaha yang aku bahas dengan istri tapi dia malah matahin harapan aku	
I0232 I0233	Baik^^ pada saat itu perasaan apa yang muncul?	
B0234	Kecewa dan marah juga dengan	

B0235 B0236	istri karena apa salahnya dukung aku kan	
I0237 I0238 I0239	Langkah seperti apa yang akan I3 ambil untuk meredakan rasa kecewa atau marah tersebut?	
B0240 B0241 B0242 B0243 B0248 B0249 B0250	Kurang lebih sama yang kayak udah aku jelaskan tadi di awal, <u>aku akan menjauh untuk nenangin diri aku dulu untuk beberapa lama terus baru aku baik lagi kayak ga terjadi apa-apa</u>	Penerimaan Diri Sendiri dengan Orang Lain
I0251 I0252	Setelah itu apa I3 ga mau untuk bahas masalahnya atau gimana?	
B0251 B0252 B0253	Iya ga mau aja untuk di bahas lagi, nanti bisa-bisa marah nya aku bisa balik lagi	
I0254 I0255	Bagaimana tanggapan istri I3 kalau I3 seperti itu?	
B0256 B0257 B0258 B0259 B0260 B0261 B0262 B0263 B0264 B0265	Awalnya engga terima ya pasti tapi selama perjalanan menikah istri saya terima-terima aja tapi bukan berarti kami engga pernah membahas masalah yang kami hadapi ya, penyelesaian masalah itu pasti ada tapi emang pernah beberapa kali engga terbahas melainkan hilang gitu aja masalahnya	
I0266 I0267 I0268	Baik^^ Ketika masalah atau kendala hadir perasaan seperti apa yang I3 rasakan?	
B0269 B0270 B0271 B0272 B0273 B0274	Terkadang panik juga ada terus cemas juga tapi aku engga memperbesar rasa perasaan tersebut jadi kalau udah gitu pasti aku bakalan nenangin diri untuk cari angin	
I0275 I0276	Bagaimana I3 atasi perasaan tersebut?	
B0277 B0278 B0279 B0280 B0281 B0284	Setelah dari mendapatkan masalah pasti perasaan aku yang muncul pertama itu kan rasa marah atau emosi setelah dari perasaan itu muncul aku emang langsung kepikiran kayak aku ga	Tidak Impulsif

B0285 B0298 B0299 B0300 B0301 B0302 B0303 B0304 B0305 B0306	boleh langsung kepikiran gegabah untuk ngambil Langkah yang bisa buat itu makin berantakan, <u>jadi aku mengambil langkah untuk menenangkan diri namun itu bisa memakan waktu yang lama untuk aku bisa nenangin diri aku sendiri setelahnya baru aku selesain masalahnya</u>	
I0307 I0308	Baik^^ apakah I3 pernah merasa kecewa dalam masa pernikahan?	
B0309	Pernah pastinya	
I0310 I0311	Hal apa yang bisa membuat I3 cemas?	
B0312 B0313 B0314	Hmm lebih ke hal ekonomi sih dan juga hal kedepan apa yang akan terjadi dirumah tangga kami	
I0315	Boleh di jelaskan gimananya?	
B0316 B0317 B0318 B0319 B0320 B0321 B0322 B0323 B0324 B0325	Hmm... kayak kedepanya kami bisa menempuh rumah tangga yang damai atau engga, ekonomi bisa stabil atau engga, aku bisa menjadi kepala rumah tangga yang bijak atau engga, terus untuk memiliki anak nanti aku bisa menjadi ayah yang baik atau engga, cemasnya aku lebih kearah sana kurang lebih	
I0326 I0327 I0328	Ketika perasaan cemas itu muncul bagaimana I3 mengatasinya?	
B0329 B0330 B0331 B0332 B0333 B0334 B0335 B0346 B0347 B0348 B0349 B0350 B0351 B0352	Hmm biasanya itu bisa buat aku ngerasa perasaan yang bisa buat aku cepat emosi gitu mungkin karena aku dibawa sama pikiran yang buat aku cemas <u>jadi biasanya aku mengatasinya dengan cara aku untuk ngalihin pikiran aku ke hal-hal lain biar aku engga terlalu kepikiran yang buat aku bisa cepet kepancing emosinya karena aku terus-terusan mikirin hal yang buat aku cemas tersebut dan istri aku tau kalau memang aku lagi</u>	Berpikir Objektif

B0353 B0354 B0356 B0357	dalam keadaan mood aku engga baik dia engga akan ganggu aku dulu sampai aku udah bisa diajak untuk berbicara banyak	
I0358 I0359 I0360	Bagaimana tanda istri I3 tau kalau I3 itu lagi dalam keadaan mood yang kurang baik?	
B0361 B0362 B0363 B0364 B0365	Biasanya kalau dia ajak aku ngomong pasti respon aku tu beda lebih ke cuek gitu engga seperti biasanya, nah kalau udah gitu dia udah tau aku kenapa	
I0366 I0367 I0368 I0369 I0370 I0371	Ohh baik^^ pernah ga kalau istri kamu mendapatkan masalah dan kamu tidak bisa membantu dia menyelesaikan masalah dan kamu akan menyalahkan diri kamu sendiri?	
B0372	Engga pernah	
I0373 I0374 I0375 I0376	Jadi apa yang I3 rasakan atau I3 lakukan ketika masalah istri yang tidak bisa kamu bantu selesaikan?	
B0377 B0378 B0379 B0380 B0381 B0382 B0383 B0384	Aku akan selalu untuk mencoba dia menyelesaikan masalah yang dia hadapi tapi aku engga pernah untuk selalu mau ikut campur masalah dia karena itu urusan dia dengan masalahnya jadi kalau dia minta aku untuk bantu aku akan bantu	
I0385 I0386	Masalah seperti apa yang pernah dibantu?	
B0387 B0388 B0389 B0390 B0391 B0392 B0393	Biasalah masalah sama tetangga jadi emang harus turun tangan aku jadi aku kasih solusi sama istri aku jadi kayanya engga berjalan lancar jadi aku harus jumpain tetangga aku itu untuk kami selesaikan	
I0394	Masalah apa tu ?	
B0395 B0396 B0397 B0398 B0399	Masalah aku sama istri tu belum ada tong sampah di depan rumah jadi terkadang sampahnya itu berserakan mungkin terkena disamping rumah tetangga aku ni	

B0400 B0404 B0405 B0406 B0407 B0408 B0409 B0410 B0411	nah disitu lah bisa jadi masalah awalnya, terus juga orang sampah keliling dikampung itu kelilingnya dalam seminggu 1-2 kali, sampah kan setiap harinya itu kan pasti ada jadi selama sampah belum di ambil sama tukang sampah, sampah itu masih disitu	
I0412 B0413	Apakah masalah itu sudah selesai sekarang?	
B0414	Syukurnya sudah	
I0416 I0417	Bagaimana cerita jelasnya I3 selesaikan masalah tersebut?	
B0418 B0419 B0420 B0421 B0422 B0423 B0424 B0425 B0426 B0427 B0428 B0429 B0430 B0431 B0432 B0433 B0434 B0435 B0436 B0437	Jadi awalnya tetangga aku itu cerita sama tetangga yang lain tentang masalah ini sampai kedengaran di telinga istri aku dan istri aku langsung jumpain beliau untuk nanya kenapa diomongin dari belakang kan, nah dari situlah bisa besar masalahnya, terus istri aku ceita kan sama aku gimana ceritanya terus aku jumpain juga lah dan aku mencari jalan tengahnya dan kami pun beli tempat sampahnya dan disitu masalahnya selesai... sebenarnya engga sepenuhnya selesai karena istri saya engga dekat lagi sama tetangga saya itu jadi yaudah saya juga engga ikut campur lagi masalahnya karena biar aja jadi urusan istri saya	
I0438 I0439	Baik^^ apakah kamu mempunyai rencana dalam masa depan I3?	
B0440 B0441	Kalau rencana dalam masa depan untuk aku?	
I0442 I0443	Iyaa rencana apa yang akan I3 lakukan nanti?	
B0444 B0445 B0446 B0447 B0448 B0449	<u>Rencana untuk aku semoga aku bisa menjadi orang yang lebih bisa menjadi pribadi yang bisa mengontrol emosi aku biar engga terlalu emosian dan bisa lebih stabil dalam rumah tangga,</u>	Berpikir Objektif

B0450 B0451	<u>mencukupi ekonomi untuk aku dan istri untuk orang tua aku juga</u>	
I0452 I0453	Apa sih harapan kedepannya untuk rumah tangga kalian?	
B0454 B0455 B0456 B0457 B0458 B0459 B0460 B0461 B0462 B0463 B0464 B0465 B0466 B0467 B0468	<u>Aku berharap keluarga aku nantinya bisa menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warahmah dan kami bisa mendapatkan anak, tapi itu</u> harapkan nanti-nanti aja karena aku sadar ekonomi yang kami dapat tidak terlalu banyak, tapi seandainya dikasihnya cepet aku akan sangat bersyukur juga sih jadinya aku harus lebih giat mencari rejeki dan harapan aku terbesar juga semoga rumah tangga aku akan adem-adem aja sampai maut memisahkan hhhh	Berpikir Objektif
I0469 I0470 I0471	Aamiin hhhh setelah menikah dimana kalian tinggal?	
B0472	Alhamdulillah di rumah sendiri	
I0473 I0474 I0475	Ketika keluarga istrimu mengalami masalah, apakah juga ikut terlibat dalam masalahnya?	
B0476 B0478 B0479 B0480 B0481	Engga engga pernah karena untuk apa juga kan aku ikut nimbrung dengan masalah keluarganya istri aku karena bukan ranah aku juga	
I0482 I0483	Baik^^ dimanakah I3 kerja sebelum dan sesudah menikah?	
B0484 B0485 B0485 B0486	Sebelum menikah aku kerja jualan juga kayak sekarang tapi bedanya sekarang aku ada ternak lele untuk tambahan	
I0487	Jualan itu jualan apa?	
B0488 B0489	Jualan kelontongan gitu daerah Peunayong	
I0490 I0491 I0492	Ohh baik^^ apakah pendapatan I3 sekarang mencukupi kebutuhan I3 dengan istri?	
B0493 B0495 B0496	Dibilang cukup ya memang harus aku cukupin tapi emang cukup tidak ada lebih tapi ada	

B0497 B0498 B0499 B0500 B0501 B0502 B0503 B0504 B0505	juga terkadang merasa kurang dengan pendapatannya karena terkadang makan juga cuma lauk yang sama sampai beberapa hari, belum lagi beras lagi yang sampai kita beli tiap habis kan, jadi cukup ga cukup sebenarnya engga cukup tapi aku usahain untuk harus cukup	
I0506 I0507 I0508 I0509 I0510	Baik^^... kalau dalam rumah tangga kalian lagi ada masalah apakah keluarga istri juga ikut masuk kedalam masalah rumah tangga kalian?	
B0511 B0512 B0513 B0514 B0515 B0516 B0517 B0518 B0519 B0520 B0521 B0522 B0523 B0524 B0525	Pernah tapi bukan yang ikut campur harus sampai masuk kedalam masalah, <u>melainkan hanya saja menasehati aku dan istri aja bukan yang ikut campur gitu</u> , kalau istri aku atau aku yang lagi cerita dengan mamak aku, itu kalau memang aku mau minta saran mamak aku pasti bakalan kasih sarannya tapi seandainya memang aku engga minta untuk diajarin atau minta saran, mamak aku engga akan kasih saran apalagi sampai merepet-repet gitu	Faktor Lingkungan
I0526 I0527 I0528	^^ pada saat dalam pernikahan pernah ga ada masalah yang buat I3 sangat marah?	
B0529	... pernah	
I0530	Masalah gimana tu?	
B0530 B0531 B0532 B0533 B0534	Pernah, itulah yang aku bilang tadi aku sama istri engga ngomong harus sampe ada bantuan mamak aku untuk aku baikan lagi dengan istri aku	
I0535 I0536 I0537	^^ bagaimana cara I3 mengelola emosi sesudah dan sebelum menikah?	
B0538 B0539 B0540	Hmm... sebelum menikah itu aku engga sepemikiran seperti sekarang dan sekarang ini aku	Faktor Pengalaman

B0541	<p>udah mendingan... <u>kalau dulu</u> <u>aku tu selalu tidur di luar sampai</u> <u>berhari-hari kalau lagi engga pas</u> <u>sama orang dirumah terus juga</u> <u>terlalu gegabah untuk nyelesaiin</u> <u>masalah sampai akhirnya jadi</u> <u>engga stabil baik emosi saya dan</u> <u>juga pihak lain, kalau sekarang</u> <u>aku mulai bisa untuk menerima</u> <u>yang memang tidak sesuai</u> <u>dengan harapan aku sendiri</u> <u>sekarang juga aku bisa dikit-dikit</u> <u>untuk memimpin dirumah tangga</u> <u>yang mana dulu aku engga open</u> <u>sama sekali dengan keadaan</u> <u>rumah bagaimana sekarang aku</u> <u>lebih mikirin dan aku harus apa</u> <u>dirumah, bagaimana istri aku</u> <u>gitu-gitu.... intinya aku ada</u> bedanya lah sama yang sebelum nikah ini rasa tanggung jawabnya makin tumbuh... gitu sih</p>	
B0542		
B0543		
B0544		
B0545		
B0546		
B0547		
B0548		
B0549		
B0550		
B0551		
B0552		
B0553		
B0554		
B0555		
B0556		
B0567		
B0568		
B0569		
B0570		
B0571		
B0572		
I0573	<p>Baik^^ permasalahan apa yang sering timbul dalam rumah tangga kalian?</p>	
I0574		
I0575		
B0576	<p>... permasalahan yang paling sering timbul itu biasanya ya cuma perbedaan pendapat aja</p>	
B0577		
B0578		
I0579	<p>Bisa dijelaskan bagaimana?</p>	
B0580	<p>Hmm kayak aku maunya gini tapi istri aku maunya gini, mentok-mentok paling ringan itu kalau aku mau makan lauknya ayam misalnya sedangkan istri aku masaknya ikan nah aku itu engga mau makan, istri aku jadi marah paling gitu- gitu aja</p>	
B0581		
B0582		
B0583		
B0584		
B0585		
B0586		
B0587		
I0589	<p>Tapi setelah kejadian gitu apakah ada perubahan?</p>	
I0590		
B0591	<p>Ada pastinya, istri aku udah nanya dulu sama aku mau makannya apa hari ini baru nanti di buat apa yang aku mau</p>	
B0592		
B0593		
B0594		
I0595	<p>Pembelajaran apa yang bisa kamu ambil dari permasalahan besar yang kamu hadapi?</p>	
I0596		
I0597		

B0598 B0599 B0600 B0601 B0602 B0603 B0604 B0605 B0606 B0607 B0608 B0609	<u>Pembelajaran yang bisa aku ambil tentunya aku harus lebih bisa menstabilkan emosi aku ketika aku lagi dalam emosi atau perasaan marah terlebih sama istri aku, terus aku belajar kalau dalam rumah tangga aku engga bisa terlalu egois melainkan aku juga harus memikirkan perasaan istri aku jadi aku masih terus belajar perihal itulah kurang lebih</u>	Faktor Pengalaman
I0610 I0611	Baik^^ semoga selalu menjadi keluarga yang harmonis ya	
B0612	Aamiin makasi N	
I0613 I0614 I0615 I0617	Kapan pertama kali I3 merasa dapat mengontrol emosi yang sedang meluap saat menghadapi masalah?	
B0618 B0619 B0620 B0621 B0622 B0623 B0624 B0625	Sebenarnya aku juga engga terlalu cepat bisa mengatasi emosi aku yang lagi meluap tapi aku selalu belajar untuk engga kayak gitu, <u>tapi aku mulai bisa untuk sedikit demi sedikit dalam mengontrol emosi aku waktu masa pernikahan</u>	Faktor Individu
I0626 I0627 I0628	Ketika perasaan emosi marah yang I3 rasakan sedang meluap apa yang akan I3 lakukan?	
B0629 B0630 B0631 B0632 B0633 B0634 B0635 B0636 B0637 B0638	Karena aku semakin belajar dari pengalaman masalah yang aku hadapin sama istri aku, aku lebih baik menghindar dulu waktu lagi dalam masalah... aku menghindar bukan berarti aku lari dari masalah melainkan aku untuk nenangin diri aku dulu setelah itu baru aku selesain masalahnya	
I0639 I0640 I0641 I0642	Keadaan seperti apa yang I3 rasakan untuk bisa menyelesaikan masalah yang I3 hadapi?	
B0643 B0644	... dalam keadaan akunya udah tenang baru aku bisa nyelesain	

B0645	masalahnya	
I0646 I0647	Apakah I3 selalu belajar dari sekitar atau lingkungan I3?	
B0648 B0649 B0650 B0651 B0652 B0653 B0654 B0655 B0656 B0657 B0658 B0659 B0660 B0661 B0662 B0663 B0664 B0665	Hmm... gimana ya aku jelasinnya kalau misalnya belajar ya pastinya belajar lah tapi kalau diluar lingkungan aku, aku jarang bisa belajar karena menurut aku engga semuanya bisa aku terapkan ditempat yang berbeda dari apa yang aku pelajari nantinya... berbeda kalau memang itu dari pengalaman aku sendiri kalau itu aku memang harus belajar dari yang udah pernah terjadi sama aku tapi kalau dari sekitar aku atau lingkungan aku gitu aku hanya mengamati saja tapi aku engga ambil caranya atau belajar gitu	
I0666 I0667 I0668	^^ baik baik bagaimana I3 bisa mengendalikan emosi yang sedang I3 rasakan?	
B0669 B0670 B0671 B0672 B0673 B0674 B0675 B0676 B0677 B0678	Tentu yang sudah aku bilang tadi, <u>aku nunggu untuk tenangin dulu diri aku dan berpikir secara pelan-pelan apa yang akan aku lakukan untuk aku selesaiin masalahnya, baru aku temuin untuk selesain masalahnya...</u> ya walaupun aku untuk tenangin diri itu diwaktu yang agak lama tapi aku berusaha untuk selalu belajar	Tidak Impulsif
I0679 I0680 I0681 I0682 I0683 I0684 I0685	Baik^^ terima kasih banyak I3 semoga I3 dan istri menjadi pasangan yang makin erat, menjadi pasangan rumah tangga yang bisa menjadi rumah tangga yang sakinnah mawadah warahmah	
B0686 B0687	Aamiin terima kasih banyak^^ semoga N cepet nyusul yaa	
B0688 B0689 B0690	MasyaaAllah semoga dimudahkan dalam hal jodoh dulu hhhh	

B0691	Aamiin hhhh	
B0692	Baik mungkin sudah selesai sesi	
B0693	wawancaranya, terima kasih	
I0694	banyak untuk waktunya yang	
I0695	sudah diluangkan untuk aku	
I0696	Iyaa baik sama^^	

Lampiran 8 Verbatim Z

Hasil Wawancara I4 (Interviewee/Subjek 4)

Tanggal/Waktu Wawancara : 25 September 2023/ 14:00 WIB
 Tempat : Rumah pribadi I4 (Interviewee/Subjek 4)
 Usia Menikah : 19 Tahun

Interviewer (N)/ Interviewee 4 (I4)	Isi Wawancara	Coding
I0001	Assalamualaikum selamat siang	
Z0002	Selamat siang	
I0003	Gimana? Sehat?	
Z0004	Alhamdulillah sehat, N gimana ?	
I0005 I0006	Alhamdulillah sehat... si ibuk mana?	

Z0007	Ibuk biasa udah balik kerja	
I0008 I0009	Ohh^^ jadi gimana bisa kita mulai terus?	
Z0010	Boleh-boleh	
I0011 I0012 I0013	Baik^^ ketika I4 merasa marah siapa yang mengontrol rasa amarah I4?	
Z0014 Z0015	<u>Saya sendiri yang mengontrol rasa amarah saya</u>	Faktor Individu
I0016 I0017 I0018 I0019	Pada saat I4 merasa emosi I4 tidak stabil bagaimana I4 mengontrol perasaan emosi I4 tersebut?	
Z0020 Z0021 Z0022	Cara saya mengontrol amarah yang saya rasakan itu biasanya saya diam aja	
I0023 I0022	Pada situasi apa I4 merasa emosi yang I4 rasakan tidak stabil?	
Z0023 Z0024 Z0025	Kalau lagi banyak pikiran biasanya emosi yang saya rasakan itu kurang stabil	
I0026 I0027	Apa penyebab emosi I4 tidak stabil?	
Z0028 Z0029 Z0030 Z0031 Z0032 Z0032 Z0033	Biasanya kalau saya lagi ada masalah aja baik itu masalah yang ada dirumah dan juga diluar rumah atau dilingkungan aku, jadi penyebab yang gitu bisa buat emosi saya yang tidak stabil	
I0034 I0035 I0036	Bagaimana cara I4 dalam mengontrol emosi yang tidak stabil?	
Z0037 Z0038 Z0039 Z0040 Z0041 Z0042 Z0043 Z0044 Z0045	Jadi rasa emosi saya yang kurang stabil itu terjadi biasanya disaat saya lagi didalam masalah, jadi dalam saya mengontrol itu saya harus menyelesaikan masalahnya jadi dengan begitu saya lebih bisa mengontrol emosi saya dan bisa lebih tenang dan engga kepikiran lagi	
I0046 I0047 I0048 I0049	Apakah penyelesaian masalah yang I4 hadapi itu langsung bisa selesai di waktu yang bersamaan?	

Z0050 Z0051 Z0052 Z0053 Z0054 Z0055 Z0056 Z0057 Z0058 Z0059	Biasanya gitu, <u>saya engga bisa untuk menunda dalam menyelesaikan masalah yang saya hadapi</u> dan saya termasuk orang yang kepikiran ketika saya engga langsung hadapi masalahnya, jadi mau engga mau saya harus menyelesaikan masalahnya diwaktu yang bersamaan	Faktor Individu
I0060 I0061 I0062	Apa yang akan I4 lakukan pertama kali ketika perasaan emosi muncul?	
Z0063 Z0064 Z0068 Z0069 Z0070 Z0071	<u>Hal yang pertama kali saya lakukan itu tentunya saya mencari solusinya dulu, solusi apa yang bisa saya ambil untuk bisa nyelesaiin masalah yang saya hadapi</u>	Tidak Impulsif
I0072 I0073 I0074	Ketika emosi yang I4 rasakan sedang tidak stabil bagaimana I4 mengatasinya?	
Z0075 Z0076 Z0077	Sama yang seperti saya katakan tadi saya mengatasinya dengan menyelesaikan	
I0078 I0079 I0080 I0081	Baik^^ namun ketika perasaan itu muncul hal apa yang I4 lakukan untuk bisa membuat rasa itu bisa stabil?	
Z0082 Z0083 Z0084	Ohh biasanya saya mengambil waktu untuk berpikir bagaimana cara saya mengontrol emosinya	
I0085 I0086	Bagaimana I4 bisa mengambil waktu untuk berpikir tersebut?	
Z0087 Z0088 Z0089 Z0090 Z0091 Z0092 Z0093 Z0094	saya bisa mengambil waktu untuk berpikir itu engga harus didalam keadaan yang tenang melainkan dalam keadaan yang ricuh disekitar saya itu juga bisa tapi jangan diganggu aja karena itu saya pasti lagi dalam keadaan yang ribet hmm jadi ya gitu	
I0095 I0096 I0097	Apa yang akan I4 lakukan untuk menyelesaikan masalah yang sedang I4 alami?	
Z0098	Seperti yang saya bilang <u>saya</u>	Berpikir Objektif

Z0099 Z0100 Z0101 Z0102 Z0103 Z0104 Z0105 Z0106 Z0107	<u>akan langsung menyelesaikan masalahnya dengan cara saya akan membicarakan masalahnya dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut,</u> saya akan mengajak orang yang bermasalah dengan saya seperti istri saya ataupun rekan kerja... lebih ke semuanya gitu lah	
I0108 I0109	Permasalahan apa yang tidak bisa I4 selesaikan?	
Z0110 Z0111 Z0112 Z0113 Z0114 Z0115 Z0116	<u>Tidak ada permasalahan yang tidak bisa yang saya selesaikan</u> pasti bisa ada solusinya tapi ada beberapa yang lama selesainya untuk saya yang tidak bisa yang memperalama masalah yang ada gitu	Faktor Individu
I0117 I0118	Boleh diceritakan itu masalah apa?	
Z0119 Z0120 Z0121 Z0122 Z0123 Z0152 Z0153 Z0154 Z0155 Z0156 Z0157 Z0158 Z0159 Z0160 Z0161 Z0162	Boleh... masalahnya terjadi dengan rekan kerja yang mana kerjaan saya itu menjadi penurunan nyaris bangkrut karena ada salah satu karyawan yang membuat ini terjadi yang engga bisa saya jelaskan salahnya dia apa intinya yang dia buat itu sangat merugikan saya dan juga usaha yang sudah saya bangun, jadi semuanya itu sangat membutuhkan proses dari saya yang sangat marah pada saat itu kan terus lagi banyak pengeluaran juga, harus bayar ini itu pokoknya lagi sial kali lah	
I0163 I0164	Jadi pada saat itu bagaimana penyelesaiannya?	
Z0165 Z0166 Z0167 Z0168 Z0169 Z0170 Z0172 Z0173	Penyelesaian yang saya lakukan pada saat itu saya mengajak dia untuk ngobrol sama saya, saya menanyakan mengapa dia melakukan hal tersebut pada saya dan lain sebagainya selayaknya saya menyelesaikan masalah lah dan saya melakukan kesepakatan	

Z0174 Z0175 Z0176 Z0177 Z0178 Z0179 Z0180 Z0181	antara kami berdua ya walaupun saya yang rugi disini tapi saya tetap menanyakan bagaimana yang bisa membuat dia ringan namun dengan syarat yang saya buat tetap dia tidak boleh melanjutkan kerja dengan saya	
I0182 I0183 I0184	Jadi pada saat itu terjadi pastinya ngerasain emosi yang tidak stabil kan	
Z0185	Iyaa betul	
I0186 I0187	Nah gimana tu cara ngatasin emosi tersebut?	
Z0188 Z0189 Z0190 Z0191 Z0192 Z0193 Z0194 Z0195 Z0196 Z0197 Z0198	Saat itu saya langsung cerna apa yang harus saya lakukan dan saya ngambil waktu dulu untuk mikir bagaimana caranya masalah yang saya hadapi harus selesai secepatnya karena saya juga tipe orang yang engga suka kesangkut paut masalah dengan orang terlalu lama jadi kalau ada masalah sama saya bilang dan ayo kita selesaikan sama-sama	
I0199 I0200	Baik^^ menurut I4 hal apa yang bisa mematahkan harapan I4?	
Z0201 Z0202 Z0203 Z0204 Z0205 Z0206 Z0207 Z0208 Z0209	Hmm hal yang bisa mematahkan harapan saya itu adalah... sebenarnya yang bisa mematahkan harapan saya itu ya saya sendiri dengan harapan-harapan yang saya buat sendiri dan sebenarnya tidak di sesuai harapan jadi hal-hal itu yang bisa mematahkan harapan saya	
I0210 I0211	Apakah hanya karena diri sendiri?	
Z0212 Z0213 Z0214 Z0215 Z0216 Z0217 Z0218 Z0219	Awal mula itu ya karena saya... contohnya gini saya berharap dengan istri saya yang sebenarnya istri saya kurang mampu untuk mewujudkan harapan saya, jadi karena saya yang terlalu berhadap dan tidak tercapai jadinya membuat saya	

Z0220 Z0221	patah akan harapan yang saya buat	
I0222 I0223 I0224 I0225	Baik^^ Apa perasaan I4 ketika mengalami perasaan atau kejadian yang tidak sesuai dengan harapan I4?	
B0226 B0227	Sedih pastinya dan sedikit kecewa	
I0228 I0229 I0230	Apa yang akan I4 lakukan untuk bisa mengatasi perasaan tersebut?	
Z0231 Z0232 Z0233 Z0234 Z0235 Z0236	<u>Hal yang akan saya lakukan tentunya menghilangkan rasa kecewa dan sedih dengan cara menghibur diri sih, seperti saya jalan-jalan sama istri atau menonton dan hal-hal lain</u>	Penerimaan Diri Sendiri dengan Orang Lain
I0237 I0238 I0239	Bagaimana perasaan I4 ketika mengalami cobaan atau kendala yang I4 alami?	
Z0240	Kendala yang gimana ni?	
I0241 I0242 I0243	Kendala dalam hal apapun baik itu dalam rumah tangga atau dilingkungan pekerjaan	
Z0248 Z0249 Z0250 Z0251 Z0252 Z0251 Z0252 Z0253	Perasaannya... hmm engga gimana-gimana sih palingan saya akan mencoba untuk meyelesaikan masalah atau kendala yang saya alami mungkin kepikiran gitu pasti ada tapi engga sampai aku panik atau cemas gitu	
I0254 I0255 I0256	Baik^^ Bagaimana cara I4 menjalani cobaan kendala tersebut ?	
Z0257 Z0258 Z0259 Z0260 Z0261 Z0262	Tentunya saya menerima kendala yang saya alami tapi penyelesaian masalahnya juga harus saya lakukan karena biar engga kepikiran dengan masalah atau kendala tersebut	
I0263 I0264 I0265 I0266	Apa langkah-langkah yang akan I4 lakukan apabila permasalahan yang I4 hadapi tidak sesuai harapan?	
Z0267	Seperti yang sudah saya jelaskan	

Z0268 Z0269 Z0270 Z0271 Z0272 Z0273 Z0274 Z0275 Z0276 Z0277 Z0278 Z0279	di awal saya akan menyelesaikan masalahnya, baik itu masalah dengan perasaan saya karena kalau memang itu tidak sesuai harapan saya, saya akan merasakan perasaan kecewa nah dari itu saya akan menerima dengan ikhlas keadaannya terus mencari rencana lain untuk bisa mewujudkan harapan saya walaupun tidak bakalan sama 100%	
I0280 I0281 I0284	Baik^^ apakah I4 pernah merasakan rasa cemas dalam masa perkawinan?	
Z0285 Z0298	Pernah pastinya rasa itu pasti pernah muncul	
I0299 I0300	Kecemasan apa yang I4 takutkan dalam masa perkawinan?	
Z0301 Z0302 Z0303 Z0304	Lebih kesejahteraan rumah tangga saya nantinya bagaimana, baik itu dari segi ekonomi, keharmonisan	
I0305 I0306 I0307	Ketika I4 merasa cemas, bagaimana I4 mengatasi rasa cemas tersebut?	
Z0308 Z0309 Z0310 Z0311 Z0312 Z0313 Z0314 Z0315	Saya akan cerita sama istri saya tentang kecemasan saya, biasanya itu akan menghilang rasa kecemasannya dan <u>istri saya juga akan menyemangati saya dan menenangkan saya ketika saya bercerita tentang kecemasan saya</u>	Faktor Lingkungan
I0316 I0317 I0318 I0319	Pada saat I4 tidak dapat menyelesaikan permasalahan istri I4, apakah I4 menyalahkan diri sendiri?	
B0320 B0321 Z0322 Z0323 Z0324 Z0325 Z0326 Z0327	Engga sih, palingan saya akan membantu untuk bisa menyelesaikan masalahnya istri saya dan saya peraya bahwa istri saya pasti bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, terkecuali masalahnya itu ada sangkut pautnya dengan saya itu bisa	

Z0328 Z0329	saya merasakan sedih gitu dan ada sedikit menyalah diri sendiri	
I0330 I0331 I0332	Mengapa I4 bisa menyalahkan diri I4 sendiri ketika menghadapi masalah?	
Z0333 Z0334 Z0335 Z0346 Z0347 Z0348 Z0349	Karena saya sebagai suaminya seperti engga guna aja katika istri saya sedang menghadapi masalahnya tapi saya tidak bisa membantunya yang mana itu masalahnya juga ada hubungannya dengan saya	
I0350	^^ Apa rencana masa depan I4?	
Z0351 Z0352 Z0353 Z0354 Z0356 Z0357 Z0358 Z0359	<u>Rencana masa depan saya, saya akan menjalankan pekerjaan yang bisa menghasilkan penghasilan yang lebih lumayan dibandingkan sekarang, terus rencana saya kan membangun rumah untuk kami untuk saat ini itu dulu</u>	Berpikir Objektif
I0360 I0361	Apa harapan I4 kedepannya untuk pernikahan I4?	
Z0362 Z0363 Z0364 Z0365 Z0366 Z0367 Z0368 Z0369 Z0370	<u>Harapan saya kedepannya untuk pernikahan kami bisa menjalankan rumah tangga yang bisa harmonis dan bisa tinggal dirumah kami sendiri, memiliki ekonomi yang stabil apalagi ini istri saya sedang mengandung walaupun masih bulan-bulan awal</u>	Berpikir Objektif
I0371 I0372	MasyaaAllah selamat yaa, semoga si ibuk sehat-sehat	
Z0373	Aamiin terima kasih banyak	
I0374 I0375 I0376	Iya ^^ Setelah menikah dimanakah I4 tinggal bersama istrimu?	
Z0377 Z0378	Ini saya tinggal dirumah sewa bukan rumah sendiri	
I0379 I0380 I0381 I0382	Ketika keluarga istrimu mengalami masalah apakah I4 dilibatkan dalam menyelesaikan masalah?	
Z0383 Z0384	Engga pasti istri saya yang dilibatkan karena itu	

Z0385 Z0386 Z0387 Z0388	keluarganya, saya sebagai suami hanya mendengar dari cerita istri saja dan kalau istri saya minta saran saya akan memberi saran	
I0389 I0390	Dimanakah I4 bekerja sebelum dan setelah menikah?	
Z0391 Z0392 Z0393 Z0394 Z0395 Z0396 Z0397 Z0398	Sebelum dan sesudah saya bekerja ditempat yang sama, saya masih berjualan sayur dipasar tradisional di kampung baru, tapi itu saya bekerja dengan orang bukan punya saya usahanya saya, yang menjaga kedainya saja	
I0399 I0400 I0404	Apakah pendapatan I4 sekarang dapat memenuhi kehidupan bersama istrimu?	
Z0405 Z0406 Z0407 Z0408 Z0409	Engga sebenarnya, tapi saya bersama istri mencoba untuk memenuhi kebutuhan kami seminim mungkin untuk bisa terpenuhi	
I0410 I0411 I0412 I0413	Ketika I4 mengalami masalah dengan istrimu, pernahkah orang tua istrimu mencampuri masalah kamu dan istrimu?	
Z0414 Z0416 Z0417	Saya manggilnya ibuk, ibuk engga pernah mencapuri urusan kami	
I0418 I0419 I0420	Apakah I4 mempunyai perjalanan sebelum menikah yang membuat I4 sangat emosi?	
Z0421 Z0422 Z0423 Z0424	Hmm... saya pernah mengalami masalah yang membuat emosi itu dengan rekan kerja saya yaitu bos saya	
I0425	Masalah yang gimana tu?	
Z0426 Z0427 Z0428 Z0429 Z0430 Z0431 Z0432 Z0433 Z0434	Saya sama bos saya sempat terjadi konflik karena bos saya yang kurang mengerti dengan masukan yang saya kasih tentang usaha yang dibangun dengan bos saya ini, ini kejadiannya waktu belum lama bos saya menjalankan usahanya ini, kebetulan bos ini adalah teman	

Z0435 Z0436 Z0437 Z0438 Z0439 Z0440	saya sendiri, nah disitulah konfliknya emosi saya pun sedang naik karena saya memang sedang sangat membutuhkan pekerjaan untuk menikah pada saat itu	
I0441 I0442 I0443	Apakah I4 mempunyai perjalanan setelah menikah yang membuat I4 sangat emosi?	
Z0444 Z0445 Z0446 Z0447	Yang sangat emosi itu engga ada sih setelah menikah karena engga ada perasaan saya yang seemosi pada saat sebelum menikah itu	
I0448 I0449	Bagaimana I4 mengelola emosi I4 sebelum dan setelah menikah?	
Z0450 Z0451 Z0452 Z0453 Z0454 Z0455 Z0456 Z0457 Z0458 Z0459 Z0460	Sebelum menikah sama sekarang kurang lebih sama sebenarnya tidak ada perbedaan yang signifikan, kalau mungkin perbedaannya itu ya dengan orangnya, kalau sekarang kan dengan istri dan juga masalahnya itu sedikit kompleks dibandingkan saya waktu masih sendiri tapi untuk cara penyelesaiannya sama	
I0461 I0462	Permasalahan apa yang sering timbul dalam pernikahan I4?	
Z0463 Z0464 Z0465 Z0466 Z0467 Z0468 Z0469 Z0470 Z0471 Z0472	Permasalahan yang sering timbul dalam pernikahan saya itu seperti perbedaan pendapat aja sih, untuk sekarang-sekarang itu kan istri saya sedang hamil jadi emosinya itu stabil tidak stabil nah karena hal ini kami sering timbul masalah tapi nanti baik lagi karena itu kan hal yang biasa ngambek-ngambek kecil hhh	
I0473 I0474 I0475	^^ Pembelajaran apa yang bisa I4 ambil dari permasalahan besar yang pernah I4 hadapi?	
Z0476 Z0478 Z0479 Z0480 Z0481	<u>Pembelajaran yang saya ambil itu bagaimana cara penyelesaian dengan berbagai masalah dan juga berbagai orang atau kata lain lawannya, dan saya juga</u>	Faktor Pengalaman

Z0482 Z0483 Z0484 Z0485 Z0485 Z0486	<u>sering untuk mengalah ketika orang yang bermasalah dengan saya</u> lagi menggebu-gebu karena menurut saya dengan saya seperti itu akan cepet untuk menyelesaikan masalahnya	
I0487 I0488 I0489 I0490	Kapan pertama kali I4 merasa dapat mengontrol emosi yang sedang meluap saat menghadapi masalah?	
Z0491 Z0492 Z0493 Z0495 Z0496 Z0497 Z0498 Z0499 Z0500 Z0501	... pada saat saya bermasalah dengan teman saya yang jadi bos saya itu, <u>dari masalah itu membuat saya berpikir kalau saya sedang mengalami masalah saya engga bisa untuk ikut emosi juga dan setelah dari kejadian ini saya merasa saya mulai bisa menyelesaikan masalah saya dengan lebih tenang</u>	Faktor Pengalaman
I0502 I0503 I0504	Ketika perasaan emosi marah yang I4 rasakan sedang meluap apa yang akan I4 lakukan?	
Z0505 Z0506 Z0507 Z0508 Z0509 Z0510 Z0511 Z0512 Z0513 Z0514	<u>Kalau sedang sangat meluap saya akan berdiam diri dulu dan juga menghibur diri saya</u> dengan cara yang saya sebutkan tadi, setelah itu baru saya menyelesaikan masalahnya dan saya juga akan melihat suasana lawan saya bagaimana kalau memang sudah bisa untuk saya selesaikan, saya akan selesaikan diwaktu itu terus	Kontrol Emosi
I0515 I0516 I0517 I0518	Keadaan seperti apa yang I4 rasakan untuk bisa menyelesaikan masalah yang I4 hadapi?	
Z0519 Z0520 Z0521 Z0522 Z0523	Dalam keadaan saya yang sudah bisa berpikir jernih atau saya bisa berpikir secara jauh kedepannya bagaimana saya akan menyelesaikan masalahnya nanti	
I0524 I0525	Apakah I4 selalu belajar dari sekitar atau lingkungan I4?	
Z0526 Z0527	Belajar karena menurut saya itu perlu untuk menambah wawasan	

Z0528 Z0529	saya dalam menyelesaikan masalah nantinya	
I0530 I0531 I0532	^^ Bagaimana I4 bisa mengendalikan emosi yang sedang I4 rasakan?	
Z0533 Z0534 Z0535 Z0536 Z0537 Z0538 Z0539 Z0540 Z0541 Z0542	Yang sudah saya bilang saya akan menyelesaikan masalahnya dan walaupun masalah besar yang saya hadapi itu saya akan menyelesaikan dengan memikirkan atau mengambil waktu untuk berpikir dulu bagaimana yang akan saya lakukan untuk menyelesaikan masalahnya	
I0543 I0544 I0545	Baik^^ Alhamdulillah semoga keluarga I4 selalu dalam lindungan Allah yaa	
Z0546	Aamiin makasi banyak yaa	
I0547	Udah selesai Alhamdulillah	
Z0548 Z0549	Alhamdulillah semoga membantu yaa	
I0550 I0551 I0552	Alhamdulillah terima kasih banyak sudah meluangkan waktunya untuk wawancara ini	
Z0553	Iyaa sama-sama ^^	

Lampiran 9 Verbatim FIA

Hasil Wawancara I5 (Interviewee/Subjek 5)

Tanggal/Waktu Wawancara : 27 september 2023/ 11:12 WIB
 Tempat : Rumah pribadi I5 (Interviewee/Subjek 5)
 Usia Menikah : 21 Tahun

Interviewer (N)/ Interviewee 5 (I5)	Isi Wawancara	Coding
I0001	Assalamualaikum	
F0002 F0003	Waalaiikumsalam gimana gimana kabar nya? Sehat?	

I0004 I0005	Hhhh Alhamdulillah abang gimana? Sehat ?	
F0006 F0007	Sehat Alhamdulillah... untuk skripsi ni yaa?	
I0008 I0009	Iyaa bang mohon bantuannya ya bang	
F0010	Siap aman tu	
I0011	Bisa kita mulai terus ni bang?	
F0012	Bisa boleh ayuk	
I0013	Baik bang... eh si kakak mana?	
F0014 F0015	Si kakak pergi sama mamaknya tadi	
I0016	Oh iyaa bang, kita mulai ya bang	
F0017	Iyaa dek yuk kita mulai	
I0018 I0019 I0020	Ketika abang merasa marah siapa yang mengontrol rasa amarah abang?	
F0021 F0022 F0023	<u>Menurut abang yang mengontrol emosi abang sendiri ya abang sendiri</u>	Faktor Individu
I0022 I0023 I0024 I0025	Pada saat abang merasa emosi abang tidak stabil bagaimana abang mengontrol perasaan emosi abang tersebut?	
F0026 F0027 F0028	Cara abang mengontrol emosi abang biasanya diam dulu sebentar gitu	
I0029 I0030 I0031	Pada situasi apa abang merasa emosi yang abang rasakan tidak stabil?	
F0032 F0032 F0033 F0034	Pada saat abang dihadapi dengan masalah atau lagi banyak pikiran itu bisa memicu emosi abang engga stabil	
I0035 I0036	Apa penyebab emosi abang tidak stabil?	
F0037 F0038 F0039 F0040 F0041 F0042 F0043	Penyebabnya di abang yang engga bisa nyelesaiin masalah, atau engga bisa mengatur apa yang harus abang atur jadinya dari situ bisa timbul rasa kesal dan emosi kalau nanti diganggu gitu-gitu biasanya	
I0044 I0045	Bagaimana cara abang dalam mengontrol emosi yang tidak	

I0046	stabil?	
F0047 F0048 F0049 F0050 F0051	Untuk mengatasinya abang biasanya akan mengambil waktu dulu sendiri untuk berdiam diri dulu gitu sampai waktunya abang udah bisa berpikir jernih lagi	
I0052 I0053 I0054	Apa yang akan abang lakukan pertama kali ketika perasaan emosi muncul?	
F0055 F0056 F0057 F0058 F0059 F0060	Pertama kali yang akan abang lakukan pertama kali ya... hmm <u>biasanya tarik nafas terus buang lagi sampai beberapa kali</u> apa lagi udah diajak untuk berargumen	Kontrol Emosi
I0061 I0062 I0063	Ketika emosi yang abang rasakan sedang tidak stabil bagaimana abang mengatasinya?	
F0064 F0068 F0069 F0070 F0071 F0072	Ya yang kayak abang bilang tadi abang akan ambil nafas dalam-dalam untuk berdebat dan kalau emosinya udah gabisa di kontrol itu abang akan mengambil waktu untuk sendiri dulu	
I0073 I0074	Sendirinya itu emang betulan sendiri atau gimana bang?	
F0075 F0076 F0077 F0078 F0079	Engga harus dalam keadaan yang sunyi sendiri gitu ya, tapi kayak di warkop gitu juga bisa intinya kayak ngambil waktu sendiri gitulah	
I0080 I0081 I0082	Apa yang akan abang lakukan untuk menyelesaikan masalah yang sedang abang alami?	
F0083 F0084	Yang pasti abang akan selesain masalahnya	
I0085 I0086	Permasalahan apa yang tidak bisa abang selesaikan?	
F0087 F0088 F0089 F0090	Sejauh ini engga ada permasalahan yang engga bisa abang selesaiin, syukurnya selalu bisa abang selesaiin	
I0091 I0092 I0093	Apa yang akan abang lakukan ketika permasalahan yang abang hadapi tidak terselesaikan?	
F0094	<u>Abang akan nyelesaiin</u>	Berpikir Objektif

F0095 F0096 F0097 F0098 F0099 F0100 F0101	<u>masalahnya sampai selesai, bagaimanapun caranya... abang akan mengajak untuk kompromi tentang masalahnya dan akan mencari solusi untuk masalahnya tentunya dengan kesepakatan bersama</u>	
I0102 I0103 I0104	Baik, menurut abang hal apa yang bisa mematahkan harapan abang?	
F0105 F0106 F0107	Menurut abang orang-orang terdekat abang baik itu orang tua dan istri	
I0108 I0109 I0110 I0111	Apa perasaan abang ketika mengalami perasaan atau kejadian yang tidak sesuai dengan harapan abang?	
F0112 F0113 F0114 F0115 F0116	Marah dan juga kecewa pastinya apa lagi kalau itu hal yang memang sangat abang harapkan jadi perasaan marah dan juga kecewa itu muncul	
I0117 I0118 I0119	Bagaimana perasaan abang ketika mengalami cobaan atau kendala yang abang alami?	
F0120 F0121 F0122 F0123 F0152 F0153 F0154	Terkadang cemas atau panik gitu pernah muncul tapi sekarang-sekarang itu <u>abang udah mulai bisa sedikit-sedikit untuk bisa mengendalikan perasaan itu jadi waktu abang nyelesaiin masalahnya bisa tenang gitu</u>	Penerimaan Diri Sendiri dengan Orang Lain
I0155 I0156	Bagaimana cara abang menjalani cobaan kendala tersebut?	
F0157 F0158 F0159 F0160 F0161 F0162 F0163 F0164 F0165 F0166 F0167	Cara abang jalaninnya ketika permasalahan itu belum selesai pasti abang kepikiran dengan masalahnya, tapi selagi abang kepikiran abang mencari solusi untuk menyelesaikan masalahnya dan ketika solusi yang abang dapat itu menurut abang bisa menyelesaikan masalahnya abang akan pakai solusi yang sudah abang pikirin	
I0168	Apa langkah-langkah yang akan	

I0169 I0170 I0172	abang lakukan apa bila permasalahan yang abang hadapi tidak sesuai harapan?	
F0173 F0174 F0175 F0176 F0177 F0178 F0179 F0180 F0181 F0182 F0183 F0184 F0185 F0186	Ketika permasalahan yang abang hadapi itu tidak sesuai harapan dan yang abang harapkan itu kan pasti masalahnya selesai kan tapi kenyataannya permasalahannya itu malahan semakin runyam, nah itu yang akan abang lakukan adalah abang akan mengambil waktu untuk berpikir dulu dalam nyelesaiin masalahnya, karena kalau abang langsung nyelesaiin masalahnya disaat itu terus abang akan melakukan hal yang tidak diinginkan nanti takutnya	
I0187 I0188 I0189 I0190	Emang sebelumnya pernah bang kalau abang nyelesaiin masalahnya diwaktu abang yang lagi tidak stabil gitu?	
F0191 F0192 F0193 F0194 F0195 F0196 F0197 F0198 F0199	Pernah itu waktu abang sebelum nikah sama si kakak, abang pernah sampe main tonjok-tonjokan sama kawan abang waktu itu padahal masalahnya itu bukan masalah yang susah untuk diselesaikan tapi bisa sampe tonjok-tonjokan hhhh padahal masalahnya masalah sepele	
I0200 I0201 I0202	Baik^^ apakah abang pernah merasakan rasa cemas dalam masa perkawinan?	
F0203	Pernah lah pasti pernah	
I0204 I0205	Kecemasan apa yang abang cemaskan?	
F0206 F0207 F0208 F0209 F0210 F0211 F0212 F0213 F0214 F0215	Kecemasan tentang kelangsungan hidup nanti gimana, terus juga ini abang sama kakak kan mau program anak nah itu sangat membuat abang cemas karena kan si kakak ini orangnya lumayan panikan jadi itu agak sedikit membuat abang cemas, terus abang juga sangat cemas abang bisa ga	

F0216 F0217 F0218 F0219 F0220	nantinya menjadi ayah yang bertanggung jawab atas anaknya, ekonomi kami bakalan cukup atau engga nantinya, lebih ke hal-hal yang gitu kalau abang	
I0221 I0222 I0223 I0224 I0225	Iyaa itu hal yang wajar yang bisa membuat cemas tapi Ketika abang merasa cemas, bagaimana abang mengatasi rasa cemas tersebut?	
F0226 F0227 F0228 F0229 F0230 F0231 F0232 F0233 F0234 F0235 F0236 F0237 F0238	Agak susah sebenarnya di abang kalau mau hilangin rasa cemas itu karena walaupun abang gamau berlarut untuk merasa cemas tapi abang akan terus kepikiran bahkan bisa sampai gabisa tidur gitu, jadi abang atasi dengan cara abang cerita sama mamak abang sendiri karena pernah abang pendam abang kurang bisa ngatasin masalah cemas ini makanya abang salurin dikit dengan mamak abang	
I0239 I0240	Kenapa abang engga cerita dengan istri abang?	
F0241 F0242 F0243 F0248 F0249 F0250	Karena abang tau istri abang orang yang gampang kepikiran jadi abang engga mau cerita sama dia, biar aja abang yang tanggung masalah cemas ini sendiri	
I0251 I0252 I0251	Tapi apa abang pernah cerita sama istri abang masalah apa yang cemasin ini?	
F0252 F0253 F0254 F0255 F0256 F0257 F0258 F0259 F0260 F0261 F0262 F0263	Pernah abang cerita sama istri abang kalau abang takut atau cemas gini gini abang cerita lah, istri abang nangis dan merasa bersalah setelah dengar cerita abang itu dan lebih parahnya lagi si kakak itu waktu abang cerita itu dia merajuk dan menganggap kalau dia engga pantas untuk abang hhhh liatlah si kakak... kayanya emang gitu ya cewek-cewek ini	

I0264 I0265 I0266 I0267 I0268	Hhhh mungkin yaa... tapi bang pada saat abang tidak dapat menyelesaikan permasalahan istri abang, apakah abang menyalahkan diri abang sendiri?	
F0269 F0270 F0271 F0272 F0273	Iya abang merasa bersalah pada saat abang tidak bisa menyelesaikan masalah istri abang atau kakak engga bisa membantu istri kakak	
I0274 I0275	Mengapa abang bisa menyalahkan diri abang sendiri?	
F0276 F0277 F0278 F0279 F0280 F0281 F0284 F0285 F0298 F0299 F0300 F0301	Karena menurut abang yang menjadi kepala rumah tangga itu harus bisa mengatasi semua masalah baik itu masalah abang sendiri atau masalah si kakak, jadi ketika abang engga bisa memenuhi keiinginan abang itu jadi abang ada timbul perasaan bersalah, kayak berpikir kalau abang belum bisa menjadi suami yang bertanggung jawab, gitu-gitu	
I0302 I0303 I0304 I0305	Ketika abang merasakan perasaan yang seperti itu apa yang abang lakukan untuk mengatasi perasaan tersebut?	
F0306 F0307 F0308 F0309 F0310 F0311 F0312 F0313	Abang minta maaf sama si kakak kalau abang engga bisa membantu dia dalam membantu masalahnya dia dan istri abang itu orang yang pengertian dia nenangin abang dan dia bisa menyelesaikan masalahnya sendiri	
I0314	Apa rencana masa depan abang?	
F0315 F0316 F0317 F0318 F0319 F0320 F0321 F0322 F0323	Masa depan abang itu tentunya engga bertele-tele sekarang itu pasti berhubungan dengan rumah tangga abang, <u>rencana abang itu bisa memiliki anak dengan biaya yang cukup untuk kedepannya, abang dan kakak bisa pergi liburan karena kakak dan abang belum pernah liburan karena</u>	Berpikir Objektif

F0324 F0325 F0326 F0327 F0328 F0329	<u>keterbatasan ekonomi jadi rencana masa depan abang juga mendapatkan pekerjaan yang penghasilannya lumayan untuk abang, kakak dan juga anak abang di yang akan datang nanti</u>	
I0330 I0331	Aamiin semoga terwujud ya bang	
F0332	Aamiin makasih yaa dek	
I0333 I0334 I0335	Iyaa bang ^^ apa harapan abang kedepannya untuk pernikahan abang?	
F0346 F0347 F0348 F0349 F0350 F0351 F0352	<u>Untuk pernikahan abang semoga kedepannya menjadi rumah tangga atau pernikahan yang sukses di dunia dan juga di akhirat dan abang berharap kalau kakak sama abang itu bisa sama-sama terus aamiin</u>	Berpikir Objektif
I0353 I0354 I0356	Aamiin... setelah menikah dimanakah abang tinggal bersama istri abang?	
F0357 F0358 F0359 F0360 F0361 F0362 F0363	Alhamdulillah dirumah sendiri, tapi sebenarnya ini rumah ayahnya abang, tapi karena ayah udah engga ada dan mamak udah tinggal sama saudara jadinya abang tinggal di sini sama istri abang	
I0364 I0365 I0366 I0367	Ketika keluarga istri abang mengalami masalah apakah abang dilibatkan dalam menyelesaikan masalah?	
F0368 F0369 F0370 F0371 F0372 F0373 F0374 F0375 F0376	Engga, abang engga pernah dilibatin dengan masalahnya keluarga istri tapi walaupun abang dilibatkann abang engga bisa banyak berbicara karena menurut abang itu bukan ranah abang untuk ikut campur, jadi yang ikut terlibat itu istri abang karena itu kan keluarganya	
I0377 I0378 I0379	Iyaa bang^^ dimanakah abang bekerja sebelum dan setelah menikah?	
F0380	Dulu sebelum menikah abang	

F0381 F0382 F0383 F0384 F0385 F0386 F0387 F0388 F0389 F0390 F0391	kerja penjual ikan, itupun abang kerja dengan orang, setelah menikah itu abang juga kerja jualan ikan tapi udah jarang karena sudah ada yang kerjanya abang cuma mantau aja, kenapa bisa gitu karena abang ngelanjutin punya ayah abang yang udah engga ada, jadi biar engga usahanya mati abang yang ngelanjutin usahanya	
I0392	Berarti masih sama yang bang?	
F0393 F0394 F0395 F0396 F0397 F0398	Sama tapi beda bidang ajaa terkadang abang juga ada kelaut untuk nelayan tapi engga tiap hari hanya beberapa kali aja untuk liat-liat	
I0399 I0400 I0404	Apakah pendapatan abang sekarang dapat memenuhi kehidupan bersama istri abang?	
F0405 F0406 F0407 F0408 F0409	... abang cukup-cukupin aja, kalau di tanya cukup atau engga sebenarnya cukup tapi pas-pas engga ada lebihnya	
I0410 I0411 I0412 I0413 I0414	^^ Ketika abang mengalami masalah dengan istri abang, pernahkah orang tua istri abang mencampuri masalah abang dan istri abang?	
F0416 F0417 F0418 F0419 F0420 F0421 F0422 F0423 F0424	Engga pernah baik itu dari mamak abang atau pun dari mamaknya istri abang, palingan ya cuma mamak abang ngasih masukan aja kalau abang cerita dengan mamak abang tentang masalah kecemasan abang itu, tapi engga pernah sampai ikut campur gitu	
I0425 I0426 I0427 I0428	^^ Apakah abang mempunyai perjalanan sebelum menikah yang membuat abang sangat emosi?	
F0429	Punya	
I0430	Boleh diceritain bang gimana?	

F0431 F0432 F0433 F0434 F0435 F0436 F0437 F0438 F0439 F0440 F0441 F0442 F0443 F0444 F0445 F0446 F0447 F0448 F0449 F0450	Jadi masalahnya itu dengan kawan abang yang abang bilang sampai main fisik itu, yang mana sebenarnya masalahnya itu bisa diselesaikan dengan baik-baik tanpa adanya kekerasan... masalahnya itu sebenarnya agak kelam masalahnya kawan abang ini terdapat masalah yang agak rumit dia buat pacarnya berbadan dua... jadi dia menyalahkan abang karena menurut abang dia bisa nyalahin abang karena engga tau mau lampiasin kemana jadinya ke abang dia lampiasinnya, tejadilah perdebatan gimana mau ngambil solusinya dan terjadi lah kekerasan karena abang tersulut emosi, nah gitulah ceritanya	
I0451 I0452 I0453 I0454	Waduh agak rumit ya hhhh... apakah abang mempunyai perjalanan setelah menikah yang membuat abang sangat emosi?	
F0455 F0456 F0457 F0458 F0459 F0460 F0461 F0462 F0463 F0464 F0465 F0466 F0467 F0468 F0469 F0470 F0471 F0472 F0473 F0474 F0475	Itu juga pernah, jadi tadi abang ada bilang kalau yang mematahkan harapan itu orang-orang terdekat abang jadi ini ada kaitannya, jadi abang ada masalah dipekerjaan jadi abang cerita sama si kakak, abang berharap kalau masalahnya itu bisa selesai kalau abang cerita dengan istri abang, tapi harapan abang itu patah karena respon istri abang itu engga membuat abang semangat, malah menyudutkan abang nah dari situ lah masalahnya muncul terus emosi abang pun mulai engga stabil di situ, abang marah sama si kakak dan abang engga ngomong sama si kakak, si kakak nangis pun abang engga respon lebih jadi gitu lah	
I0476	Terus itu penyelesaian nya	

I0478	<u>gimana?</u>	
F0479 F0480 F0481 F0482 F0483 F0484 F0485	<u>Kakak yang membujuk abang pada saat itu dan dia juga nyadar kalau dia merasa kalau dia salah,</u> dan abang pun minta maaf karena udah marah sama si kakak jadi gitu-gitu lah saling maaf-maafan hhhh	Faktor Lingkungan
I0485 I0486 I0487	Cieee hhhh hmm Bagaimana abang mengelola emosi abang sebelum dan setelah menikah?	
F0488 F0489 F0490 F0491 F0492 F0493 F0495 F0496 F0497 F0498 F0499 F0500 F0501	<u>Kalau sebelum itu abang lumayan gegabah aja dalam nyelesaiin masalahnya dibandingkan sekarang abang udah lumayan mikir dulu sebelum bertindak...</u> yang lebih keliatan berubahnya dibagian itu, selebihnya engga terlalu signifikan... ohiya itu abang main kekerasan ketika emosi itu hanya sekali pada saat itu aja hhhh jangan nanti kira nya abang suka main tangan kan	Faktor Pengalaman
I0502 I0503 I0504	Hhhh engga bang aman tu... Permasalahan apa yang sering timbul dalam pernikahan abang?	
F0505 F0506 F0507 F0508 F0509 F0510	Masalah yang umum aja kayak beda pendapat aja terus si kakak suka merajuk-merajuk kecil engga jelas gitu... hmm ya paling itu sih yang paling sering muncul	
I0511 I0512 I0513	Pembelajaran apa yang bisa abang ambil dari permasalahan besar yang pernah abang hadapi?	
F0514 F0515 F0516 F0517 F0518 F0519 F0520 F0521 F0522 F0523	... pembelajaran yang abang ambil yang pastinya dari diri abang yaitu cara abang nyelesaiin masalahnya dari yang abang nyelesaiin masalahnya itu tanpa mikir panjang kalau sekarang itu udah lebih mikir langkah-langkah yang harus abang ambil, jadi dengan abang belajar abang akan lebih dewasa	

F0524	dalam ngadapin permasalahan yang akan datang nanti	
I0525 I0526 I0527 I0528	Kapan pertama kali abang merasa dapat mengontrol emosi yang sedang meluap saat menghadapi masalah?	
F0529 F0530 F0531 F0532 F0533 F0534	Pertama kali menurut abang yang memang dapat ngontrol emosi yang lagi meluap itu awal-awal pernikahan malahan, mungkin karena tanggung jawabnya udah besar jadi makin lebih sadar gitu	
I0535 I0536 I0537 I0538	Ketika perasaan emosi marah yang abang rasakan sedang meluap apa yang akan abang lakukan?	
F0539 F0540 F0541 F0542	<u>Abang nenangin diri dulu pastinya, tarik nafas dalam-dalam nenangin diri baru diselesaikan</u>	Kontrol Emosi
I0543 I0544 I0545 I0546	Keadaan seperti apa yang abang rasakan untuk bisa menyelesaikan masalah yang abang hadapi?	
F0547 F0548 F0549 F0550	Keadaan di abang nya udah mulai bisa mikir jernih gitu baru bisa abang nyelesaiin masalahnya	
I0551 I0552	Apakah abang selalu belajar dari sekitar atau lingkungan abang?	
F0553 F0554 F0555 F0556 F0557 F0558 F0559 F0560 F0561 F0562	Belajar lah abang selalu belajar seperti yang udah abang bilang tadi karena menurut abang kalau abang ngambil pelajaran dari pengalaman atau lingkungan itu akan membuat abang semakin dewasa dalam mengontrol emosi abang sendiri, jadi abang makin banyak mikir kalau lagi dalam masalah	
I0561 I0562 I0563	Bagaimana abang bisa mengendalikan emosi yang sedang abang rasakan?	
F0564 F0565 F0566	<u>Hal pertama kali yang akan abang lakukan adalah abang akan menyalurkan emosi abang</u>	Tidak Impulsif

F0567	<u>dengan cara abang tarik nafas</u>	
F0568	<u>dalam-dalam terus nenangin diri</u>	
F0569	<u>abang untuk bisa berpikir lebih</u>	
F0570	<u>panjang atau lebih jernih, jadi</u>	
F0571	gitu saat ini abang dalam	
F0572	mengendalikan emosi yang	
F0573	abang rasakan	
I0574	Iyaa baik bang^^ terima kasih	
I0575	banyak bang sudah meluangkan	
I0576	waktu abang dalam wawancara	
I0577	untuk skripsinya N	
F0578	Udah selesai?	
I0579	Udah bang hhhh	
F0580	Alhamdulillah... semoga cepat	
F0581	selesai ya tugas akhir nya	
I0582	Aamiin paling serius^^ makasih	
I0583	bang	
F0584	Iyaa sama-sama	
I0586	Yaudahlah bang mungkin sampai	
I0587	sini aja sesi kita hhhh	
F0588	Hhhh iyaa dek.	

Lampiran 10
Lembar *Informed Consent*

FORMULIR INFORMED CONSENT
(Kesediaan Mengikuti Penelitian)

Dengan ini saya,

Nama : TML
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Umur : 24 th
 Alamat : Desa Cot Lambeueuh
 Telepon/HP : 0895 6036 8013 5

Menyatakan bersedia mengikuti kegiatan penelitian yang berjudul:

KEMATANGAN EMOSI PADA LAKI-LAKI
MENIKAH MUDA

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Banda Aceh, 19 September 2023

Peneliti



Nailus Surura

Responden



FORMULIR INFORMED CONSENT
(Kesediaan Mengikuti Penelitian)

Dengan ini saya,

Nama : DN
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Umur : 21 th
Alamat : Desa Cot Lamkuwarih
Telepon/HP : 0833 1170 1069

Menyatakan bersedia mengikuti kegiatan penelitian yang berjudul:

KEMATANGAN EMOSI PADA LAKI-LAKI
MENIKAH MUDA

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Banda Aceh, 21 September 2023

Peneliti



Nailus Surura

Responden



FORMULIR INFORMED CONSENT
(Kesediaan Mengikuti Penelitian)

Dengan ini saya,

Nama : TB
 Jenis Kelamin : laki - laki
 Umur : 21 tahun
 Alamat : Desa Cot Lamkuweuh
 Telepon/HP : 0852 6071 3844

Menyatakan bersedia mengikuti kegiatan penelitian yang berjudul:

KEMATANGAN EMOSI PADA LAKI-LAKI
MENIKAH MUDA

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Banda Aceh, 23 September 2023

Peneliti



Nailus Surura

Responden



FORMULIR INFORMED CONSENT
(Kesediaan Mengikuti Penelitian)

Dengan ini saya,

Nama : Z
 Jenis Kelamin : laki - laki
 Umur : 20 th
 Alamat : Desa Cot Lamkuwech
 Telepon/HP : 0992 7771 3750

Menyatakan bersedia mengikuti kegiatan penelitian yang berjudul:

KEMATANGAN EMOSI PADA LAKI-LAKI
MENIKAH MUDA

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Banda Aceh, 25 September 2023

Peneliti


Nailus Surura

Responden



FORMULIR INFORMED CONSENT
(Kesediaan Mengikuti Penelitian)

Dengan ini saya,

Nama : FIA
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 23 th
 Alamat : Desa Cot Lambuweuh
 Telepon/HP : 082274264920

Menyatakan bersedia mengikuti kegiatan penelitian yang berjudul:

KEMATANGAN EMOSI PADA LAKI-LAKI
MENIKAH MUDA

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Banda Aceh, 27 September 2023

Peneliti



Nailus Surura

Responden



Lampiran 11



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI

Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021
 Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata
 Telp. 085225965113, Banda Aceh - 23245
 Email : psikologi@unmuh.ac.id , Homepage : www.psikologi.unmuh.ac.id

Nomor : 715/UM.M6/F/2023
 Lampiran :-
 Hal : Izin Penelitian

**Kepada Yth,
 Kepala Desa Gp. Cot Lamkuweuh, Kec. Meuraxa
 Di -
 Tempat**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan tanggal 09 Desember 2023, atas nama :

Nama : Nailus Surura
 NPM : 1909110049
 Semester : IX (sembilan)
 Judul Skripsi : Kematangan Emosi pada Laki-Laki Menikah Muda

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 27 Jumadil Awal 1445 H
 11 Desember 2023 M

Wakil Dekan,

 Syarif Karim, M.Si

Surat Izin Penelitian

Lampiran 12
Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN MEURAXA
GAMPONG COT LAMKUWEUH

Alamat Kantor : Jalan Raja Mirah Gampong Cot lamkuweuh Banda Aceh (kode Pos 23233) Email:gp.cotlamkuweuh@gmail.com

Nomor : 140/10.a/CLK/MRX/2024
Lamp : 1 (satu) eks
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Cot Lamkuweuh, 17 Januari 2024

Kepada Yth,
Wakil Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh
di –
Banda Aceh.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Berdasarkan Surat dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah No.715/UM.M6/F/2023 Tanggal 11 Desember 2023 Perihal Izin Penelitian , maka atas dasar hal tersebut Sekretaris Gampong Cot Lamkuweuh Kec. Meuraxa Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan nama berikut :

Nama : Nailus Surura
NPM : 1909110049
Semester : IX (sembilan)
Judul Skripsi : Kematangan Emosi pada Laki laki menikah muda

Benar bahwa nama yang tersebut di atas telah melakukan penelitian di Gampong Cot Lamkuweuh kec. Meuraxa kota Banda Aceh sebagai proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi universitas Muhammadiyah Aceh.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

A/n KEUCHIK GAMPONG COT LAMKUWEUH
Sekretaris Gampong


M. RIZAL ISWANDI, SE

BIODATA

A. Penulis

Nama : Nailus Surura
Tempat dan Tanggal Lahir : Bireuen, 14 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Alamat : Desa Cot Lamkuweuh, Kec.Meuraxa, Kota
Banda Aceh
Pekerjaan : Mahasiswa
E-mail : Nailussurura4@gmail.com

B. Nama Orang Tua/Wali

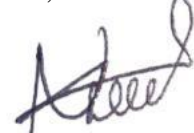
Ayah : Auzir
Pekerjaan : -
Ibu : Hazizah
Pekerjaan : IRT
Alamat : Desa Cot Lamkuweuh, Kec.Meuraxa, Kota
Banda Aceh

C. Riwayat Pendidikan

SD/Sederajat : SD Kartika XIV-II Banda Aceh
SMP/Sederajat : SMP Negeri 3 Banda Aceh
SMA/sederajat : SMA Negeri 6 Banda Aceh

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 25 Januari 2024



Nailus Surura
1909110049